

**HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN LITERASI  
BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



Oleh:  
Sari Wulan  
NIM : 22913101

**TESIS**

**Diajukan Kepada:**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**  
**2025**

**HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN LITERASI  
BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



Oleh:

Sari Wulan

NIM : 22913101

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D

**TESIS**

**Diajukan Kepada:**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Wulan  
NIM : 22913101  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN  
LITERASI BUDAYA DENGAN MODERASI  
BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN  
2024/2025

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Sari Wulan

## **PERSETUJUAN**

Judul Tesis : HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN  
LITERASI BUDAYA DENGAN MODERASI  
BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN  
PELAJARAN 2024/2025

Nama : Sari Wulan

NIM : 22913101

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk di uji oleh Tim Penguji Tesis Studi Islam Ilmu Agama Islam  
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Januari 2025  
Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D



## PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2025  
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN LITERASI BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**  
Disusun oleh : Sari Wulan  
Nomor Mahasiswa : 22913101  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan M.Pd. dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### **TIM PENGUJI:**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)  
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)  
Penguji II : M. Husnaini, S.Pd.I., M.Pd.I., Ph.D (.....)  
Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D (.....)



Yogyakarta, 17 Februari 2025  
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA



## **NOTA DINAS**

Nomor: 12a/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/II/2025

Tesis berjudul : **HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Ditulis oleh : Sari Wulan

NIM : 22913101

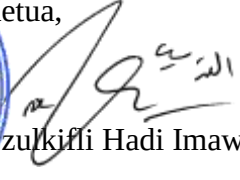
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 Februari 2025

Ketua,

  
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Ayahku, Ngajiwal yang tersayang,

dan Ibuku, Sariyem yang tersayang,

Suamiku, Novik Suhata yang tercinta,

Anak-anakku, Elvandra dan Alkalief yang selalu kubanggakan,

Seluruh keluargaku yang menjadi sumber semangat dan inspirasi,

Guru-guruku yang tak terlupakan,

Sahabatku seiman dan seperjuangan,

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ۝

*Artinya: Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan yang berbuat kebaikan.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> “QS. An-Nahl (16) : 128,” <https://quran.nu.or.id/an-nahl/128>.

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN LITERASI BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Sari Wulan  
NIM. 22913101

Generasi milenial menganggap teknologi sebagai kebutuhan pokok yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Namun, karena mereka masih rentan dan kurang kendali diri, penggunaan internet perlu diawasi agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan mengurangi risiko yang mungkin timbul. Beberapa penelitian melaporkan bahwa kemajuan teknologi adalah bagian dari globalisasi yang membawa pengaruh budaya global. Dalam konteks keberagaman bangsa Indonesia yang plural dan multikultural, moderasi beragama sangat penting diterapkan untuk menyatukan perbedaan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul. Sampel penelitian ini adalah 140 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik uji korelasi berganda dengan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa literasi digital dan moderasi beragama memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi (nilai korelasi *product-moment pearson* sebesar 0,950). Literasi budaya dan moderasi beragama memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi (nilai korelasi *product-moment pearson* sebesar 0,912). Adapun hasil analisis literasi digital dan literasi budaya secara simultan terhadap moderasi beragama menunjukkan hubungan yang sangat kuat sebesar 0,958 dan bersifat positif. Sementara nilai *R square* sebesar 0,917 menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan literasi budaya berkontribusi secara simultan terhadap moderasi beragama sebesar 91,7% dengan nilai probabilitas (*sig. F change*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menguatkan bukti statistik bahwa hubungan tersebut signifikan dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama.

**Kata kunci:** Hubungan, Literasi Digital, Literasi Budaya, Moderasi Beragama.

## ABSTRACT

### RELATIONSHIP BETWEEN DIGITAL LITERACY AND CULTURAL LITERACY WITH RELIGIOUS MODERATION IN THE GRADE XI STUDENTS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 SANDEN BANTUL IN THE ACADEMIC YEAR OF 2024/2025

Sari Wulan  
NIM. 22913101

The millennial generation considers technology as a basic need that is inseparable from their lives. However, as they are still vulnerable and lack self-control, internet use needs to be monitored enabling them to use technology positively and reduce the potential risks. Several studies have reported that technological advances are part of globalization that brings global cultural influences. In the context of the diversity of the plural and multicultural Indonesian nation, religious moderation is critical to implement to unite existing differences. Therefore, this study aims to analyze the relationship between digital literacy and cultural literacy with religious moderation in the grade XI students at State Senior High School 1 Sanden Bantul in the Academic Year of 2024/2025. This study is a quantitative study with a population of all grade XI students of State Senior High School 1 Sanden Bantul. The sample of this study was 140 students taken using a simple random sampling technique. The data collection methods used were questionnaires and documentation. The data were analyzed using multiple correlation test technique with IBM SPSS Statistics 26 for Windows software. The data analysis results show that digital literacy and religious moderation have a very high level of correlation, with a Pearson product-moment correlation coefficient of 0.950. Similarly, cultural literacy and religious moderation also exhibit a very high correlation, with a Pearson product-moment correlation coefficient of 0.912. Furthermore, the simultaneous analysis of digital literacy and cultural literacy in relation to religious moderation indicates a very strong and positive correlation of 0.958. The R-square value of 0.917 suggests that digital literacy and cultural literacy collectively contribute 91.7% to religious moderation. Additionally, the probability value (sig. F change) of 0.000, which is smaller than  $\alpha = 0.05$ , strengthens the statistical evidence that this relationship is significant and highly correlated. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between digital literacy, cultural literacy, and religious moderation.

**Keywords: Relationship, Digital Literacy, Cultural Literacy, Religious Moderation.**

January 22, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Pendidikan  
dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

| HURUF<br>ARAB | NAMA | HURUF LATIN           | NAMA                         |
|---------------|------|-----------------------|------------------------------|
| ا             | Alif | Tidak<br>Dilambangkan | Tidak dilambangkan           |
| ب             | Bā'  | <i>B</i>              | -                            |
| ت             | Tā   | <i>T</i>              | -                            |
| ث             | Sā   | <i>s</i>              | s (dengan titik di<br>atas)  |
| ج             | Jīm  | <i>J</i>              | -                            |
| ح             | Hā'  | <i>ḥa'</i>            | h (dengan titik di<br>bawah) |
| خ             | Khā' | <i>Kh</i>             | -                            |
| د             | Dāl  | <i>D</i>              | -                            |
| ذ             | Zāl  | <i>Ẓ</i>              | z (dengan titik di<br>atas)  |
| ر             | Rā'  | <i>R</i>              | -                            |
| ز             | Zā'  | <i>Z</i>              | -                            |
| س             | Sīn  | <i>S</i>              | -                            |
| ش             | Syīn | <i>Sy</i>             | -                            |
| ص             | Sād  | <i>ṣ</i>              | s (dengan titik di<br>bawah) |

| HURUF ARAB | NAMA   | HURUF LATIN | NAMA                      |
|------------|--------|-------------|---------------------------|
| ض          | Dād    | <i>ḍ</i>    | d (dengan titik di bawah) |
| ط          | Tā'    | <i>ṭ</i>    | t (dengan titik di bawah) |
| ظ          | Zā'    | <i>ẓ</i>    | z (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'Aīn   | '           | koma terbalik ke atas     |
| غ          | Gaīn   | <i>G</i>    | -                         |
| ف          | Fā'    | <i>F</i>    | -                         |
| ق          | Qāf    | <i>Q</i>    | -                         |
| ك          | Kāf    | <i>K</i>    | -                         |
| ل          | Lām    | <i>L</i>    | -                         |
| م          | Mīm    | <i>M</i>    | -                         |
| ن          | Nūn    | <i>N</i>    | -                         |
| و          | Wāwu   | <i>W</i>    | -                         |
| ه          | Hā'    | <i>H</i>    | -                         |
| ء          | Hamzah | '           | Apostrof                  |
| ي          | Yā'    | <i>Y</i>    | -                         |

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

## III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

|                |         |                            |
|----------------|---------|----------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>karāmah al-auliyyā'</i> |
|----------------|---------|----------------------------|

- c. Bila *ta' marbū tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakāt al-fīṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

#### IV. Vokal Pendek

|             |               |         |   |
|-------------|---------------|---------|---|
| -----<br>◌َ | <i>faṭḥah</i> | Ditulis | A |
| -----<br>◌ِ | <i>Kasrah</i> | Ditulis | I |
| -----<br>◌ُ | <i>ḍammah</i> | Ditulis | U |

#### V. Vokal Panjang

|    |                           |         |                  |
|----|---------------------------|---------|------------------|
| 1. | <i>Faṭḥah + alif</i>      | Ditulis | <i>Ā</i>         |
|    | جاهلية                    | Ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| 2. | <i>Faṭḥah + ya' mati</i>  | Ditulis | <i>Ā</i>         |
|    | تنسى                      | Ditulis | <i>Tansā</i>     |
| 3. | <i>Kasrah + ya' mati</i>  | Ditulis | <i>Ī</i>         |
|    | كريم                      | Ditulis | <i>Karīm</i>     |
| 4. | <i>ḍammah + wawu Mati</i> | Ditulis | <i>U</i>         |
|    | فروض                      | Ditulis | <i>furūd</i>     |

#### VI. Vokal Rangkap

|    |                           |         |                 |
|----|---------------------------|---------|-----------------|
| 1. | <i>Faṭḥah + ya' mati</i>  | Ditulis | <i>Ai</i>       |
|    | بينكم                     | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2. | <i>Faṭḥah + wawu mati</i> | Ditulis | <i>Au</i>       |
|    | قول                       | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

|                 |         |                        |
|-----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ        | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أَعَدْتُ        | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| الْقُرْآنُ | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاسُ | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | <i>as-Samā'</i>  |
| الشَّمْسُ  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

|                   |         |                      |
|-------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ  | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَسَيِّدِنَا  
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Magister Ilmu Agama Islam, dengan judul “Hubungan Antara Literasi Digital Dan Budaya Dengan Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menempuh Pendidikan.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, atas segala dukungan dan arahnya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S E., MM., Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM), atas motivasi dan arahnya selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen di Program Magister Ilmu Agama Islam (IAIPM) yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta arahan dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Program Magister Ilmu Agama Islam (IAIPM) yang turut memberikan dukungan selama proses penelitian.
8. Ibu Sudiyem, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sanden Kabupaten Bantul, yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
9. Rekan-rekan di SMA Negeri 1 Sanden Bantul dan teman seperjuangan di Program Magister Ilmu Agama Islam (IAIPM) yang telah menjadi partner diskusi serta memberikan motivasi selama penelitian
10. Siswa siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul yang telah menjadi responden dan semangat belajar.
11. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan, namun hanya bisa mendoakan semoga amal baik dari semua pihak yang telah

membantu selalu mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain, dan semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan rahmat-Nya.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sari Wulan'.

Sari Wulan

## DAFTAR ISI

|                                                             |       |
|-------------------------------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL .....                                         | i     |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                   | ii    |
| PERSETUJUAN .....                                           | iii   |
| PERSEMBAHAN .....                                           | iv    |
| MOTTO .....                                                 | v     |
| ABSTRAK .....                                               | vi    |
| ABSTRACT .....                                              | vii   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....                      | viii  |
| KATA PENGANTAR .....                                        | xii   |
| DAFTAR ISI .....                                            | xv    |
| DAFTAR TABEL .....                                          | xviii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                         | xix   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                       | xx    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                     | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 11    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                  | 11    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                 | 12    |
| 1. Manfaat Teoretis .....                                   | 12    |
| 2. Manfaat Praktis .....                                    | 12    |
| E. Sistematika Pembahasan .....                             | 14    |
| BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI ..... | 16    |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu .....                        | 16    |
| B. Landasan Teori .....                                     | 38    |
| 1. Literasi Digital .....                                   | 38    |
| 2. Literasi Budaya .....                                    | 55    |
| 3. Moderasi Beragama .....                                  | 69    |

|                                                                                                                                         |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4. Hubungan antara Literasi Digital dan Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa Sekolah Menengah Atas .....                 | 87         |
| C. Kerangka Berfikir.....                                                                                                               | 92         |
| D. Hipotesis.....                                                                                                                       | 94         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                                                                                   | <b>96</b>  |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....                                                                                                | 96         |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                                                                                    | 97         |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....                                                                                       | 98         |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....                                                                                                 | 99         |
| E. Teknik Sampling .....                                                                                                                | 101        |
| F. Instrumen Penelitian.....                                                                                                            | 101        |
| G. Uji Keabsahan Instrumen .....                                                                                                        | 111        |
| H. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                        | 120        |
| I. Uji Prasyarat/Asumsi .....                                                                                                           | 122        |
| J. Teknik Analisis Data.....                                                                                                            | 125        |
| <b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....</b>                                                                                        | <b>130</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                                                                                                                | 130        |
| 1. Profil Sekolah.....                                                                                                                  | 130        |
| 2. Responden Penelitian .....                                                                                                           | 132        |
| 3. Analisis Deskriptif .....                                                                                                            | 132        |
| 4. Pengujian Prasyarat.....                                                                                                             | 138        |
| 5. Pengujian Korelasi .....                                                                                                             | 142        |
| B. Pembahasan.....                                                                                                                      | 147        |
| 1. Hubungan antara Literasi Digital dan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul.....                        | 147        |
| 2. Hubungan antara Literasi Budaya dan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul.....                         | 152        |
| 3. Hubungan antara Literasi Digital dan Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul..... | 156        |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>        | <b>165</b> |
| <b>A. Kesimpulan.....</b>         | <b>165</b> |
| <b>B. Saran .....</b>             | <b>167</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>        | <b>168</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>             | <b>1</b>   |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>28</b>  |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                              |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 2. 1 Indikator Literasi Digital .....                                                  | 50  |
| Tabel 2. 2 Indikator Literasi Budaya .....                                                   | 66  |
| Tabel 2. 3 Indikator Moderasi Beragama .....                                                 | 85  |
| Tabel 3. 1 Populasi Penelitian .....                                                         | 99  |
| Tabel 3. 2 Skala Pengukuran .....                                                            | 102 |
| Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian .....                                                        | 102 |
| Tabel 3. 4 Jumlah Item Pernyataan Kuesioner .....                                            | 110 |
| Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X1) .....                                   | 114 |
| Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Literasi Budaya (X2) .....                                    | 115 |
| Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Moderasi Beragama (Y) .....                                   | 116 |
| Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Digital (X1).....                                 | 118 |
| Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Budaya (X2) .....                                 | 119 |
| Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Moderasi Beragama (Y).....                                 | 119 |
| Tabel 3.11 Teknik Pengumpulan Data .....                                                     | 121 |
| Tabel 3.12 Pedoman Koefisien Korelasi .....                                                  | 128 |
| Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif pada Moderasi Beragama.....                             | 133 |
| Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif pada Literasi Digital.....                              | 135 |
| Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif pada Literasi Budaya .....                              | 137 |
| Tabel 4. 4 <i>Output</i> Pengujian <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....                           | 140 |
| Tabel 4. 5 <i>Output Pearson Correlation</i> (Literasi Digital – Moderasi beragama)<br>..... | 143 |
| Tabel 4. 6 <i>Output Pearson Correlation</i> (Literasi Budaya – Moderasi beragama)<br>.....  | 144 |
| Tabel 4. 7 <i>Output</i> Uji Korelasi Berganda .....                                         | 146 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                             |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....                                               | 92  |
| Gambar 4. 1 Komposisi Sampel Penelitian .....                                               | 132 |
| Gambar 4. 2 Grafik <i>Normal P-P Plot</i> (X1 dan X2 terhadap Y) .....                      | 139 |
| Gambar 4. 3 <i>Partial Regression Plots</i> Literasi Digital dan Moderasi Beragama<br>..... | 141 |
| Gambar 4. 4 <i>Partial Regression Plots</i> Literasi Budaya dan Moderasi Beragama<br>.....  | 141 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran I: Permohonan Izin Penelitian .....                   | 1  |
| Lampiran II: Kuesioner Penelitian.....                         | 2  |
| Lampiran III: Kuesioner pada Google Form .....                 | 8  |
| Lampiran IV: Dokumentasi Mengisi Kuesioner.....                | 9  |
| Lampiran V: Data Sampel .....                                  | 11 |
| Lampiran VI: <i>Output</i> Normalitas dan Linieritas .....     | 14 |
| Lampiran VII: <i>Output</i> Korelasi .....                     | 18 |
| Lampiran VIII: <i>Output</i> Korelasi Berganda.....            | 21 |
| Lampiran IX: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... | 25 |
| Lampiran X: Kartu Bimbingan Tesis .....                        | 26 |
| Lampiran XI: Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi .....         | 27 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan kehidupan beragama. Siswa sebagai bagian dari generasi digital menghadapi tantangan dalam mengelola informasi serta membentuk pemahaman yang moderat dalam beragama. Kemampuan literasi digital menjadi esensial dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi yang tersebar luas di berbagai *platform* daring.<sup>2</sup>

Salah satu masalah akademik yang mendasar adalah rendahnya literasi digital siswa, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan dalam memilah dan menafsirkan informasi secara objektif. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan kritis dalam memahami serta mengevaluasi informasi yang beredar di berbagai *platform* daring. Kurangnya literasi digital dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat, termasuk hoaks, ujaran kebencian, serta konten radikal yang

---

<sup>2</sup> Annisa Anastasia Salsabila dan dkk, "Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial," *inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol.3, No.1 (2024): hlm. 45-54, <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>.

berpotensi memengaruhi pola pikir dan sikap keberagamaan siswa.<sup>3</sup>

Selain itu, literasi budaya memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan karakter siswa. Kemampuan memahami, menghargai, serta menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal dan global dapat membentuk sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat. Kurangnya pemahaman terhadap keberagaman budaya sering kali menjadi pemicu sikap eksklusif dan intoleran, yang dapat berdampak pada interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital juga mengalami transformasi budaya yang memungkinkan pelestarian budaya lokal di tengah globalisasi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, literasi budaya diperlukan agar generasi muda dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat keberagaman budaya Indonesia serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dalam masyarakat multikultural.

Moderasi beragama merupakan faktor kunci dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia. Sikap beragama yang inklusif, toleran, dan tidak ekstrem berperan sebagai filter dalam menghadapi arus informasi di era digital, sekaligus menciptakan keharmonisan dengan menanamkan

---

<sup>3</sup> Gina Liliana dan dkk, "Meningkatkan Literasi Digital untuk Memerangi Penyebaran Hoax pada Siswa SMPN 2 Banjarbaru," *Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora (EKSHUM)* Vol. 2 No. 1 (t.t.): hlm. 48-57, <http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>.

<sup>4</sup> Dudi Iskandar dan Muhamad Isnaeni, "Penggunaani Internet di Kalangan Remaja di Jakarta," *Communicare: Jurnal of Communication Studies* Vol.6, No.1 (2019): hlm. 59.

nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam menghadapi perbedaan.<sup>5</sup> Dalam hal ini, sinergi antara literasi digital dan literasi budaya berkontribusi dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat di kalangan siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi sebagai bagian dari globalisasi dapat membawa pengaruh budaya global, tetapi tetap dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, literasi budaya menjadi aspek penting bagi generasi muda agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara positif demi menciptakan keharmonisan antarbudaya. Di era digital, integrasi antara teknologi dan ajaran agama juga dapat menjadi sarana efektif dalam menangkal radikalisme dan intoleransi yang mudah menyebar melalui internet.

Widiningtyas berpendapat bahwa literasi digital memungkinkan generasi milenial untuk mengakses konsep-konsep seperti toleransi, keadilan, dan pluralisme dalam konteks agama, yang berkontribusi pada pembentukan sikap keagamaan yang lebih moderat.<sup>6</sup> Paul K. Clure menambahkan bahwa individu dengan wawasan budaya dan agama yang luas cenderung lebih menerima keragaman, sehingga dapat mencegah ekstremisme dan fanatisme dalam beragama.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Kemenag RI, *Buku Saku Moderasi Beragama*, Kemenag RI (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 18.

<sup>6</sup> Rachma Widining Tyas dan dkk, "Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 melalui Literasi Digital," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 11, No. 2 (2021): hlm. 55-63.

<sup>7</sup> Paul McClure, "Tinkering with Technology and Religion in the Digital Age: The Effects of Internet Use on Religious Belief, Behavior, and Belonging," *Journal for the Scientific Study of*

Sementara itu, Fatimatuz Zahrah menekankan bahwa pemahaman moderasi beragama dapat ditingkatkan melalui penguasaan budaya dan pemanfaatan media digital sebagai alat dakwah di era modern.<sup>8</sup> Dengan demikian, literasi budaya dan digital berperan dalam membentuk pemahaman yang lebih luas, perspektif yang mendalam, serta sikap beragama yang seimbang dan moderat.

Berkenaan dengan hal tersebut sebagaimana penelitian oleh Mahmudah, menunjukkan bahwa literasi budaya berada pada tingkat tinggi dengan persentase 62%, sementara literasi digital berada dalam kategori sedang dengan capaian 45,9%. Moderasi beragama sendiri tergolong tinggi dengan nilai 68,2%. Hubungan antara literasi budaya dan moderasi beragama memiliki korelasi kuat sebesar 0,788, begitu pula literasi digital yang berkorelasi kuat dengan moderasi beragama sebesar 0,631. Secara simultan, literasi budaya dan literasi digital menunjukkan korelasi yang sangat kuat dan positif terhadap moderasi beragama, dengan nilai 0,807. Nilai *R-square* sebesar 0,651 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi 65,1% terhadap moderasi beragama.<sup>9</sup>

Penelitian Frederickson Victoranto Amseke juga mengungkapkan bahwa literasi budaya dan digital memberikan

---

*Religion* Vol. 56, No. 3 (Desember 2017), <https://doi.org/10.1111/jssr.12365>.

<sup>8</sup> Fatimatuz Zahrah, "Moderasi Beragama dan Mahasiswa: Kajian Sistematis Review," *Prosiding Mukhtar Pemikiran Mahasiswa Nasional I* Vol. 1, No. 1 (2022): hlm. 104-116.

<sup>9</sup> Mahmudah, "Korelasi Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama pada Siswa Jenjang Madrasah Aliyah di Kota Madiun" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. xvi.

pengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama pada mahasiswa, dengan nilai *R-square* sebesar 58,7%. Dari hasil tersebut, literasi budaya berkontribusi sebesar 31,9%, sedangkan literasi digital sebesar 26,8% dalam membentuk moderasi beragama.<sup>10</sup> Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan perubahan sikap dalam literasi budaya memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama.

Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Studi M. Irhamna Husin dan M. Ihsanul Arif menemukan bahwa literasi budaya hanya memiliki pengaruh parsial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai korelasi 0,0095, T-Statistik 1,689 (lebih kecil dari 1,962), dan *p-Values* 0,092 (melebihi batas signifikansi 0,05).<sup>11</sup> Sementara itu, penelitian Mar'atus Solihah dan Yasir menunjukkan bahwa literasi media digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman moderasi beragama mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung 1,016 yang lebih kecil dari *t*-tabel 1,697 serta nilai signifikansi 0,16 yang lebih besar dari 0,05.<sup>12</sup>

Perbedaan temuan dalam penelitian-penelitian tersebut

---

<sup>10</sup> Fredericksen Victoranto Amseke, "Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa," *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* Vol. 7 No. 1 (t.t.): hlm. 100-110., <https://doi.org/Doi : 10.36972/jvow.v7i1.220>.

<sup>11</sup> M. Irhamna Husin dan M. Ihsanul Arief, "Pengaruh Literasi Budaya, Reference Group dan Orientasi Keberagamaan terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa di Kalimantan Selatan," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 17, No. 2 (Maret 2023): hlm. 938-954.

<sup>12</sup> Mar'atus Solihah dan Yasir, "Pengaruh Literasi Media Digital terhadap Pemahaman Moderasi Beragama pada Mahasiswa PGMI di STIT Muhammadiyah Banjar," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 11, No. 2 (2022): 65-77.

menunjukkan bahwa hubungan antara literasi digital, literasi budaya, dan moderasi beragama masih memerlukan pengujian lebih lanjut dalam berbagai konteks, lokasi, dan populasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai hubungan ketiga variabel ini di SMA Negeri 1 Sanden Bantul, Yogyakarta.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada sejumlah alasan. Pertama, SMA Negeri 1 Sanden Bantul memiliki lingkungan pendidikan yang heterogen, baik dari segi latar belakang sosial maupun agama, yang memungkinkan untuk mengamati dinamika hubungan antara literasi digital, budaya, dan moderasi beragama di dalam lingkungan yang beragam. Kedua, sekolah ini juga dikenal memiliki perhatian yang cukup baik terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, yang memberikan konteks yang relevan untuk menguji hubungan literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama di kalangan siswa.<sup>13</sup>

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pencapaian Kota Bantul yang meraih penghargaan dalam ajang *Digital Government Award* atau SPBE Summit 2023 atas indeks SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) yang tinggi.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Kota Bantul telah berhasil beradaptasi secara optimal dalam memanfaatkan teknologi digital, baik di kalangan masyarakat umum maupun generasi muda. Akibatnya, budaya literasi

---

<sup>13</sup> “Observasi di SMA Negeri 1 Sanden,” 2024.

<sup>14</sup> “<https://diskominfo.bantulkab.go.id/news/pencapaian-indeks-spbe-tinggi-pemkab-bantul-bawa-pulang-piala-dalam-digital-government-award>,” t.t., diakses 4 Juni 2024.

digital telah berkembang dan memberikan dampak positif di berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Dalam menghadapi perkembangan literasi digital, lembaga pendidikan telah merancang berbagai program untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Salah satunya adalah SMA Negeri 1 Sanden Bantul, yang menerapkan program Pendidikan TIK bagi seluruh siswa serta mengembangkan diri sebagai sekolah berbasis teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi dinamika zaman. Selain itu, SMA Negeri 1 Sanden Bantul juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi guna meningkatkan keterampilan para siswanya.

Menurut Ibu Umi Arismawati, S.Pd, praktik kerja lapangan dan penguasaan keterampilan harus mengutamakan keunggulan dalam aspek keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang berlandaskan wawasan kebangsaan. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan disiplin siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

SMA Negeri 1 Sanden berkomitmen untuk memajukan pendidikan melalui literasi digital dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Sekolah memperkenalkan siswa pada berbagai aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan media digital

lainnya, serta memastikan akses yang memadai terhadap perangkat teknologi. Selain itu, sekolah juga terus meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi melalui pelatihan, guna menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, SMA Negeri 1 Sanden membuka ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa di bidang teknologi. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari penggunaan perangkat teknologi, dasar-dasar pemrograman, desain grafis, serta pengelolaan media digital. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara kreatif dan produktif. Mereka didorong untuk berinovasi, menyelesaikan masalah, serta berkontribusi secara positif dalam dunia digital, sehingga lebih siap menghadapi tantangan era teknologi di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.<sup>15</sup>

Literasi budaya di SMA Negeri 1 Sanden menekankan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya, baik lokal maupun global, guna menumbuhkan toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa. Sekolah ini menunjukkan komitmen kuat dalam memajukan literasi budaya, menyadari bahwa di era globalisasi yang

---

<sup>15</sup> Umi Arismawati, *Observasi* (Sanden, 2024).

serba digital, pelestarian dan penghormatan terhadap keberagaman budaya menjadi semakin penting. Oleh karena itu, berbagai program pendidikan diintegrasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya.

Upaya literasi budaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, mulai dari mata pelajaran yang memuat konten kebudayaan hingga ekstrakurikuler yang mendorong keterlibatan siswa dalam pelestarian budaya lokal. Melalui pentas seni, festival budaya, serta kerja sama dengan lembaga kebudayaan setempat, siswa diajak mengenal, mempelajari, dan melestarikan seni tari, musik tradisional, serta adat istiadat. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia, tetapi juga mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat yang majemuk.

Sedangkan dalam upaya membangun literasi budaya yang kuat di kalangan siswa, SMA Negeri 1 Sanden telah mengimplementasikan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Ibu Dalmini, S.Pd., program ini bertujuan memperkuat nilai-nilai Pancasila serta membentuk siswa yang tangguh, berakhlak mulia, dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sanden dirancang untuk mendorong siswa mengenal, memahami, dan melestarikan budaya lokal sekaligus menghargai budaya dari berbagai

daerah di Indonesia. Program ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui proyek berbasis budaya, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam pelestarian dan promosi budaya, baik melalui seni, tradisi lokal, maupun dialog antarbudaya.

Kegiatan dalam P5 yang berkaitan dengan literasi budaya mencakup proyek seni tradisional, seperti pembuatan dan pementasan tari daerah, musik tradisional, kerajinan tangan khas daerah, serta permainan tradisional. Selain itu, siswa diajak melakukan riset budaya dengan mengunjungi situs-situs budaya dan bekerja sama dengan komunitas budaya lokal untuk memahami nilai dan makna warisan budaya tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.<sup>16</sup> Dengan demikian, hubungan antara literasi digital, literasi budaya, dan moderasi beragama menjadi fokus penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian mengangkat judul **“Hubungan antara Literasi Digital dan Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025.”**

---

<sup>16</sup> Dalmini, *Observasi* (Sanden, 2024).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Seberapa tinggi hubungan antara literasi budaya dan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Seberapa tinggi hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menyajikan data mengenai hubungan antara literasi digital dan budaya dengan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025.

Adapun secara khusus yaitu:

1. Untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk menganalisis hubungan antara literasi budaya dan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul

Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini semoga dapat memperkaya referensi dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang membahas tema literasi digital, literasi budaya, dan moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Kajian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi siswa tingkat sekolah menengah dalam pengembangan wawasan dan pemahaman terkait topik tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan berupa ide yang baik dalam pemanfaatan dengan bijak terhadap literasi digital sebagai media pembelajaran dan sebagai wawasan, ini ditujukan kepada para pengelola sekolah,

termasuk kepala sekolah, guru, serta staf atau karyawan, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya literasi digital sebagai sarana pembelajaran serta menyajikan gagasan-gagasan yang dapat diterapkan oleh guru untuk membangun sikap moderasi beragama di kalangan siswa dalam lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam mencari data dan informasi melalui berbagai media, serta membantu mereka untuk membedakan sumber-sumber pembelajaran yang valid, relevan, dan bermanfaat. Siswa diharapkan mampu dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta menjadi pribadi yang mencerminkan pelajar yang berperilaku moderat dalam beragama dan bisa menularkan baik kepada sesama siswa di lingkungan sekolahnya maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna serta bahan pengembangan dalam merancang penelitian yang relevan di masa depan.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan proposal tesis ini, maka sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : kajian teori berisi kajian penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III : metode penelitian berisi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan instrumen, uji prasyarat/asumsi, dan teknik analisis data.

- BAB IV : gambaran umum SMA dan hasil penelitian  
(berisi uraian tentang hasil penelitian, dan  
pembahasan hasil penelitian).
- BAB V : penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Nyoman Lisna Handayani dan I Putu Suardipa dalam Jurnal yang berjudul *Peningkatan Literasi Digital dan Sensor Agama melalui Sistem Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Trikaya Parisudha bagi Siswa SD Gugus Banyuning*. Hasil pencarian menunjukkan adanya perbedaan literasi digital, moderasi beragama, serta hubungan keduanya secara simultan antara siswa yang dibelajarkan melalui sistem pengelolaan pembelajaran berbasis Trikaya Parisudha dan siswa di kelas reguler V SD Gugus Banyuning. Perbedaan literasi digital ditunjukkan dengan  $F=21,708$  ( $P<0,05$ ), perbedaan moderasi beragama dengan  $F=5,071$  ( $P<0,05$ ), serta perbedaan simultan literasi digital dan sensor agama dengan  $F=15,516$  ( $P<0,05$ ).<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Lisna Handayani dan I Putu Suardipa memiliki persamaan dan perbedaan dengan

---

<sup>17</sup> Ni Nyoman Lisna Handayani dan I Putu Suardipa, "Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama melalui Learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha pada Siswa Sd Gugus Banyuning," *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura* Vol.13, No. 2 (Juli 2022): hlm. 144-155., <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/>.

penelitian ini, yakni persamaannya yaitu sama-sama dengan pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Sedangkan perbedaannya pada bagian variabel terikatnya dan subyek penelitian. Variabel terikat pada penelitian Ni Nyoman Lisna Handayani dan I Putu Suardipa adalah Learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha dan subyeknya siswa kelas V SD, sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa SMA dan variabel terikatnya adalah moderasi beragama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dalam tesis berjudul *Korelasi Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama pada Siswa Jenjang Madrasah Aliyah di Kota Madiun*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi budaya berada pada kategori tinggi (62%), literasi digital pada kategori sedang (45,9%), dan moderasi beragama pada kategori tinggi (68,2%). Terdapat korelasi kuat antara literasi budaya dan moderasi beragama (0,788), serta korelasi signifikan antara literasi digital dan moderasi beragama (0,631). Secara simultan, hubungan literasi budaya dan digital terhadap moderasi beragama sangat kuat dan positif (0,807), dengan nilai R square sebesar 0,651, yang berarti kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 65,1% terhadap moderasi beragama. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi budaya serta literasi

digital dengan moderasi beragama.<sup>18</sup> Penelitian Mahmudah memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Keduanya menggunakan angket (kuesioner) untuk pengumpulan data dan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan terletak pada subjek penelitian; Mahmudah meneliti siswa Madrasah Aliyah di Kota Malang, sementara penelitian ini fokus pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fredericksen Victoranto Amseke dengan judul *Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi budaya dan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama mahasiswa, dengan nilai R Square sebesar 58,7%. Dari total kontribusi tersebut, literasi budaya memberi kontribusi 31,9%, sementara literasi digital berkontribusi sebesar 26,8%.<sup>19</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fredericksen Victoranto Amseke memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya yaitu sama-sama dengan pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada bagian subyek penelitian. Subyek pada penelitian Fredericksen adalah Mahasiswa, sedangkan dalam

---

<sup>18</sup> Mahmudah, "Korelasi Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama pada Siswa Jenjang Madrasah Aliyah di Kota Madiun," hlm. 95-138.

<sup>19</sup> Amseke, "Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa," hlm. 100-110.

penelitian ini subyeknya adalah siswa SMA kelas XI.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Gt. Muhammad Irhamna Husin dan Muhammad Ihsanul Arief dengan judul *Pengaruh Literasi, Reference Group dan Orientasi Keberagamaan terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa di Kalimantan Selatan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,0095, *T-Statistik* 1,689 (kurang dari 1,962) dan *p-Values* 0,092 (lebih dari 0,05).<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irhamna Husin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya yaitu sama-sama dengan pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada bagian subyek penelitian. Subyek pada penelitian Muhammad adalah mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa SMA kelas XI.
5. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Mar'atus Solihah dan Yasir dengan judul *Pengaruh Literasi Media Digital terhadap Pemahaman Moderasi Beragama pada Mahasiswa PGMI di STIT Muhammadiyah Banjar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi media digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh uji t, di mana thitung (1,016) lebih kecil dari ttabel (1,697) dan nilai signifikansi (0,16) lebih besar dari 0,05. Dengan

---

<sup>20</sup> Husin dan Arief, "Pengaruh Literasi Budaya, Reference Group dan Orientasi Keberagamaan terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa di Kalimantan Selatan," hlm. 938-953.

demikian, secara parsial, literasi media digital tidak memengaruhi pemahaman moderasi beragama mahasiswa.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Solihah dan Yasir memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya yaitu sama-sama dengan pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada bagian subyek penelitian. Subyek pada penelitian Muhammad adalah mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa SMA kelas XI. Perbedaan lain pada variabel, pada penelitian Solihah dengan dua variabel sedangkan pada penelitian ini dengan tiga variabel.

6. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Ayu Candra dengan judul *Menggunakan Platform Literasi Digital Berbasis Blog sebagai Media Edukasi Sensor Agama di Era Society 5.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa platform literasi digital berbasis blog merupakan media yang efektif untuk pendidikan moderasi beragama di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Selain itu, penggunaan platform ini juga menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca masyarakat Indonesia.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Widya Ayu Candra memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni

---

<sup>21</sup> Solihah dan Yasir, "Pengaruh Literasi Media Digital terhadap Pemahaman Moderasi Beragama pada Mahasiswa PGMI di STIT Muhammadiyah Banjar," hlm. 65-77.

<sup>22</sup> Widya Ayu Candra, "Pemanfaatan Platform Literasi Digital Berbasis Blog sebagai Media Edukasi Moderasi Beragama di Era Society 5.0," *Jurnal Penalaran Riset* Vol.01, No.02 (November 2022): hlm. 123-129., <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/jpr/index>.

persamaannya pada pembahasan tentang literasi digital, moderasi beragama. Perbedaannya metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

7. Penelitian yang telah dilakukan oleh I Ketut Angga Irawan dalam Jurnal yang berjudul *Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama*. Penelitian ini merupakan penelitian dokumenter (*library study*) dengan meneliti sumber data atau dokumen seperti buku atau jurnal ilmiah yang menyangkut jalinan nilai kemanusiaan melalui manipulasi nilai kemanusiaan derajat agama. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif yaitu model penelitian yang berusaha menggambarkan, merekam, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang ada. Moderasi adalah cara untuk menemukan kesamaan, bukan menonjolkan perbedaan. Moderasi beragama mendorong sikap yang terbuka, adaptif, dan tidak eksklusif. Pemerintah telah berupaya memastikan integrasi sensor agama, namun diperlukan langkah yang lebih konkret serta dukungan dari semua pihak untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Angga Irawan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya metode penelitian

---

<sup>23</sup> I Ketut Angga Irawan, "Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan melalui Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama STHD Klaten*, 2020, hlm. 82-89.

menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

8. Penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Kenedi dan Suci Hartati dalam Jurnal yang berjudul *Moderasi Pendidikan Islam melalui Gerakan Literasi Digital di Madrasah*. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital memiliki peran penting dalam membendung pendidikan Islam dari pengaruh ide-ide intoleran dan berbahaya atas nama agama, sehingga perlu dikembangkan di lingkungan madrasah. Keterampilan ini mencakup sepuluh langkah utama yang harus dilatih dan dibina, yaitu mengakses, memilih, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, melibatkan, dan berkolaborasi.<sup>24</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kenedi dan Suci Hartati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang literasi digital. Perbedaannya metode penelitian menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan dengan teknik analisis isi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
9. Penelitian yang telah dilakukan oleh Jenri Ambarita dan Ester Yuniati dalam Jurnal yang berjudul *Blog Interaktif Berbasis Literasi Digital sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama bagi Generasi Milenial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>24</sup> Agus Kenedi dan Suci Hartati, "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital di Madrasah," *Jurnal Mubtadiin* Vol. 8 No. 01 (Juni 2022): hlm. 112-133., <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>.

interactive blogging layak digunakan sebagai wahana kampanye sensor agama berbasis pengetahuan digital bagi kaum milenial. Penilaian dari ahli media memperoleh rata-rata 4,5 (kategori sangat baik), sementara ahli perangkat keras memberikan nilai rata-rata 4,00 (kategori baik). Pada uji coba kelompok kecil, nilai mean mencapai 4,15 (kategori baik), dan pada kelompok besar, nilai mean sebesar 4,14 (kategori baik). Dengan demikian, blog interaktif telah teruji kelayakannya dalam mendukung kampanye tersebut.<sup>25</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Jenri Ambarita dan Ester Yuniati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang literasi digital dan moderasi beragama. Perbedaannya Penelitian Jenri merupakan penelitian dan pengembangan (*RnD*) model ADDIE, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian pada penelitian Jenri adalah mahasiswa dan pada penelitian ini siswa SMA.

10. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmudi dan Nasrullah dalam Jurnal yang berjudul *Literasi Budaya dan Kewargaan pada Era Revolusi Industri 4.0* , sebagai upaya memperkuat moderasi beragama di Indonesia menekankan pentingnya menyatukan keragaman agama demi menciptakan keharmonisan. Dalam konteks revolusi industri 4.0, literasi budaya dan kewargaan

---

<sup>25</sup> Jenri Ambarita dan Ester Yuniati, "Blog Interaktif Berbasis Literasi Digital sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama bagi Generasi Milenial," *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 15, No. 2 (2021): hlm. 130-144.

menjadi langkah awal yang krusial untuk mewujudkan moderasi beragama. Islam sendiri mengajarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan toleransi dalam beragama dengan tetap memperhatikan batasan yang ada. Dengan menerapkan moderasi beragama yang berlandaskan literasi budaya dan kewargaan, persatuan dan kesatuan di antara warga negara Indonesia dapat semakin terjaga.<sup>26</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Nasrullah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang literasi budayal dan moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Mahmudi menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian pada penelitian Mahmudi adalah warga (masyarakat) Indonesia dan pada penelitian ini siswa SMA.

11. Penelitian yang telah dilakukan oleh Angga Teguh Prastyo dan Isna Nurul Inayati dalam Jurnal yang berjudul *Implementasi Budaya Literasi Digital untuk Memperkuat Moderasi Beragama bagi Santri (Studi Kasus di Mahad Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi digital di Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki beberapa tujuan dan dampak positif. Pertama, mengubah pemikiran siswa secara positif agar memahami Islam

---

<sup>26</sup> Mahmudi dan Nasrullah, "Literasi Budaya dan Kewargaan pada Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Upaya dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 16, No. 1 (2022): hlm. 36-50.

yang lebih moderat. Kedua, membangun jaringan media sosial yang lebih terhubung dan terpercaya di kalangan pesantren. Ketiga, menghasilkan konten digital berisi ajaran nilai-nilai moderasi beragama Kyai untuk disebarluaskan. Dampak penerapannya meliputi meningkatnya kesadaran dalam mengamalkan dan memperluas nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan Kyai serta tokoh agama lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama juga diintegrasikan dalam satu jaringan komunikasi digital agar dapat dipelajari dengan mudah oleh semua generasi.<sup>27</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Angga Teguh Prastyo dan Isna Nurul Inayati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang literasi digital dan moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Angga menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian pada penelitian Angga adalah santri dan pada penelitian ini siswa SMA.

12. Penelitian yang telah dilakukan oleh Jimmi Pindan Pute dkk dalam Jurnal yang berjudul *Revitalisasi Moderasi Beragama melalui Pemanfaatan Literasi Digital Oleh Gen-Z*. Hasil penelitian

---

<sup>27</sup> Angga Teguh Prastyo dan Isna Nurul Inayati, "Implementasi Budaya Literasi Digital untuk Memperkuat Moderasi Beragama bagi Santri (Studi Kasus di Mahad Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)," *International Journal of Educational Resources* Vol. 02, No. 06 (April 2022): hlm. 665-683.

menunjukkan bahwa kebangkitan sensor agama dapat didorong melalui teknologi literasi digital dengan membentuk komunitas jaringan antaragama, menyebarkan konten konstruktif, membuka diskusi online tentang toleransi beragama, serta mengadakan kontes daring bertema agama dan sensor agama.<sup>28</sup> Penelitian yang dilakukan Jimmi Pindan Pute dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang literasi digital dan moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Jimmi menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

13. Penelitian yang telah dilakukan oleh Icol Dianto dalam Jurnal yang berjudul *Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital*. Hasil riset menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar dalam memanfaatkan teknologi informasi dan multimedia, terutama dalam produksi animasi. Hal ini didukung oleh infrastruktur teknologi yang hampir merata, kekayaan budaya dan kearifan lokal, serta sumber daya manusia yang kompeten di bidang multimedia. Namun, tantangan muncul seiring dengan pesatnya arus informasi yang mengandung konservatisme agama melalui media online dan program televisi berideologi kekerasan. Oleh

---

<sup>28</sup> Jimmi Pindan Pute, Alferdi, dan Deflit Dujerslaim Lilo, "Revitalisasi Moderasi Beragama Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Oleh Gen-Z," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 3, No. 1 (Juni 2023): hlm. 44-59., <https://masokan.iakn-toraja.ac.id/>.

karena itu, moderasi beragama perlu diekspresikan secara kreatif dan menarik agar dapat menjangkau masyarakat luas. Pemahaman tentang moderasi beragama harus terus ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup> Penelitian yang dilakukan Icol Dianto memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Icol menggunakan penelitian kepustakaan dengan menganalisis hasil penelitian, teks hukum, dan informasi yang berkaitan dengan paham moderasi beragama dan media film animasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

14. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fathurrahman, dkk dalam Jurnal yang berjudul *Dakwah Digital sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan anak muda dengan jejaring sosial membuka peluang besar bagi para da'i, khususnya generasi muda, untuk menyebarkan konten grafis digital yang trendi. Hal ini menjadi sarana efektif dalam mengkomunikasikan pentingnya moderasi beragama guna mencegah konflik di tengah masyarakat yang heterogen.<sup>30</sup> Penelitian yang dilakukan Fathurrahman, dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan

---

<sup>29</sup> Icol Dianto, "Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital," *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 5, No. 2 (Desember 2021): hlm. 93-108., <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar>.

<sup>30</sup> Fathurrahman dkk., "Dakwah Digital sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 41, No. 2 (2021): hlm. 172-183.

penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Fathurrahman menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian literasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

15. Penelitian yang telah dilakukan oleh Asriyanti Rosmalina dalam Jurnal yang berjudul *Dakwah Literasi Digital terhadap Perilaku Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi generasi milenial meningkat secara signifikan, seiring dengan perkembangan teknologi yang memungkinkan pesan-pesan dakwah terus diperbarui dan disebarkan melalui jejaring sosial setiap hari. Masyarakat, khususnya kaum milenial, kini lebih selektif dalam menyebarkan pesan dakwah, terutama jika tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, di era digital ini, generasi milenial semakin sadar akan pentingnya memverifikasi informasi sebelum mengambil tindakan, sehingga lebih waspada terhadap penyebaran berita hoaks.<sup>31</sup> Penelitian yang dilakukan Asriyanti Rosmalina memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang literasi digital. Perbedaannya penelitian Asriyanti menggunakan penelitian jenis tertentu dari penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan

---

<sup>31</sup> Asriyanti Rosmalina, "Dakwah Literasi Digital terhadap Perilaku Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 13, No. 1 (Juli 2022): hlm. 64-77., <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi>.

dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

16. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmaditta Kurniawati dalam Jurnal yang berjudul *Bimbingan Literasi Media dan Pengarus Utama Moderasi Beragama di PPM-PIN IAIN Surakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pendidikan media yang dilakukan oleh PPM-PIN IAIN Surakarta berperan dalam meningkatkan kesadaran akan toleransi dan kerukunan dalam masyarakat. Selain itu, PPM-PIN juga mampu mencetak duta lisan yang mengkampanyekan Islam yang ramah dan santun, baik melalui media sosial maupun secara langsung.<sup>32</sup> Penelitian yang dilakukan Rahmaditta Kurniawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Rahmaditta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
17. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fachrul Pattilouw, dkk dalam Jurnal yang berjudul *Literasi Kebangsaan dan Moderasi Beragama di Negeri Lisabata, Nuniali, dan Wakolo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini didasarkan pada rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi kebangsaan dan moderasi beragama. Oleh

---

<sup>32</sup> Rahmaditta Kurniawati, "Bimbingan Literasi Media dan Pengarus Utama Moderasi Beragama di PPM-PIN IAIN Surakarta," *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* Vol. 9 No. 2 (2021): hlm. 311-334., <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>.

karena itu, penguatan nilai-nilai inklusivitas dalam moderasi beragama perlu dibangun sebagai bentuk pengakuan terhadap keberadaan pihak lain serta sikap menghargai perbedaan. Perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi alasan untuk saling menyakiti, meragukan, atau menghakimi, tetapi justru menjadi dasar untuk saling menguatkan dan mempersatukan.<sup>33</sup> Penelitian yang dilakukan Fachrul Pattilouw, dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Fachrul menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

18. Penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Fadli dalam Jurnal yang berjudul *Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia*. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam konteks agama moderat di Indonesia. Perkembangan teknologi digital, termasuk internet, jejaring sosial, dan platform komunikasi online, telah mengubah cara individu berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk identitas keagamaan. Namun, transformasi ini juga membawa risiko, terutama dalam penyebaran konten ekstrem dan provokatif yang dapat memengaruhi

---

<sup>33</sup> Fachrul Pattilouw dkk., "Literasi Kebangsaan dan Moderasi Beragama di Negeri Lisabata, Nuniali, dan Wakolo," *Jurnal PkM Setiadharma* Vol. 3, No. 2 (Agustus 2022): hlm. 86-95.

pemikiran masyarakat. Di sisi lain, digitalisasi membuka peluang bagi para da'i, khususnya generasi muda, untuk menyebarkan dakwah secara lebih luas melalui media digital. Oleh karena itu, pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas agama, dan platform media sosial perlu bekerja sama dalam memperkuat sensor agama di era digital. Dengan pemahaman yang baik tentang media sosial dan budaya digital, serta upaya kolaboratif berbagai pihak, moderasi beragama dapat diperkuat guna menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.<sup>34</sup> Penelitian yang dilakukan Adi Fadli memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Adi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka (*Library Research*), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

19. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nina Eka Putri dalam Jurnal yang berjudul *The Effect of Student Digital Literacy on Radicalism Attitudes at PTKIN in Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa berpengaruh terhadap sikap radikalisme di PTKIN di Aceh. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa mencapai 82%, sementara rata-rata nilai radikalisme, baik dari segi emosional maupun intelektual, hanya

---

<sup>34</sup> Adi Fadli, "Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia," *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* Vol. 12 No. 1 (Juni 2023): hlm. 1-14., <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi digital siswa, semakin rendah kecenderungan terhadap sikap radikalisme.<sup>35</sup> Penelitian yang dilakukan Nina Eka Putri memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang literasi digital. Perbedaannya penelitian Nina menggunakan metode penelitian *mix methods* atau metode campuran, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

20. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mujizatullah dalam Jurnal yang berjudul *Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah yang terdiri dari berbagai aliran pemikiran dan suku berbeda membangun nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran intrakurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran agama serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti Rohis. Pendekatan ini melatih siswa untuk bersikap toleran dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Di madrasah ini, siswa menunjukkan sikap yang selaras dengan budaya lokal, tidak seperti anggapan bahwa mereka kurang toleran. Selain itu, nilai-nilai sensor agama yang diajarkan dalam mata pelajaran muatan lokal, seperti Muhammadiyah, telah

---

<sup>35</sup> Nina Eka Putri, "The Effect of Student Digital Literacy on Radicalism Attitudes at PTKIN in Aceh," *Journal of Education and Teaching Learning* Vol. 5, No. 1 (Januari 2023): hlm. 31-45., <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i1.1057>.

diterapkan dengan baik di lingkungan madrasah.<sup>36</sup> Penelitian yang dilakukan Mujizatullah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Mujizatullah menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

21. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Zulfikar Yusuf dan Destita Mutiara dalam Jurnal yang berjudul *Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kementerian Agama menyosialisasikan sensor agama melalui berbagai inisiatif, seperti kerja sama antarlembaga, penyebaran informasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat.<sup>37</sup> Penelitian yang dilakukan Muhammad memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Muhammad menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
22. Penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Ashif Fuadi dalam Jurnal yang berjudul *Ketahanan Moderasi Beragama Mahasiswa di Tengah Melting Pot Gerakan Keagamaan di Surakarta*. Hasil

---

<sup>36</sup> Mujizatullah, "Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo," *Educandum* Vol. 6, No. 1 (Juni 2020): hlm. 48-61.

<sup>37</sup> Muhammad Zulfikar Yusuf dan Destita Mutiara, "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama," *Dialog* Vol. 45, No. 1 (Juni 2022): hlm. 127-137., <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>.

penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman agama yang moderat, inklusif, dan toleran, serta menghormati tradisi dan tetap setia pada ideologi negara. Meskipun berada di tengah beragam aliran pemikiran yang berpotensi mendorong eksklusivitas, mereka tetap memiliki resiliensi dalam menjaga moderasi beragama.<sup>38</sup> Penelitian yang dilakukan Moh. Ashif Fuadi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Moh. Ashif Fuadi menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian adalah mahasiswa sedangkan subyek penelitian ini siswa SMA.

23. Penelitian yang telah dilakukan oleh Harun Arrosyid dalam Jurnal yang berjudul *Aktualisasi Moderasi Beragama Model E-Collage: Internalisasi Konsep Equilibrium Berbasis Konten Digital Perspektif Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus di Mi Hasanuddin di Kabupaten Mojokerto)*. Hasil penelitian menetapkan bahwa (1) konstruksi moderasi beragama dalam model e-collage merupakan interpretasi dari konsep pemerataan (equilibrium) yang merespons perubahan zaman sekaligus menghargai kekayaan budaya lokal. (2) Model perkuliahan elektronik diterapkan melalui konten digital kreatif dan konstruktif

---

<sup>38</sup> Moh. Ashif Fuadi, "Ketahanan Moderasi Beragama Mahasiswa di Tengah Melting Pot Gerakan Keagamaan di Surakarta," *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* Vol. 16 No. 2 (Desember 2021): hlm. 125-140., <https://doi.org/DOI: 10.37680/adabiya.v16i2.1072>.

dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan serta berbasis intelektual budaya lokal. Implementasi sensor agama dalam pendidikan berbasis perkuliahan elektronik berdampak positif pada penguatan sensor agama di madrasah, yang ditandai dengan meningkatnya rasa nasionalisme, penghargaan terhadap budaya lokal, serta kesadaran untuk hidup bersama secara harmonis dalam keberagaman.<sup>39</sup> Penelitian yang dilakukan Harun Arrosyid memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Harun Arrosyid menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

24. Penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Musdalifah, dkk dalam Jurnal yang berjudul *Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama di Desa Balun tercermin dalam aspek sosial budaya masyarakat, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial, keagamaan, kepemudaan, perayaan hari besar nasional, dan perkawinan, dengan tetap memperhatikan batas toleransi. Organisasi kepemudaan menjadi wadah interaksi dan pertukaran generasi

---

<sup>39</sup> Harun Arrosyid, "Aktualisasi Moderasi Beragama Model E-Collage: Internalisasi Konsep Equilibrium Berbasis Konten Digital Perspektif Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus di Mi Hasanuddin di Kabupaten Mojokerto)," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.12, no. Oktober 2022 (t.t.): hlm. 2341-2354., <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSh>.

muda lintas agama. Toleransi beragama di kalangan generasi milenial di desa ini juga dipengaruhi oleh peran pendidikan dalam keluarga, yang diwariskan secara turun-temurun oleh orang tua.<sup>40</sup> Penelitian yang dilakukan Intan Musdalifah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Intan Musdalifah menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

25. Penelitian yang telah dilakukan oleh Theguh Saumantri dalam Jurnal yang berjudul *Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Agama*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman agama harus berlandaskan nilai-nilai moderasi untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama. Filsafat agama dapat menjadi pendekatan konstruktif dalam memahami agama secara rasional, logis, kritis, dan menyeluruh guna mendorong perilaku damai. Konstruksi nilai-nilai moderasi dalam beragama merupakan upaya menempuh jalan tengah demi mencapai keharmonisan sosial dan keseimbangan hidup tanpa bersikap ekstrem dalam pemikiran maupun perasaan.<sup>41</sup> Penelitian

---

<sup>40</sup> Intan Musdalifah dkk., “Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan,” *Sosial Budaya* Vol. 18, No. 2 (Desember 2021): hlm. 122-129., [https://doi.org/Vol. 18, No. 2](https://doi.org/Vol.18, No.2).

<sup>41</sup> Theguh Saumantri, “Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Agama,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 24, No. 2 (Oktober 2022): hlm. 164-180., <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.

yang dilakukan Theguh Saumantri memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni persamaannya pada pembahasan tentang moderasi beragama. Perbedaannya penelitian Theguh Saumantri menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada satu variabel, seperti moderasi beragama, literasi digital, atau literasi budaya, tanpa menelaah keterkaitan antarvariabel, meskipun terdapat penelitian dengan variabel serupa. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden, yang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang krusial dalam membentuk sikap keberagamaan di era digital. Faktor lokasi dan jenjang pendidikan menjadi pembeda dalam penelitian ini, dengan indikator variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Melalui analisis hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama menggunakan data statistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai keterkaitan kedua literasi tersebut dengan aspek keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis sebagai pedoman dalam pemanfaatan literasi digital guna meningkatkan kualitas pendidikan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

## B. Landasan Teori

### 1. Literasi Digital

#### a. Pengertian Literasi Digital

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “literasi” adalah kemampuan dalam membaca, menulis, dan mengelola informasi. Menurut KBBI, istilah “digital” berkaitan dengan angka-angka dalam suatu sistem penomoran.<sup>42</sup> Literasi sering kali digabungkan dengan kata lain untuk menunjukkan keterampilan di bidang tertentu. Literasi memiliki tiga makna utama. Pertama, kemampuan membaca dan menulis. Kedua, pengetahuan atau keterampilan dalam suatu bidang atau aktivitas tertentu. Ketiga, literasi juga merujuk pada kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan guna meningkatkan kecakapan hidup.<sup>43</sup> Dengan demikian, literasi digital mengacu pada kemampuan dalam membaca, menulis, serta memproses informasi dalam konteks sistem penomoran digital.

Istilah literasi digital mulai dikenal luas sejak tahun 1997 oleh Paul Gilster. Menurut Gilster dikutip Jazimatul, literasi digital adalah kemampuan atau keterampilan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai

---

<sup>42</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” diakses 12 Juni 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>43</sup> Deti Nudiati dan Elih Sudiapermana, “Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa,” *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* Vol. 3, No. 1 (2020): hlm. 36., <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.151>.

sumber digital secara efektif dan efisien, dengan beragam format yang tersedia.<sup>44</sup>

Rachma Widiningtyas berpendapat bahwa literasi digital bagi generasi milenial dapat membuka akses untuk mempelajari konsep-konsep seperti toleransi, keadilan, dan pluralisme dalam konteks agama. Hal ini berkontribusi pada pembentukan pandangan keagamaan yang lebih moderat, yang pada akhirnya tercermin dalam sikap dan perilaku yang moderat.<sup>45</sup>

Bawden menyatakan bahwa literasi digital berakar pada literasi komputer dan informasi, yang berkembang sejak 1980-an seiring dengan meningkatnya penggunaan komputer mikro. Pada 1990-an, literasi informasi semakin maju dengan kemudahan akses dan distribusi data melalui jaringan. Dalam dua dekade terakhir, perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong perubahan signifikan, termasuk munculnya berbagai layanan dan aplikasi online.<sup>46</sup>

Menurut Hague dan Payton dikutip oleh Qurrota, literasi digital mencakup keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman dalam menggunakan teknologi serta media baru

---

<sup>44</sup> Jazimatul Husna dan dkk, *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), hlm. 153.

<sup>45</sup> Tyas dan dkk, "Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 melalui Literasi Digital," hlm. 55-63.

<sup>46</sup> Feri Sulianta, *Model Konten Digital Berlandaskan IPS pada User Generated Content Platform sebagai Media Literasi (The Big Picture of Specific Research* (Bandung: Universitas Widyatama, 2020), hlm. 7.

untuk menciptakan dan berbagi makna.<sup>47</sup> Selain itu, literasi digital meliputi pemahaman tentang dampak teknologi komunikasi terhadap makna yang dihasilkan, kemampuan menganalisis informasi di internet, serta kesadaran budaya dan sosial dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Sementara Belshaw dikutip oleh Chairul mengemukakan terdapat delapan elemen penting dalam pengembangan literasi digital, yaitu: (1) Kultural: memahami berbagai konteks penggunaan di dunia digital, (2) Kognitif: kemampuan berpikir dalam mengevaluasi konten, (3) Konstruktif: menciptakan sesuatu yang bermakna dan relevan, (4) Komunikatif: memahami cara kerja jejaring dan komunikasi digital, (5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab, (6) Kreatif: menghasilkan hal baru dengan pendekatan baru, (7) Kritis: menilai konten secara kritis, (8) Tanggung jawab sosial.<sup>49</sup>

Menurut Visser dikutip oleh Sahrul mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan dalam teknologi, informasi, dan komunikasi untuk mencari, menilai, serta menyampaikan

---

<sup>47</sup> Qurrota A'yun, "Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* Vol. 5, No.1 (2021): hlm. 273.

<sup>48</sup> Dipa Nugraha, "Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 6 (2022): hlm. 9237., <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6>.

<sup>49</sup> Chairul Rizal dan dkk, *Literasi Digital* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 5-6.

informasi dengan keterampilan teknis dan kecerdasan kognitif.<sup>50</sup> Jones dan Hafner menambahkan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga fenomena sosial yang mencakup komunikasi, konektivitas, refleksi, dan keterlibatan dengan media digital.<sup>51</sup> Dengan demikian, literasi digital tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dan pengelolaan informasi, tetapi juga aspek etika dan komunikasi.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital menekankan pemanfaatan teknologi secara bijak dan cerdas untuk mendukung interaksi serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton.

#### **b. Tujuan Literasi Digital**

Menurut Bawden dikutip oleh Handayani, literasi digital adalah keterampilan dalam membaca, menulis, serta memanfaatkan teknologi untuk mengakses dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu, tujuan literasi digital adalah:

- 1) Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang baik.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir serta membiasakan

---

<sup>50</sup> Sahrul Mauludi, *Socrates Café: Bijak, Kritis, dan Inspiratif seputar Dunia dan Masyarakat Digital* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 79.

<sup>51</sup> Mauludi, hlm. 79-80.

siswa untuk berpikir kritis.

- 3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
- 4) Mengembangkan kemandirian belajar agar siswa menjadi kreatif, produktif, inovatif, dan berkarakter.<sup>52</sup>

Menurut Masitoh, literasi digital memiliki tujuan utama yaitu memanfaatkan teknologi yang didukung oleh internet untuk mengakses informasi berdasarkan kebutuhan individu. Dengan kata lain, literasi digital bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, terutama untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.<sup>53</sup>

Dari pernyataan diatas, maka tujuan literasi digital mencakup aspek-aspek pengembangan keterampilan teknis, kreativitas, pemecahan masalah, serta kebijakan dan sikap bijak dalam menghadapi informasi digital.

### **c. Manfaat Literasi Digital**

Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan dalam menggunakan perangkat TIK, tetapi juga meliputi pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengakses, mengelola, menilai, serta menganalisis sumber daya digital.

---

<sup>52</sup> Handayani dan Suardipa, "Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama melalui Learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha pada Siswa Sd Gugus Banyuning," hlm. 147.

<sup>53</sup> Siti Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045," *Proceedings of The ICECRS* Vol. 1, No. 3 (2018): hlm. 26., <https://doi.org/DOI: 10.21070/picecrs.v1i3.1377>.

Selain itu, literasi digital mencerminkan kesadaran, sikap, dan keterampilan dalam berkomunikasi serta mengekspresikan media secara efektif, memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif dalam berbagai situasi kehidupan.

Pada era digital saat ini, literasi digital telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan oleh setiap orang. Literasi digital menggambarkan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk berpartisipasi serta berinteraksi dalam lingkungan yang sepenuhnya berbasis teknologi digital. Brian Wright dikutip Munir menyebutkan beberapa manfaat literasi digital, yaitu:

- 1) Menghemat waktu, literasi digital memungkinkan peserta didik memperoleh informasi tanpa harus mengunjungi tempat secara langsung, sehingga dapat menghemat waktu, seperti dalam pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru, terutama saat pandemi *COVID-19*.
- 2) Pembelajaran lebih cepat, literasi digital mempermudah pencarian informasi dengan bantuan perangkat elektronik seperti komputer dan smartphone. Misalnya, siswa dapat dengan cepat menemukan referensi pembelajaran dan mata pelajaran di internet.
- 3) Menghemat biaya, literasi digital memungkinkan pengguna melakukan pembelian online dengan harga lebih terjangkau, seperti kebutuhan sekolah atau layanan bimbingan belajar

yang lebih murah secara daring.

- 4) Meningkatkan keamanan, literasi digital membantu dalam memilih informasi yang tepat dan terpercaya.
- 5) Mendapatkan informasi terbaru, literasi digital mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan menyediakan informasi terkini.
- 6) Memperkuat komunikasi, literasi digital memungkinkan orang tetap terhubung, contohnya melalui grup *WhatsApp* yang digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa.
- 7) Membantu pengambilan keputusan, literasi digital memungkinkan pengguna untuk mencari, mempelajari, menganalisis, dan membandingkan informasi kapan saja.
- 8) Memudahkan aktivitas sehari-hari, khususnya dengan aplikasi manajemen ilmiah seperti *Microsoft PowerPoint*, yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik.
- 9) Meningkatkan kebahagiaan, dengan adanya konten berupa gambar dan video yang dapat menghibur pengguna.
- 10) Berdampak pada dunia, tulisan dan konten yang tersedia di internet dapat memengaruhi perkembangan dan dinamika kehidupan sosial secara global dari waktu ke waktu.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 116-117.

Menurut Muliani, literasi digital memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya digital,
- 2) Mendorong pola pikir rasional, kreatif, dan inovatif,
- 3) Meningkatkan keterampilan komunikasi,
- 4) Memperkuat hubungan dan interaksi sosial.<sup>55</sup>

Literasi digital sangat bermanfaat bagi para penggunanya, dengan membiasakan budaya literasi digital maka penggunanya dapat mengerjakan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien.

#### **d. Indikator Literasi Digital**

Literasi digital merupakan keterampilan kompleks yang mencakup berbagai domain untuk kebaikan di dunia digital. Oleh karena itu, pengukurannya perlu dilakukan dari berbagai indikator. Saat ini, literasi digital menjadi keterampilan wajib bagi siapa pun yang terlibat dalam dunia digital.

Menurut Bawden, terdapat beberapa aspek yang menyangkut dengan kemampuan literasi digital diantaranya:

- 1) Rekonstruksi pengetahuan yakni kemampuan untuk menemukan informasi dari beragam sumber yang terpercaya;

---

<sup>55</sup> Anisah Muliani dan dkk, "Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia," *Journal of Education and Technology* Vol. 1, No. 2 (2021): hlm. 91., <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>.

- 2) Penyajian informasi yakni kemampuan berpikir kritis guna memahami informasi yang bersumber dari internet dengan memperhatikan tingkat validitas serta kelengkapan sumbernya;
- 3) Kemampuan dalam menafsirkan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh yang bersifat dinamis dan tidak berurutan;
- 4) Timbulnya kesadaran mengenai urgensi media konvensional kemudian menghubungkannya dengan kehadiran internet;
- 5) Kesadaran akan pentingnya jaringan (tim) yang dapat berfungsi untuk menjadi rekan diskusi dan memberikan bantuan;
- 6) Penyaringan atas melimpahnya informasi yang diterima dan tersedia;
- 7) Adanya jaminan dan keamanan dalam upaya akses, penyampaian, komunikasi, dan publikasi informasi.<sup>56</sup>

Sedangkan kompetensi literasi digital menurut Gilster dikutip Mauludi, kompetensi literasi digital mencakup hal-hal berikut:

- 1) Pencarian internet (*internet searching*), yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas

---

<sup>56</sup> David Bawden, "Promoting literacy in a digital age: approaches to training for information literacy," *Learned Publishing* Vol. 15, No. 4 (2002): hlm. 299.

menggunakan internet;

- 2) Navigasi hypertext (*hypertextual navigation*), yaitu kemampuan untuk membaca dan memahami konten secara dinamis;
- 3) Evaluasi konten informasi (*content evaluation*), yang melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan menilai informasi yang diperoleh secara online, serta mengidentifikasi validitas dan keabsahannya;
- 4) Penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*), yaitu kemampuan untuk mengumpulkan, menyusun, membangun, dan mengevaluasi informasi, fakta, dan opini secara objektif tanpa prasangka.<sup>57</sup>

Selanjutnya Belshaw dikutip Nugraha mengidentifikasi delapan elemen kunci yang saling berkaitan dalam literasi digital, yang bertujuan membantu mendefinisikan konsep ini. Elemen-elemen tersebut meliputi:

- 1) Budaya (*cultural*), yaitu pemahaman akan beragam konteks digital yang mungkin dialami oleh individu;
- 2) Kognitif (*cognitive*), yakni kemampuan menggunakan perangkat teknologi untuk pengembangan kognitif;
- 3) Konstruktif (*constructive*), yaitu keterampilan menciptakan hal baru dengan memanfaatkan dan

---

<sup>57</sup> Mauludi, *Socrates Café: Bijak, Kritis, dan Inspiratif seputar Dunia dan Masyarakat Digital*, hlm. 84.

mengolah konten dari sumber lain untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal;

- 4) Komunikatif (*communicative*), yakni pemahaman tentang cara kerja internet dan media komunikasi, serta kemampuan berinteraksi dalam lingkungan digital yang saling terhubung;
- 5) Kepercayaan diri (*confident*), yaitu rasa percaya diri dalam berpartisipasi di dunia digital yang berbeda dari dunia nyata, termasuk dalam pemecahan masalah;
- 6) Kreatif (*creative*), yaitu kemampuan untuk menciptakan inovasi baru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komputer dan internet;
- 7) Kritis (*critical*), yakni kemampuan berpikir kritis terkait berbagai struktur kekuasaan, asumsi, dan wacana dalam lingkungan digital; dan
- 8) Kewargaan (*civic*), yaitu keterampilan berpartisipasi dengan adil, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kewargaan dalam lingkungan digital.<sup>58</sup>

Adapun dimensi dan indikator literasi digital menurut Hague dan Payton dalam Kharisma terdapat delapan komponen sebagai berikut:

- 1) *Functional skill and beyond*: komponen ini berfokus pada

---

<sup>58</sup> Nugraha, "Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar," hlm. 9237-9238.

kemampuan operasional dalam menggunakan teknologi. Ini mencakup keterampilan ICT seseorang, penguasaan berbagai media, serta pemahaman tentang teknologi. Selain itu, juga menekankan kesadaran akan hak cipta dan kemampuan menghasilkan produk digital akhir.

- 2) *Creativity*: ini berkaitan dengan cara berpikir kreatif dalam menggunakan teknologi untuk membangun dan berbagi pengetahuan. Meliputi pembuatan produk dalam berbagai format digital, serta kemampuan untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol proses kreatif.
- 3) *Collaboration*: komponen ini menyoroti peluang yang diberikan teknologi digital untuk bekerja sama dalam tim. Partisipasi aktif dalam diskusi digital, serta kemampuan berkolaborasi dan berbagi ide, sangat penting dalam membangun pemahaman kolektif.
- 4) *Communication*: literasi digital juga mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif melalui teknologi. Ini melibatkan kemampuan berbagi pemikiran dan gagasan, serta memahami kebutuhan *audiens* dalam pembuatan konten.
- 5) *The ability to find and select information*: komponen ini berfokus pada kemampuan untuk mencari dan menyeleksi informasi dengan cermat, serta menggunakan sumber-

sumber secara selektif dan bijaksana.

- 6) *Critical thinking and evaluation*: penting untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis dan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, serta berkontribusi dalam prosesnya.
- 7) *Cultural and social understanding*: literasi digital harus sesuai dengan konteks sosial dan budaya, sehingga pengguna dapat memahami dampak sosial dari penggunaan teknologi.
- 8) *E-Safety*: komponen ini menekankan pentingnya keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, dan berkolaborasi dengan teknologi digital, memastikan pilihan-pilihan yang aman saat menggunakan internet.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat Hague dan Payton tersebut, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi delapan indikator sebagai berikut:

**Tabel 2. 1** Indikator Literasi Digital

| Konsep                                             | Indikator                             | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Komponen Literasi Digital Menurut Hague dan Payton | a) <i>Functional skill and beyond</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa menggunakan perangkat teknologi (komputer, ponsel pintar, tablet).</li> <li>2. Mampu menghubungkan perangkat digital (misalnya <i>smartphone</i>,</li> </ol> |

<sup>59</sup> Kharisma Nasionalita dan Catur Nugroho, "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 18, No. 1 (April 2020): hlm. 39-40.

|  |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                         | komputer) ke internet dan mengatasi masalah teknis sederhana.<br>3. Menggunakan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah.                                                                                                                                                     |
|  | <i>b) Creativity</i>    | 1. Membuat konten digital (misalnya video, presentasi, poster) menggunakan teknologi digital.<br>2. Menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan ide-ide baru dan <i>imajinatif</i> .<br>3. Eksplorasi ide-ide baru dengan memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi kreatif. |
|  | <i>c) Collaboration</i> | 1. Kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital.<br>2. Mampu menjelaskan dan menegosiasikan gagasan-gagasan dengan orang lain di grup.                                                                                                                                              |

|  |                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <i>d) Communication</i>                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital.</li> <li>2. Kemampuan memahami dan mengerti audiens (sehingga ketika membuat konten mereka memperkirakan kebutuhan audiens dan dampaknya).</li> <li>3. Mampu menggunakan berbagai format komunikasi (teks, gambar, video) untuk menyampaikan ide-ide saya melalui <i>platform digital</i>.</li> </ol> |
|  | <i>e) The ability to find and select information</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menemukan informasi yang akurat dan terpercaya dari internet.</li> <li>2. Bisa membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan saat melakukan pencarian di internet.</li> <li>3. Memeriksa sumber informasi yang di temukan di internet untuk memastikan keakuratannya.</li> </ol>                                                               |
|  | <i>f) Critical thinking and evaluation</i>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis informasi secara kritis sebelum mengambil kesimpulan saat mencari informasi</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                        |

|  |                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                             | <p>di internet.</p> <p>2. Berpikir kritis tentang dampak dari informasi yang di temukan di media digital.</p>                                                                                                                                                                                              |
|  | <i>g) Cultural and social understanding</i> | <p>1. Menghormati pandangan budaya dan sosial yang berbeda saat berdiskusi di ruang digital.</p> <p>2. Memahami pentingnya sikap toleransi ketika berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda di media digital.</p>                                                  |
|  | <i>h) E-Safety</i>                          | <p>1. Berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi di media sosial atau <i>platform digital</i> lainnya.</p> <p>2. Menyadari risiko keamanan yang mungkin timbul saat berinteraksi dengan orang asing di internet.</p> <p>3. Memastikan keamanan akun digital dengan menggunakan kata sandi yang kuat.</p> |

Berdasarkan beberapa indikator literasi digital tersebut, kemampuan membaca menjadi dasar utama dalam literasi digital sebelum menguasai keterampilan lain, seperti

mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.<sup>60</sup> Dengan perkembangan digitalisasi pembelajaran, hal ini harus menarik minat siswa agar siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, belajar dan mencari pengetahuan merupakan bentuk pengamalan wahyu yang memerintahkan untuk membaca.

Penelitian ini memilih indikator literasi digital menurut Hague dan Payton karena indikator tersebut menyediakan kerangka yang komprehensif dan mendalam untuk mengevaluasi kemampuan literasi digital di era modern. Indikator tersebut juga mencakup berbagai aspek penting, mulai dari keterampilan operasional, pemikiran kritis, kolaborasi, hingga kesadaran sosial dan keamanan digital, yang semuanya sangat relevan dalam konteks pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di era digital. Indikator ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan teknologi saat ini, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang produktif, kreatif, dan bertanggung jawab di dunia digital.

---

<sup>60</sup> Tugiah dan Jon Syahputra, "Shaping Quality Islamic Education in the Digital Age," *INFLUENCE: International Journal of Science Review* Vol. 4 No. 2 (2022): hlm. 297-307.

## 2. Literasi Budaya

### a. Pengertian Literasi Budaya

Literasi budaya memiliki berbagai definisi, Hadiansyah dkk. dikutip Handayani menyatakan bahwa literasi budaya mencerminkan kebiasaan berpikir yang didukung oleh membaca dan menulis, serta berfokus pada pemikiran kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan pengembangan ilmu. Sementara itu, Riani dkk. mendefinisikannya sebagai kemampuan memahami, mengimplementasikan, dan mengenali perbedaan serta persamaan dalam sikap, kebiasaan, kepercayaan, dan komunikasi.<sup>61</sup>

Istilah literasi budaya diperkenalkan oleh Hirsch dalam bukunya *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*. Menurut Hirsch dalam Handayani, literasi budaya muncul karena kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan budaya seseorang. Aprinta menambahkan bahwa literasi budaya mencakup pemahaman seseorang tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif budaya lain, termasuk budaya sendiri, yang digunakan dalam kegiatan membaca dan menulis.<sup>62</sup>

Sementara, Paul K. Clure menyatakan bahwa individu

---

<sup>61</sup> Fitri Handayani dan dkk, "Inovasi dan Tantangan Literasi Budaya di Era Digital," *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci* Vol. 2, No. 1 (2024): hlm. 77.

<sup>62</sup> Handayani dan dkk, hlm. 77-78.

yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya dan agama cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan, yang dapat berperan dalam mencegah munculnya ekstremisme atau fanatisme dalam beragama. Dengan kata lain, literasi budaya memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih luas dan bersikap lebih moderat.<sup>63</sup>

Literasi budaya pada dasarnya adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai hasil-hasil budaya yang menjadi identitas suatu daerah atau bangsa tertentu.<sup>64</sup> Literasi budaya mencakup pemahaman terhadap perbedaan, tradisi, norma, dan nilai-nilai budaya. Selain itu, literasi ini juga melibatkan kemampuan beradaptasi, berinteraksi, dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks lintas budaya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa literasi budaya adalah keterampilan perilaku dalam memahami dan menghargai kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa, serta menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara. Literasi budaya mencakup kemampuan seseorang untuk bersikap sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa dalam lingkungan sosialnya. Pemerintah memanfaatkan pendidikan literasi sebagai sarana menanamkan

---

<sup>63</sup> McClure, "Tinkering with Technology and Religion in the Digital Age: The Effects of Internet Use on Religious Belief, Behavior, and Belonging," hlm. 494.

<sup>64</sup> Esti Kurniawati Mahardika dan dkk, "Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 2 (Desember 2023): hlm. 82., <https://doi.org/DOI: 10.37985/murhum.v4i2.287>.

nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, khususnya di kalangan generasi milenial, melalui program Gerakan Literasi Nasional di Indonesia. Literasi budaya berarti kemampuan untuk memahami dan menghargai budaya Indonesia sebagai identitas bangsa serta pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara.<sup>65</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan literasi budaya adalah kemampuan memahami dan menghargai berbagai budaya melalui aktivitas membaca, menulis, dan berkomunikasi. Literasi ini menekankan pemikiran kritis, pemecahan masalah, serta kreativitas, sekaligus membantu individu berinteraksi dalam lingkungan lintas budaya. Melalui Gerakan Literasi Nasional, pemerintah memanfaatkan literasi budaya dan kewargaan untuk menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme dengan menekankan pemahaman hak serta kewajiban sebagai warga negara.

#### **b. Tujuan Literasi Budaya**

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran membuat generasi milenial sering kurang tertarik pada tradisi dan budaya. Padahal, literasi berperan penting dalam membentuk sikap kritis, kreatif, dan kemampuan berpikir rasional. Selain itu, literasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk

---

<sup>65</sup> Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 3.

berkembang sebagai komunikator yang kompeten dalam lingkungan multiliterasi, multikultur, dan multimedia melalui pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.<sup>66</sup>

Tujuan dari literasi budaya menurut Kemendikbud, khususnya bagi anak-anak, adalah untuk menumbuhkan kembangkan pemahaman terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memperkaya kemampuan dalam memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara mulai dari usia dini.<sup>67</sup>

Tujuan literasi budaya menurut Dr. Sudirman adalah untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal dan nasional. Literasi budaya bertujuan agar masyarakat dapat mengenali, memahami, dan menghargai warisan budaya mereka sendiri serta budaya lain. Ini juga membantu dalam membangun identitas budaya yang kuat dan mendorong sikap positif terhadap keberagaman budaya.<sup>68</sup>

### **c. Manfaat Literasi Budaya**

Literasi budaya memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan, salah satunya berperan penting dalam membentuk bangsa yang beradab. Melalui literasi budaya, diharapkan kita

---

<sup>66</sup> Rindi Rendiyawati dan dkk, "Pentingnya Literasi Budaya dalam Menumbuhkan Kesadaran Multikultural dalam Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 1 (Januari 2024): hlm. 9., <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho>.

<sup>67</sup> Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewarganegaraan*, hlm. 17.

<sup>68</sup> Sudirman dan Mahfuzi Irwan, *Pendidikan Multiliterasi* (Jakarta: Premada Media, 2023), hlm. 122.

dapat mengurangi sikap individualis, menghindari ego kelompok, mencegah kesalahpahaman, serta mendorong kolaborasi. Bagi individu, literasi budaya membantu terciptanya interaksi yang baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Literasi budaya juga berperan dalam mengembangkan perspektif kritis terhadap budaya, di mana jika kita termasuk kelompok mayoritas, kita diajak untuk melihat kelompok marjinal sebagai budaya yang setara dengan cara mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing budaya.<sup>69</sup>

Literasi budaya berperan penting bagi individu dan masyarakat. Bagi individu, literasi ini memungkinkan interaksi yang efektif dengan berbagai latar belakang etnis atau kebangsaan, serta menanamkan sikap menghormati norma dan budaya lain tanpa perilaku dominasi. Sementara itu, bagi masyarakat, literasi budaya membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi, memperkuat nilai keberagaman, serta mendorong kesetaraan dalam akses pendidikan dan layanan kesehatan.

Memahami pentingnya literasi budaya, kita perlu bersikap terbuka dan proaktif dalam mengenali budaya lain agar dapat menerima dan menghormati perbedaan. Selain itu,

---

<sup>69</sup> Handayani dan dkk, "Inovasi dan Tantangan Literasi Budaya di Era Digital," hlm. 78.

menyesuaikan diri dengan norma serta kebiasaan masyarakat setempat menjadi hal yang penting. Jika kita menjadikannya sebagai cara hidup, maka budaya akan melekat secara alami dalam keseharian kita.<sup>70</sup>

#### **d. Indikator Literasi Budaya**

Literasi budaya menjadi hal yang krusial di era perkembangan teknologi dan arus informasi global yang cepat, yang berpotensi mengikis nilai budaya serta identitas bangsa. Penguasaan literasi budaya membantu Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk menghadapi perubahan global sekaligus menjaga keberagaman budaya. Meskipun sering dipahami sebagai praktik atau ritual, literasi budaya sebenarnya mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan, yaitu:

- 1) *Culture and confidence*, adalah penerimaan budaya yang darinya memiliki rasa harga diri dalam budaya yang ada dan dimiliki.
- 2) *Lifestyle and modern living*, tetap memperhatikan nilai dan standar sebagai cara dan pedoman hidup serta menerapkannya sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) *Community and belonging*, menunjukkan sikap sosial yang baik dan memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap

---

<sup>70</sup> Rochmat Wahab, *Literasi Budaya* (Yogyakarta, 2019), <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/228000/literasi-budaya>.

komunitas yang berbudaya.<sup>71</sup>

Berdasarkan aspek yang diuraikan oleh Clure dikutip Urbayatun, indikator tersebut mencakup penerimaan terhadap budaya, rasa percaya diri terkait budaya, penerapan nilai-nilai norma budaya dalam kehidupan sehari-hari, penyesuaian norma-norma budaya dengan perkembangan zaman, sikap sosial budaya yang positif dalam bermasyarakat, serta perilaku yang sesuai dengan norma budaya yang berlaku di masyarakat.

Adapun indikator literasi budaya sebagaimana pendapat Cheryl Lemke meliputi empat dimensi sebagai berikut:

#### 1) Nilai keberagaman

Memahami nilai keragaman merupakan langkah penting untuk menguasai pengetahuan tentang budaya. Pemahaman ini dapat dicapai jika seseorang berinteraksi dengan berbagai budaya yang berbeda dan menyadari bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai kondisi dan faktor yang ada. Keragaman budaya juga menciptakan perbedaan dalam pandangan, gaya hidup, dan sistem kepercayaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang perbedaan antara budaya perlu dilakukan dengan sikap positif, saling menghargai, dan menghormati.

#### 2) Kepekaan terhadap budaya

---

<sup>71</sup> Siti Urbayatun dan dkk, *Komunikasi Pedagogik untuk Pengembangan Kemampuan Literasi pada Siswa*, (Yogyakarta: Kalika, 2018), hlm. 26.

Memiliki kepekaan budaya berarti seseorang mengetahui sejarah bangsanya dari mana budaya yang berbeda muncul. Selain itu, kepekaan terhadap fenomena dan persoalan suku, agama, ras dan golongan, sehingga melahirkan toleransi terhadap perbedaan dan juga mengurangi jurang perpecahan yang dalam.

### 3) Interaksi dengan beragam budaya

Berinteraksi dengan berbagai budaya mengharuskan seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan baik serta menyesuaikan diri dalam proses interaksi tersebut. Selain itu, membiasakan diri dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat akan mempermudah komunikasi dengan budaya yang ada. Hal ini sangat penting bagi individu yang fleksibel dan mampu beradaptasi dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda.<sup>72</sup>

Secara lebih luas dan spesifik, indikator literasi budaya dapat dijelaskan dalam sepuluh aspek utama, antara lain:

1. Kesadaran terhadap budaya
2. Sejarah dan dampaknya
3. Perspektif sejarah
4. Bias dan stereotip

---

<sup>72</sup> Cheryl Lemke, *enGauge 21st Century Skills: Digital Literacies for a Digital Age* (Naperville: Meitiri Group, 2002), hlm. 35.

5. Toleransi
6. Kemampuan berbahasa
7. Interaksi dengan budaya lain
8. Pemahaman terhadap budaya lain
9. Pemahaman tentang pengaruh teknologi terhadap pandangan
10. Budaya dalam konteks teknologi<sup>73</sup>

Indikator literasi budaya merupakan bagian dari upaya menghadapi perubahan dan kemajuan global. Pemahaman budaya berkaitan erat dengan aspek kewarganegaraan serta perubahan teknologi dan global yang semakin luas. Tujuan utamanya adalah mengenalkan dan mentransmisikan keberagaman budaya agar generasi mendatang dapat memahami, menghargai, dan menjaga kelestariannya dengan penuh kesadaran. Salah satu cara mencapainya adalah dengan menguasai pengetahuan budaya yang didasari sikap toleransi terhadap orang lain.

Adapun aspek literasi budaya dan kewarganegaraan berdasarkan Kemendikbud sebagai berikut:

- 1) Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku
- 2) Kesenian sebagai produk budaya
- 3) Kewarganegaraan multikultural dan partisipatif

---

<sup>73</sup> Devianeu Widiyasusi Septiani dan Bunyamin Maftuh, "Application of Project Based Learning (PBL) Model to Improve Cultural Literacy Capabilities of Elementary School Student, Proceeding The Second International Conference of Elementary Education" Vol. 2, No. 1 (2020): hlm. 574.

- 4) Nasionalisme
- 5) Inklusivitas
- 6) Pengalaman langsung budaya dalam ruang digital

Berdasarkan aspek literasi budaya berdasarkan Gerakan Literasi Nasional tersebut, indikator dalam penelitian ini meliputi budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku, kesenian sebagai produk budaya, kewarganegaraan multikultural dan partisipatif, nasionalisme, inklusivitas dan pengalaman langsung.

Berdasarkan pendapat Kemendikbud tersebut, maka indikator literasi budaya dalam penelitian ini meliputi enam prinsip yakni sebagai berikut:

- 1) Budaya sebagai cerminan pola pikir melalui bahasa dan tindakan: budaya menjadi landasan bagi pola pikir yang tercermin melalui bahasa dan tindakan yang tumbuh dalam suatu komunitas.
- 2) Kesenian sebagai produk budaya: kesenian dari berbagai daerah harus diperkenalkan kepada generasi muda agar mereka tetap terhubung dengan akar budaya dan identitas nasionalnya.
- 3) Kewargaan multikultural dan partisipatif: dalam keberagaman bangsa, diperlukan masyarakat yang empati, toleran, dan bekerja sama, di mana setiap warga negara

memiliki hak dan tanggung jawab yang setara.

- 4) Nasionalisme: rasa cinta terhadap tanah air dan negara mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan hukum serta menjaga kehormatan bangsa.
- 5) Inklusivitas: dalam masyarakat yang beragam, inklusivitas penting untuk menciptakan kesetaraan dan mendorong penghargaan terhadap budaya baru.
- 6) Pengalaman langsung: pengalaman langsung dalam kehidupan bermasyarakat berperan penting dalam membangun kesadaran sebagai warga negara yang saling menghargai dan memahami.<sup>74</sup>

Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, literasi budaya akan menjadi panduan utama yang harus dipahami dan diterapkan dalam bentuk perilaku oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Unsur literasi budaya sangat erat kaitannya dengan interaksi antara individu, sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa melalui pemahaman tentang keberagaman budaya. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang seringkali terabaikan dalam masyarakat modern.<sup>75</sup> Sehingga, akan tercipta kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama.

---

<sup>74</sup> Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewarganegaraan*, hlm. 3-5.

<sup>75</sup> St. Mislikhah, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 11, No. 2 (2020): hlm. 17-35., <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i2.368>.

Berikut tabel indikator literasi budaya:

**Tabel 2. 2** Indikator Literasi Budaya

| Konsep                                     | Indikator                                                         | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Konsep Literasi Budaya Menurut Kemendikbud | a) Budaya sebagai cerminan pola pikir melalui bahasa dan Tindakan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyadari bahwa budaya membentuk cara berpikir, bertindak, dan memahami dunia.</li> <li>2. Mampu menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi pola pikir individu dan masyarakat.</li> <li>3. Mampu mengkritisi norma dan nilai budaya secara reflektif.</li> <li>4. Mengaplikasikan pemikiran budaya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehari-hari.</li> </ol>                  |
|                                            | b) Kesenian sebagai produk budaya                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk kesenian yang merupakan bagian dari budaya.</li> <li>2. Mengapresiasi seni tradisional maupun modern sebagai ekspresi budaya.</li> <li>3. Berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya, seperti pertunjukan seni, pameran, atau festival budaya.</li> <li>4. Mendukung upaya pelestarian kesenian lokal sebagai bagian dari identitas budaya.</li> </ol> |
|                                            | c) Kewargaan multikultural dan partisipatif                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai keragaman budaya dalam masyarakat dan bersikap toleran terhadap perbedaan.</li> <li>2. Aktif terlibat dalam kegiatan sosial atau komunitas yang mempromosikan keberagaman budaya.</li> <li>3. Memiliki kemampuan berkomunikasi antar budaya dengan efektif dan menghormati norma budaya</li> </ol>                                                                                             |

| Konsep | Indikator       | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        |                 | lain.<br>4. Berpartisipasi dalam dialog lintas budaya dan kegiatan yang mendukung harmoni multikultural.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|        | d) Nasionalisme | 1. Memiliki rasa bangga terhadap budaya nasional dan lokal.<br>2. Berperan aktif dalam upaya melestarikan budaya bangsa sebagai bagian dari identitas nasional.<br>3. Menunjukkan sikap cinta tanah air melalui tindakan nyata seperti partisipasi dalam kegiatan nasional.<br>4. Mampu menyeimbangkan rasa nasionalisme dengan penghargaan terhadap budaya global.                                                                   |
|        | e) Inklusivitas | 1. Menunjukkan sikap terbuka dan menghargai semua individu tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau etnis.<br>2. Memfasilitasi lingkungan yang inklusif di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima.<br>3. Mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.<br>4. Mendorong dialog yang konstruktif dan adil antar individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. |

| Konsep | Indikator              | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--------|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        | f) Pengalaman langsung | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat langsung dalam kegiatan budaya, seperti festival, <i>workshop</i> seni, atau upacara tradisional.</li> <li>2. Meningkatkan pemahaman budaya melalui interaksi dan pengalaman langsung dengan komunitas budaya lain.</li> <li>3. Memanfaatkan pengalaman langsung untuk memperdalam apresiasi dan kesadaran terhadap budaya.</li> <li>4. Mengintegrasikan pengalaman pribadi dari interaksi lintas budaya ke dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman sosial.</li> </ol> |

Penelitian ini memilih indikator literasi budaya menurut Kemendikbud karena indikator-indikator tersebut mencakup aspek-aspek penting yang diperlukan untuk membentuk siswa yang memahami, menghargai, dan melestarikan budaya dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Indikator-indikator ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin membentuk generasi yang berkarakter, kreatif, toleran, dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap mempertahankan identitas budaya yang kuat.

### 3. Moderasi Beragama

#### a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata "moderasi" berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti keseimbangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Moderat diartikan sebagai kemampuan mengendalikan diri agar tidak bersikap berlebihan atau kekurangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki dua makna, mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremitas. Jika seseorang dikatakan bersikap moderat, itu berarti mereka bersikap biasa, wajar, dan tidak ekstrem.<sup>76</sup>

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan istilah *wasath* atau *wasathiyyah*, yang memiliki makna yang mirip dengan *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang mengamalkan prinsip *wasathiyyah* disebut sebagai *wasith*. Bahkan, kata *wasith* telah diadaptasi dalam bahasa Indonesia menjadi "wasit," yang memiliki tiga arti, yaitu sebagai penengah, pemisah atau pendamai, serta pemimpin dalam sebuah pertandingan.<sup>77</sup>

Sedangkan moderasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*moderation*," yang menurut Oxford Dictionary didefinisikan sebagai kualitas yang menunjukkan sikap yang

---

<sup>76</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

<sup>77</sup> Kementerian Agama RI, hlm. 16.

wajar dan tidak ekstrem,<sup>78</sup> Derajat yang menggambarkan sikap yang rasional dan tidak berlebihan. Sementara itu, Walter mendefinisikan moderasi sebagai kualitas melakukan sesuatu dalam batas-batas yang wajar,<sup>79</sup> melakukan sesuatu dalam batas wajar.

Moderasi berasal dari kata 'moderat,' yang berarti memilih jalan tengah tanpa memihak pada salah satu sisi. Konsep ini mencerminkan keseimbangan antara dua hal yang ekstrem atau berlebihan. Misalnya, kedermawanan berada di antara kemewahan dan kemurahan hati, sehingga tidak terlalu boros maupun terlalu pelit. Dalam konteks beragama, moderasi beragama berarti menjalankan ajaran agama secara seimbang, tanpa sikap yang terlalu kaku atau longgar. Individu yang mengamalkan moderasi beragama dikenal sebagai individu moderat.<sup>80</sup>

Moderasi adalah sikap yang baik dan bijaksana, yang berlandaskan pada prinsip yang benar, seimbang, serta menghindari sikap berlebihan atau kekurangan dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Sikap ini melindungi seseorang dari terjerumus ke dalam ekstremisme, radikalisasi, atau

---

<sup>78</sup> John Simpson, Edmund Weiner, dan James Murray, diakses 25 Juni 2024, [https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/culture\\_1?q=culture](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/culture_1?q=culture).

<sup>79</sup> Elizabeth Walter, "Cambridge Dictionary," diakses 25 Juni 2024, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/culture>.

<sup>80</sup> Kemenag RI, *Buku Saku Moderasi Beragama*, hlm. 7.

fanatisme dalam menghadapi berbagai situasi.<sup>81</sup> Dengan kata lain, sikap moderat mencerminkan toleransi terhadap sesama manusia tanpa membedakan mereka.

Moderasi beragama adalah sikap yang menjadikan agama sebagai dasar dalam menghindari perilaku ekstrem atau radikal serta mencari jalan tengah untuk menyatukan berbagai elemen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konsep ini mengacu pada cara pandang beragama yang moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa sikap berlebihan. Radikalisme agama, yang sering kali memicu intoleransi, berlawanan dengan prinsip moderasi beragama. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi upaya kreatif dalam menumbuhkan sikap keberagaman di tengah berbagai tantangan.<sup>82</sup>

Menurut Saifudin, moderasi beragama adalah sikap yang tidak berlebihan maupun kurang. Ia menegaskan bahwa istilah moderasi beragama harus dipahami sebagai cara beragama yang dimoderasi, bukan agama itu sendiri. Agama menghasilkan beragam pemahaman dan interpretasi karena masyarakat yang multikultural. Oleh sebab itu, moderasi beragama diperlukan untuk mencegah penafsiran berlebihan

---

<sup>81</sup> Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* Vol. 7, No. 2 (Desember 2021): hlm. 114.

<sup>82</sup> Rahmat Hidayat, "Toleransi dan Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, No. 2 (2022): hlm. 51., <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

dan pemahaman keagamaan yang ekstrem, baik dari sisi kanan maupun kiri.<sup>83</sup>

Moderasi beragama juga dipahami sebagai sikap seimbang dalam menerapkan ajaran agama, baik di antara sesama pemeluk agama Islam maupun dengan pemeluk agama lain. Sikap moderasi tidak muncul begitu saja, melainkan dapat dibangun melalui peningkatan pengetahuan yang baik dan penerapan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan agama yang benar.<sup>84</sup>

Moderasi beragama (*wasathiyyah*), menurut M. Quraish Shihab dikutip Ash-Shallabi, bukan sekadar sikap ambigu atau netralitas pasif, melainkan keseimbangan yang dinamis dan tidak bersifat matematis. Moderasi ini tidak hanya berlaku pada individu, tetapi juga melibatkan kelompok, masyarakat, dan negara. Sementara itu, Ali Muhammad Ash Shallabi mendefinisikan *wasathiyyah* sebagai keseimbangan yang menghubungkan nilai kebaikan dengan pembangunan, baik dalam aspek fisik maupun maknawi.<sup>85</sup>

Fatimatuz Zahrah berpendapat bahwa pemahaman moderasi beragama dapat ditingkatkan melalui literasi budaya

---

<sup>83</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 1.

<sup>84</sup> Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hlm. 40.

<sup>85</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 41.

dan pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah. Kedua aspek ini menjadi fondasi dalam memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman individu terhadap agama dan keberagaman budaya. Dengan demikian, literasi budaya dan digital berperan dalam membentuk sikap moderat dalam beragama.<sup>86</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Moderasi beragama merupakan sikap adil dan seimbang dalam menghargai serta merespons perbedaan agama, ras, suku, budaya, adat istiadat, dan etnis demi menjaga kerukunan dan persatuan. Untuk mencapainya, diperlukan pola pikir objektif dan menyeluruh, terutama dalam memahami isu-isu pluralitas agama. Penafsiran teks keagamaan yang tepat menjadi kunci dalam membentuk pemahaman beragama yang moderat, bebas dari sikap ekstrem dan radikal.

## **b. Landasan Moderasi Beragama**

### **1) Al-Qur'an dan Hadits**

Landasan utama moderasi beragama dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konteks Islam, moderasi dipahami sebagai *wasathiyah*. Istilah *wasatha* dalam beberapa tafsiran berarti yang terbaik, yang dipilih, bersikap adil,

---

<sup>86</sup> Zahrah, "Moderasi Beragama dan Mahasiswa: Kajian Sistematis Review," hlm. 104-116.

moderat, *tawadhu'* (rendah hati), *istiqamah* (berkomitmen), mengikuti ajaran, dan tidak ekstrem, baik dalam urusan duniawi maupun akhirat.<sup>87</sup> Istilah wasath dalam Al-Qur'an merujuk pada Ummatan Wasathan, yang berarti umat pilihan yang bersikap adil dan berada di tengah. Dalam Islam, moderasi beragama memiliki peran penting, baik dalam praktik ibadah individu maupun dalam interaksi sosial. Prinsip ini menjadi inti ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu ayat yang menjadi dasar penerapan moderasi beragama terdapat dalam Surah Al-Baqarah: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا  
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً  
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya:

*Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi bagi perbuatan manusia dan Rasul (Muhammad) menjadi saksi bagi perbuatanmu. Kami tidak menjadikan kiblat yang dahulu kamu ikuti kecuali untuk mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berpaling. Sungguh, perubahan kiblat itu sangat berat, kecuali bagi orang yang diberikan petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada umat manusia.<sup>88</sup>*

<sup>87</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 127.

<sup>88</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, diakses 22 Juni 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa konsep *wasathiyah* yang diterapkan dalam komunitas Muslim harus dipahami dalam konteks interaksi sosial dengan masyarakat dan komunitas lain. Seseorang dapat disebut sebagai saksi (*syahidan*) jika ia berkomitmen pada moderasi dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, pemahaman tentang *wasath* dalam hal ini menuntut umat manusia untuk menjadi contoh dan teladan bagi umat lain, sambil menjadikan Nabi sebagai panutan dalam segala aspek kehidupannya.

Dapat dikatakan bahwa tingkat komitmen seseorang terhadap moderasi mencerminkan sejauh mana ia berkomitmen terhadap nilai-nilai keadilan. Semakin seseorang bersikap moderat dan seimbang, semakin besar kemungkinannya untuk berbuat adil. Sebaliknya, semakin jauh seseorang dari sikap moderat dan cenderung ekstrem, semakin besar kemungkinan ia bertindak tidak adil. Nabi SAW juga mengajarkan umatnya untuk selalu memilih jalan tengah, yang dianggap sebagai pilihan terbaik.<sup>89</sup> Dalam sebuah hadits, Nabi bersabda, "Sebaik-baik urusan adalah jalan tengah."

Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Hadits memberikan pedoman tentang moderasi dalam beragama. Sebagai umat yang beragama, berbangsa, dan bernegara, kita seharusnya

---

<sup>89</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 26-27.

saling menghargai dan berupaya untuk menerapkan sikap moderat dalam setiap aspek kehidupan.

## 2) Pancasila

Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang terbukti efektif dalam menghadapi berbagai ancaman terhadap persatuan bangsa dan negara, serta menjaga kesatuan bangsa yang luas ini. Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai pengikat dan landasan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama dengan pendekatan yang moderat.<sup>90</sup> Dengan demikian, Pancasila menjadi dasar utama dalam penerapan moderasi beragama di Indonesia.

Pancasila sepenuhnya diambil dari adat istiadat, religiusitas, dan nilai-nilai bangsa Indonesia, sehingga Pancasila bersumber dari dan untuk bangsa Indonesia sendiri.<sup>91</sup> Nilai-nilai dan substansi dalam setiap sila Pancasila sangat mencerminkan prinsip moderasi dalam berbangsa dan beragama, serta dalam hubungan internasional. Dengan demikian, Pancasila berada pada posisi moderat antara ideologi Islam dan nasionalisme bangsa Indonesia, menjadikannya landasan utama untuk moderasi dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

---

<sup>90</sup> Imam Mustofa Anis Masykhur dan dkk, *Gerak Langkah Pendidikan Islam untuk Moderasi Beragama* (Tangerang: IMCC, 2019), hlm. 10-11.

<sup>91</sup> Alip Rahman, "Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global," *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 3, No. 1 (2018): hlm. 34-48.

### **c. Tujuan Moderasi Beragama**

Tujuan moderasi beragama adalah:

- 1) Agama senantiasa menawarkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan demi mencapai kedamaian dan keselamatan. Agama juga menekankan pentingnya melindungi nyawa manusia sebagai prioritas utama, di mana menghilangkan satu nyawa dianggap setara dengan menghilangkan nyawa seluruh umat manusia. Moderasi beragama sangat menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Manusia hidup dalam keberagaman agama, suku, dan bangsa yang tersebar di berbagai wilayah dan negara. Seiring dengan penyebaran umat manusia, agama juga ikut berkembang dan meluas. Namun, karya-karya para ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab kini tidak lagi sepenuhnya mampu menampung seluruh kompleksitas kemanusiaan.
- 3) Moderasi beragama diperlukan sebagai pendekatan budaya untuk menjaga keindonesiaan. Sebagai bangsa yang sangat beragam, sejak awal pendiriannya, Indonesia telah berhasil menyatukan kelompok-kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya di bawah Pancasila dan Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI). Indonesia bukan negara agama, tetapi tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai agama dijaga dan dipadukan dengan kearifan lokal, di mana beberapa hukum agama dilembagakan oleh negara, dan ritual agama serta budaya berlangsung dengan damai dan harmonis.<sup>92</sup>

Secara umum, tujuan moderasi beragama adalah menciptakan perdamaian di antara umat beragama serta menghormati keberagaman agama, suku, dan bangsa yang tersebar di berbagai wilayah dan negara, dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.

#### **d. Manfaat Moderasi Beragama**

Moderasi beragama adalah konsep penting dalam kehidupan sosial yang menekankan keseimbangan dan toleransi dalam beragama untuk mencegah konflik dan mempromosikan kerjasama antar umat beragama. Konsep ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

##### **1) Menciptakan persatuan di antara pemeluk agama berbeda**

Moderasi beragama membantu menciptakan keharmonisan dan persatuan di masyarakat yang memiliki beragam agama. Setiap agama memiliki perbedaan dalam keyakinan, ritual, dan tradisi. Sikap ekstrem dalam

---

<sup>92</sup> Kemenag RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), hlm. 16.

beragama dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketegangan. Namun, dengan pendekatan moderat, individu dapat menjalankan agama mereka dengan sikap saling menghormati, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi semua kelompok agama.

2) Mendorong pemahaman dan toleransi antar umat beragama

Melalui moderasi beragama, individu belajar untuk menghargai nilai-nilai yang sama di antara berbagai agama, seperti menghormati sesama, membantu yang membutuhkan, dan memperjuangkan keadilan. Moderasi beragama memungkinkan seseorang untuk lebih memahami agama lain, mengurangi kesalahpahaman, dan mencegah konflik.

3) Mengurangi radikalisme dan ekstremisme

Ekstremisme dalam beragama sering kali berujung pada kekerasan dan bahkan terorisme. Moderasi beragama mendorong individu untuk menjalankan agama dengan damai dan menanamkan toleransi, sehingga dapat mengurangi kemungkinan tindakan kekerasan serta mengatasi dampak perilaku ekstrem.

4) Meningkatkan kualitas hidup

Mengamalkan ajaran agama dengan cara yang moderat dapat menciptakan perasaan damai dan tenteram,

yang berkontribusi pada kehidupan yang lebih bahagia. Selain itu, pendekatan moderat dalam menjalankan agama juga membawa manfaat bagi kesehatan mental dan emosional, karena individu yang beragama dengan sikap positif cenderung memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap diri sendiri dan orang di sekitarnya.<sup>93</sup>

#### **e. Indikator Moderasi Beragama**

Moderasi beragama merupakan pemahaman keagamaan yang menempatkan posisi di tengah, tanpa condong ke arah ekstrem. Dalam konsep Islam wasathiyah, moderasi mencerminkan prinsip keseimbangan dalam beragama, yang bertujuan menciptakan harmoni dalam kehidupan. Keseimbangan ini penting bagi setiap Muslim dalam mengamalkan ajaran Islam agar tidak terjebak dalam sikap berlebihan. Ketika ekspresi keagamaan didasarkan pada kemarahan, hal itu menandakan bahwa emosi telah menguasai seseorang, bukan nilai-nilai keimanan yang sejati.

Pada intinya, moderasi beragama menekankan keseimbangan dan keadilan dalam beragama. Hal ini dapat dilihat dari keselarasan pemahaman keagamaan dengan penerimaan terhadap nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Pemahaman ini lebih mengutamakan sikap toleransi demi

---

<sup>93</sup> Rika Ariyani, t.t., <https://www.rikaariyani.com/2023/04/manfaat-moderasi-beragama.html?m=1> diakses pada 1 Juli 2024.

terciptanya perdamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>94</sup>

Berikut ini merupakan empat hal yang menjadi indikator moderasi beragama yaitu:

#### 1) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting dalam moderasi beragama, terutama dalam menghadapi paham-paham keagamaan baru yang tidak selaras dengan nilai dan budaya yang telah menjadi identitas luhur bangsa. Pemahaman yang menempatkan agama sebagai lawan budaya cenderung kurang adaptif, padahal sejatinya ajaran agama harus mendukung semangat cinta tanah air.

Di era modern, komitmen kebangsaan semakin relevan dengan munculnya paham keagamaan transnasional yang menolak konsep negara berbasis bangsa dan tidak mengakui kedaulatan negara. Paham semacam ini berpotensi mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan harus seimbang dan tetap berada dalam bingkai kebangsaan. Indikator moderasi beragama dapat dilihat dari sejauh mana seseorang memahami agama dalam konteks kebangsaan. Pemahaman yang bertujuan mengasingkan individu atau kelompok dari

---

<sup>94</sup> Aceng Abdul Aziz dan dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 16.

komitmen kebangsaan dan mendukung pendirian negara di luar NKRI bertentangan dengan prinsip moderasi beragama.

## 2) Toleransi

Toleransi adalah sikap yang menghargai kebebasan dan hak setiap individu untuk meyakini, mengekspresikan, serta menyampaikan pandangannya, meskipun berbeda dari keyakinan kita. Sikap ini menekankan keterbukaan terhadap perbedaan dengan menerima, menghormati, dan menunjukkan tindakan positif terhadap orang lain.

Dalam konteks demokrasi, toleransi memegang peran penting dalam menyatukan perbedaan yang ada di masyarakat. Demokrasi dapat berjalan dengan baik ketika individu mampu mengendalikan kepentingan pribadi dan menghargai pandangan orang lain. Tingkat keberhasilan demokrasi suatu negara dapat diukur dari sejauh mana toleransi diterapkan. Semakin tinggi toleransi terhadap perbedaan, semakin kuat nilai-nilai demokrasi dalam suatu bangsa. Toleransi tidak hanya mencakup perbedaan agama, tetapi juga meliputi aspek lain seperti bahasa, ras, suku, dan budaya.

## 3) Anti kekerasan

Radikalisme dalam konteks moderasi beragama sering kali muncul akibat pemahaman keagamaan yang

sempit. Pemikiran sempit ini mendorong individu atau kelompok untuk mengubah tatanan sosial dan politik melalui kekerasan atas nama agama, baik secara fisik maupun verbal.

Radikalisme ditandai dengan penggunaan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal cenderung menginginkan perubahan yang cepat dan drastis, sering kali bertentangan dengan struktur sosial yang ada. Fenomena ini sering dikaitkan dengan terorisme karena adanya penggunaan teror untuk mencapai tujuan. Meskipun radikalisme kerap dikaitkan dengan agama tertentu, pada kenyataannya, ia dapat muncul dalam berbagai konteks keagamaan.

Radikalisme sering kali berkembang sebagai respons terhadap ketidakadilan yang dirasakan oleh individu atau kelompok. Jika ketidakadilan ini ditanggapi dengan pendekatan ideologis yang ekstrem, hal ini dapat memicu kebencian terhadap pihak yang dianggap sebagai ancaman. Oleh karena itu, indikator moderasi beragama terkait radikalisme mencakup sikap yang seimbang dan adil, dengan mengutamakan keadilan, penghormatan terhadap perbedaan, serta pemahaman yang lebih luas dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Praktik keagamaan yang selaras dengan budaya lokal dapat menjadi indikator sejauh mana seseorang bersikap moderat dalam beragama. Individu moderat cenderung terbuka dalam menggabungkan unsur budaya dan tradisi lokal dalam praktik keagamaan, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Fleksibilitas dalam tradisi keagamaan mencerminkan kesediaan untuk menyesuaikan praktik beragama dengan kondisi dan situasi yang ada, selama tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama.

Di sisi lain, ada kelompok yang kurang akomodatif terhadap budaya lokal karena menganggapnya dapat mengurangi keaslian ajaran agama. Namun, sikap ini tidak selalu menjadi ukuran utama dalam menilai tingkat moderasi seseorang. Keterbukaan terhadap budaya lokal hanya menunjukkan kecenderungan umum, tetapi belum tentu memiliki hubungan langsung dengan sikap moderat dalam beragama. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami korelasi antara moderasi beragama dan penerimaan terhadap budaya lokal.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*, hlm. 42.

Berikut tabel indikator moderasi beragama:

**Tabel 2. 3** Indikator Moderasi Beragama

| Konsep                                   | Indikator                          | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Konsep Moderasi Beragama Menurut Kemenag | a) Komitmen kebangsaan             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Menunjukkan rasa cinta kepada negara dan tanah air.</li> <li>3. Mematuhi hukum yang berlaku dan berperan aktif dalam menjaga ketertiban sosial.</li> <li>4. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kesatuan dan persatuan bangsa.</li> <li>5. Menjaga keberagaman Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional.</li> </ol> |
|                                          | b) Toleransi                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan golongan.</li> <li>2. Menerima perbedaan sebagai bagian dari kodrat.</li> <li>3. Menolak segala bentuk diskriminasi.</li> <li>4. Mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif dan bebas dari intoleransi.</li> <li>5. Memahami sudut pandang orang lain meskipun berbeda agama atau keyakinan.</li> </ol>                                                                           |
|                                          | c) Anti kekerasan atau radikalisme | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.</li> <li>2. Mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah atau mengatasi perselisihan.</li> <li>3. Mengendalikan emosi dan reaksi negatif.</li> <li>4. Menentang segala bentuk tindakan radikalisme atau kekerasan dalam nama agama.</li> <li>5. Mendukung program-program yang mendorong perdamaian dan kesadaran terhadap bahaya radikalisme.</li> </ol>        |

| Konsep | Indikator                               | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        | d) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melestarikan budaya lokal.</li> <li>2. mempraktikkan tradisi lokal yang positif.</li> <li>3. Mengapresiasi keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Berperan aktif dalam acara budaya lokal sebagai bentuk dukungan terhadap keberagaman budaya.</li> <li>5. Menghargai nilai-nilai lokal yang selaras dengan ajaran agama.</li> </ol> |

Penelitian ini memilih indikator moderasi beragama dari Kemenag karena indikator tersebut memberikan dasar yang kokoh dalam mengembangkan pemahaman agama yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan dengan damai di tengah perbedaan agama. Dengan menggunakan indikator tersebut, penelitian bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, toleransi, dan penolakan terhadap kekerasan pada siswa, yang penting untuk menjaga keharmonisan sosial serta mencegah sikap ekstrem. Indikator tersebut juga mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah, mendorong siswa menjadi duta perdamaian yang membawa nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Hubungan antara Literasi Digital dan Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa Sekolah Menengah Atas**

Moderasi beragama dianggap sebagai salah satu cara utama untuk menjaga keutuhan Indonesia. Moderasi ini juga merupakan inti dari ajaran agama yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, dalam praktik keagamaan, setiap umat diajak untuk tidak merendahkan nilai kemanusiaan antar sesama, sehingga terciptalah kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi elemen penting dalam mempererat kerukunan antar umat beragama, yang juga berperan besar dalam menjaga persatuan bangsa.

Indeks moderasi beragama terdiri dari empat elemen utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan adaptasi terhadap budaya lokal. Dari elemen-elemen ini, terdapat dua variabel yang dianggap relevan dengan moderasi beragama pada siswa SMA, yakni literasi digital dan literasi budaya. Pemahaman budaya menjadi bagian penting dalam moderasi beragama, karena moderasi beragama bertujuan untuk mengatur praktik dan ideologi keagamaan yang sejalan dengan nilai-nilai budaya dan kebangsaan.

Pemahaman budaya ini menjadi faktor kunci dalam menilai tingkat moderasi. Sementara itu, literasi digital terbentuk karena siswa SMA, yang termasuk dalam generasi Z, sudah

terbiasa dengan teknologi sejak usia dini. Kehadiran teknologi digital ini membawa tantangan, termasuk potensi munculnya ekstremisme dan intoleransi yang terkait dengan interpretasi teologis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama penting untuk merancang langkah-langkah yang dapat mencegah dampak negatif yang mungkin timbul.

Literasi budaya mengacu pada kemampuan mengenali dan memahami keberagaman budaya dalam masyarakat, yang memungkinkan individu berperan secara efektif dalam komunitasnya. Bagi siswa sekolah menengah, literasi budaya mencakup pemahaman faktor-faktor budaya yang membentuk kesadaran dan keterampilan dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan tepat. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat, mencerminkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan budaya sekitar. Beragam ekspresi budaya dan kearifan lokal berkontribusi dalam memperkuat serta meningkatkan sikap moderat dalam komunitas beragama.<sup>96</sup> Dengan demikian, apabila seseorang memiliki pemahaman budaya yang baik, diharapkan praktik keagamaannya dapat dijalankan dengan cara yang lebih manusiawi, bersahabat, dan toleran terhadap budaya lokal untuk

---

<sup>96</sup> Aksa dan Nurhayati, "Moderasi Beragama Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal pada Masyarakat Donggo di Bima," *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 19, No. 2 (Desember 2020): hlm. 350.

mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis. Kerukunan antar umat beragama harus berlandaskan pada ajaran agama itu sendiri.

Istilah literasi digital merujuk pada kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi yang tersedia melalui perangkat digital dalam berbagai situasi, seperti di lingkungan pendidikan, dunia kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>97</sup> Secara singkat, literasi digital melibatkan kemampuan dalam memanfaatkan perangkat teknologi digital serta mengumpulkan, menganalisis, dan mengaplikasikan berbagai informasi yang tersedia dalam format digital. Literasi digital memiliki manfaat bagi semua kalangan, mengingat banyak orang yang kini berinteraksi dengan media dan perangkat digital. Namun, dalam konteks penelitian ini, literasi digital secara spesifik merujuk pada penerapannya dalam pembelajaran, terutama dalam mendukung pendidikan agama atau PAI di tingkat SMA. Adapun siswa sekolah menengah, mereka adalah bagian dari generasi yang paling dominan dalam hal demografi digital, sehingga dapat dikatakan bahwa generasi yang dominan juga dapat sangat dipengaruhi oleh informasi teknis.

Siswa SMA dapat mengalami berbagai aspek literasi

---

<sup>97</sup> Jeremy Riel, Sonya Christian, dan Brad Hinson, "Charting Digital Literacy: A Framework for Information Technology and Digital Skills Education in The Community College, presented at Innovations 2012 (March 2012) Philadelphia," diakses 1 Juli 2024, [https://www.researchgate.net/publication/282861959\\_Charting\\_digital\\_literacy\\_A\\_framework\\_for\\_information\\_technology\\_and\\_digital\\_skills\\_in\\_the\\_community\\_college](https://www.researchgate.net/publication/282861959_Charting_digital_literacy_A_framework_for_information_technology_and_digital_skills_in_the_community_college).

digital, di antaranya kemampuan mengakses media digital sebagai dasar penting dalam dunia modern untuk menjelajahi informasi dan berinteraksi dengan konten digital. Kemampuan ini perlu diimbangi dengan keterampilan berselancar dengan aman guna melindungi diri dari risiko online, seperti penipuan atau konten berbahaya.

Selain itu, keterampilan menganalisis dan mengevaluasi informasi menjadi hal krusial untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi yang diperoleh. Kemampuan menggunakan informasi secara efektif memungkinkan penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks praktis, sementara keterampilan menghasilkan informasi baru mendukung kontribusi aktif terhadap perkembangan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, literasi digital sangat relevan dalam pelajaran keagamaan, membantu siswa memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menerapkan informasi keagamaan secara bijak untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan moderat.<sup>98</sup>

Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, para digital natives memiliki interaksi yang intens dengan media digital, yang memengaruhi pola hidup dan kebiasaan mereka. Penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam

---

<sup>98</sup> Evi Sopandi, “Urgensi Literasi Digital dan Kaitannya dengan Materi Keagamaan Di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah,” 2019, [https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumenpenelitian/158642281P-OLISY\\_BRIEF\\_65ok\\_2019-4.pdf](https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumenpenelitian/158642281P-OLISY_BRIEF_65ok_2019-4.pdf).

pembelajaran, telah menjadi bagian utama bagi siswa. Mereka memanfaatkannya untuk mencari informasi, memenuhi rasa ingin tahu, dan mengakses berbagai bentuk pengetahuan, termasuk materi keagamaan. Dalam kajian literatur keagamaan melalui media digital, penting untuk menganalisis dan memvalidasi informasi yang diperoleh secara online agar selaras dengan ajaran agama yang benar dan humanis. Pemahaman yang tepat akan mendorong praktik keagamaan yang lebih moderat.

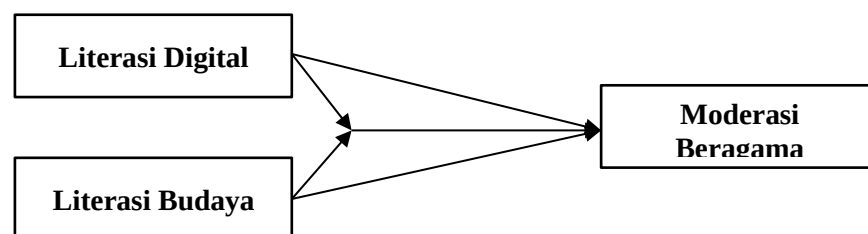
Di era informasi yang mudah diakses, penting bagi setiap individu, terutama seorang Muslim, untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang negara dan ajaran agama. Siswa SMA perlu dibekali wawasan luas dan pemahaman yang tepat mengenai agama serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, yang akan menjadi bekal berharga bagi masa depan mereka. Pemahaman agama yang benar akan membentuk sikap terbuka dan menghargai perbedaan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman yang mendalam dapat membuat mereka rentan terhadap fanatisme atau bahkan menjauh dari identitas keagamaan, yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Muhammad bin Muhammad bin Abdul Rozak Al Husaini Al Zabadi Abul Farid, seorang sarjana terkemuka asal India, menyoroti pentingnya memahami ajaran agama dan mengamalkannya dengan mengedepankan prinsip moderasi,

keadilan, serta sikap toleransi.<sup>99</sup> Oleh karena itu, keterampilan literasi digital dan budaya perlu diterapkan secara moderat untuk mencapai tujuan menjadi ummatan wasathan. Penerapan ini sebaiknya dimulai sejak remaja, ketika siswa SMA mulai mengembangkan kemampuan sosial yang lebih kompleks dan semakin terbiasa menggunakan perangkat digital. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis ingin mengeksplorasi hubungan antara literasi digital dan budaya dengan moderasi beragama pada siswa SMA, khususnya di kelas XI.

### C. Kerangka Berpikir

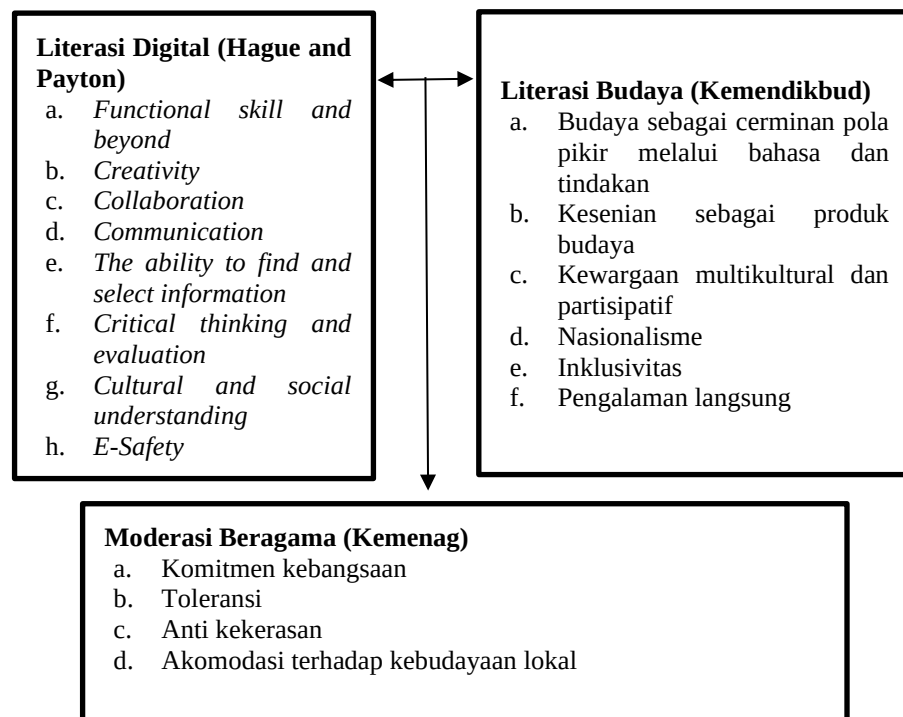
Kerangka berpikir dalam penelitian tentang literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama bertujuan untuk memahami keterkaitan ketiga konsep ini dalam membentuk individu yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kepekaan budaya dan sikap beragama yang moderat. Model hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir Penelitian

<sup>99</sup> Zuhairi Miswari, *Hadratussyekh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 140.

Berikut adalah penjabaran kerangka berpikir untuk penelitian ini, kemajuan teknologi telah menjadi bagian integral dari budaya, di mana keduanya saling terkait dan berfungsi sebagai sarana untuk memahami dinamika kehidupan manusia.



Pemanfaatan teknologi digital berperan dalam menyebarkan pesan moderasi beragama dan toleransi serta menangkal radikalisme online. Penelitian ini mengeksplorasi peran literasi digital dalam membentuk sikap moderasi beragama, seperti menghormati perbedaan keyakinan dan menjaga harmoni sosial.

Literasi budaya juga memiliki keterkaitan erat dengan moderasi beragama, karena pemahaman terhadap keberagaman budaya dapat menumbuhkan sikap moderat dalam beragama.

Seseorang yang memahami keragaman budaya cenderung lebih toleran terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan, yang merupakan nilai inti dalam moderasi beragama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana literasi digital dan budaya berkontribusi dalam membentuk sikap moderasi beragama. Literasi digital memfasilitasi penyebaran pesan moderasi dan toleransi melalui media sosial serta platform online, sedangkan literasi budaya memperkuat pemahaman akan keberagaman dan mencegah pandangan sempit dalam beragama.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_0$ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan moderasi beragama.

$H_a$ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan moderasi beragama.

b. Hipotesis 2

$H_0$ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi budaya dan moderasi beragama.

$H_a$ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi budaya dan moderasi beragama.

c. Hipotesis 3

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama secara simultan.

H<sub>a</sub>: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama secara simultan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif, valid, dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah dalam bidang tertentu.<sup>100</sup>

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif pada jenis penelitian korelasi. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena berkaitan dengan kegiatan ilmiah yang dilakukan seorang peneliti dalam memutuskan apa yang akan diteliti, merumuskan masalah penelitian yang spesifik, mengumpulkan data numerik dari partisipan dan menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik.<sup>101</sup> Penelitian korelasi digunakan untuk memahami apakah terdapat keterkaitan antara dua atau lebih variabel.<sup>102</sup> Literasi digital adalah variabel bebas yang dilambangkan dengan (X1), sedangkan literasi budaya juga merupakan variabel bebas dengan simbol (X2). Sementara itu, moderasi beragama bertindak sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y).

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

<sup>101</sup> Dr. Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keperhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 13.

<sup>102</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 54.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama.

Studi korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memodifikasi atau memberikan perlakuan pada variabel-variabel tersebut.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perubahan atau intervensi terhadap variabel-variabel yang ada, yang sudah tercermin pada responden tanpa perlakuan tertentu. Koefisien korelasi antara variabel bebas, yaitu literasi budaya (X1) dan literasi digital (X2), serta variabel terikat, yaitu moderasi beragama (Y), menggambarkan tingkat atau derajat hubungan antar variabel tersebut. Oleh karena tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel tersebut dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel, maka desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi korelasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta, yang terletak di jalan Murtigading, Trisigan 1, Murtigading, Kec. Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55763. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga

---

<sup>103</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 45.

bulan, satu bulan pengumpulan data dan dua bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Secara umum, variabel merujuk pada segala hal yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian dan dapat diukur untuk memperoleh nilai yang bervariasi.<sup>104</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi tiga variabel, yaitu literasi digital, literasi budaya, dan moderasi beragama, yang akan dikelompokkan ke dalam dua kategori sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel lainnya.<sup>105</sup> Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yang masing-masing dilambangkan dengan (X). Literasi digital diwakili oleh (X1), sementara literasi budaya diwakili oleh (X2).

#### 2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Kondisi dan variasi variabel terikat bergantung pada perubahan yang terjadi pada variabel

---

<sup>104</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ed. Ke-4 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 162.

<sup>105</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4-5.

bebas.<sup>106</sup> Untuk penelitian ini, satu variabel terikat adalah moderasi beragama yang dilambangkan dengan kode (Y).

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi atas objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>107</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul sejumlah 216 siswa.

**Tabel 3. 1** Populasi Penelitian

| Kelas         | Laki-Laki | Perempuan  | Jumlah     |
|---------------|-----------|------------|------------|
| XI-A          | 12        | 24         | 36         |
| XI-B          | 11        | 25         | 36         |
| XI-C          | 15        | 21         | 36         |
| XI-D          | 12        | 24         | 36         |
| XI-E          | 3         | 33         | 36         |
| XI-F          | 3         | 33         | 36         |
| <b>Jumlah</b> | <b>56</b> | <b>160</b> | <b>216</b> |

(Sumber: Pengolahan data, 2024)

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, digunakan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan sifat atau ciri yang

<sup>106</sup> Widoyoko, hlm. 5.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 117.

dimiliki populasi. Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggotanya, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, atau dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian dari sampel ini akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif atau mampu mewakili populasi secara keseluruhan.<sup>108</sup>

Pada penelitian ini, sampel diambil dari SMA Negeri 1 Sande Bantul Yogyakarta. Jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 216 responden, terbagi dalam enam kelas. Mereka semua adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sande Bantul.

Jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan menggunakan rumus *Yamane* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.<sup>109</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + 216(0,05)^2} = \frac{216}{1 + 216(0,0025)} = \frac{216}{1 + 0,54} = \frac{216}{1,54} = 140,25$$

$$n = 140 \text{ siswa}$$

---

<sup>108</sup> Sugiyono, hlm. 118.

<sup>109</sup> Sugiyono, hlm. 137.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 140 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

### **E. Teknik Sampling**

Peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel dengan metode *probability sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>110</sup> Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan atau strata dalam populasi penelitian, yang dikenal dengan istilah *simple random sampling*.<sup>111</sup> *Simple random sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi, di mana setiap anggota memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih. Penggunaan metode ini didasarkan pada anggapan bahwa anggota populasi bersifat homogen, seperti dalam penelitian ini, di mana sampel terdiri dari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur yang sengaja disiapkan untuk memudahkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 129.

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 129-130.

<sup>112</sup> Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)*, hlm. 68.

Instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, yang terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang dirancang berdasarkan indikator dari setiap variabel. Kuesioner ini bersifat terstruktur atau tertutup, dengan memberikan opsi tingkat persetujuan menggunakan *skala likert* dengan rentang nilai dari satu (1) hingga lima (5).<sup>113</sup>

**Tabel 3. 2** Skala Pengukuran

| Derajat Persetujuan | Kode | Nilai |
|---------------------|------|-------|
| Sangat Tidak Setuju | STS  | 1     |
| Tidak Setuju        | TS   | 2     |
| Kurang Setuju       | KS   | 3     |
| Setuju              | S    | 4     |
| Sangat Setuju       | SS   | 5     |

Instrumen yang digunakan berupa pilihan ganda (*multiple choice*) untuk setiap indikator. Data dikumpulkan dalam bentuk skor numerik guna memperoleh data berskala ordinal. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan teknik dokumentasi yang mencakup pola atau kategori data yang akan dianalisis serta daftar variabel yang datanya akan dihimpun.

**Tabel 3. 3** Instrumen Penelitian

| Konsep                                               | Indikator                             | Sub-Indikator                                                                                                          | Kuesioner |
|------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Literasi Digital</b>                              |                                       |                                                                                                                        |           |
| Komponen Literasi Digital Menurut (Hague dan Payton) | a) <i>Functional skill and beyond</i> | 1. Bisa menggunakan perangkat teknologi (komputer, ponsel pintar, tablet).<br>2. Mampu menghubungkan perangkat digital | 1, 2, 3   |

<sup>113</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 25.

| Konsep | Indikator               | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                               | Kuesioner |
|--------|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
|        |                         | (misalnya <i>smartphone</i> , komputer) ke internet dan mengatasi masalah teknis sederhana.<br>3. Menggunakan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah.                                                                                                               |           |
|        | b) <i>Creativity</i>    | 1. Membuat konten digital (misalnya video, presentasi, poster) menggunakan teknologi digital.<br>2. Menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan ide-ide baru dan imajinatif.<br>3. Eksplorasi ide-ide baru dengan memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi kreatif. | 4, 5, 6   |
|        | c) <i>Collaboration</i> | 1. Kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital.<br>2. Mampu menjelaskan dan menegosiasikan gagasan-gagasan dengan orang lain di grup.                                                                                                                                      | 7, 8      |

| Konsep | Indikator                                            | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kuesioner  |
|--------|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
|        | d) <i>Communication</i>                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital.</li> <li>2. Kemampuan memahami dan mengerti audiens (sehingga ketika membuat konten mereka memperkirakan kebutuhan <i>audiens</i> dan dampaknya).</li> <li>3. Mampu menggunakan berbagai format komunikasi (teks, gambar, video) untuk menyampaikan ide-ide saya melalui <i>platform digital</i>.</li> </ol> | 9, 10, 11  |
|        | e) <i>The ability to find and select information</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menemukan informasi yang akurat dan terpercaya dari internet.</li> <li>2. Bisa membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan saat melakukan pencarian di internet.</li> <li>3. Memeriksa sumber informasi yang di temukan di internet untuk memastikan keakuratannya.</li> </ol>                                                                      | 12, 13, 14 |
|        | f) <i>Critical thinking and evaluation</i>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis informasi secara kritis sebelum mengambil kesimpulan saat mencari informasi di internet.</li> <li>2. Berpikir kritis tentang dampak dari informasi yang di temukan di media digital.</li> </ol>                                                                                                                                                      | 15, 16     |

| Konsep                              | Indikator                                                         | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kuesioner      |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|                                     | g) <i>Cultural and social understanding</i>                       | 1. Menghormati pandangan budaya dan sosial yang berbeda saat berdiskusi di ruang digital.<br>2. Memahami pentingnya sikap toleransi ketika berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda di media digital.                                              | 17, 18         |
|                                     | h) <i>E-Safety</i>                                                | 1. Berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi di media sosial atau <i>platform digital</i> lainnya.<br>2. Menyadari risiko keamanan yang mungkin timbul saat berinteraksi dengan orang asing di internet.<br>3. Memastikan keamanan akun digital dengan menggunakan kata sandi yang kuat. | 19, 20, 21     |
| <b>Literasi Budaya</b>              |                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                |
| Literasi Budaya Menurut Kemendikbud | a) Budaya sebagai cerminan pola pikir melalui bahasa dan tindakan | 1. Menyadari bahwa budaya membentuk cara berpikir, bertindak, dan memahami dunia.<br>2. Mampu menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi pola pikir individu dan masyarakat.<br>3. Mampu mengkritisi norma dan nilai budaya secara                                               | 22, 23, 24, 25 |

| Konsep | Indikator                                   | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Kuesioner      |
|--------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|        |                                             | reflektif.<br>4. Mengaplikasikan pemikiran budaya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehari-hari.                                                                                                                                                                                                                                                                |                |
|        | b) Kesenian sebagai produk budaya           | 1. Mampu mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk kesenian yang merupakan bagian dari budaya.<br>2. Mengapresiasi seni tradisional maupun modern sebagai ekspresi budaya.<br>3. Berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya, seperti pertunjukan seni, pameran, atau festival budaya.<br>4. Mendukung upaya pelestarian kesenian lokal sebagai bagian dari identitas budaya. | 26, 27, 28, 29 |
|        | c) Kewargaan multikultural dan partisipatif | 1. Menghargai keragaman budaya dalam masyarakat dan bersikap toleran terhadap perbedaan.<br>2. Aktif terlibat dalam kegiatan sosial atau komunitas yang mempromosikan keberagaman budaya.<br>3. Memiliki kemampuan berkomunikasi antar budaya                                                                                                                                   | 30, 31, 32, 33 |

| Konsep | Indikator       | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Kuesioner      |
|--------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|        |                 | dengan efektif dan menghormati norma budaya lain.<br>4. Berpartisipasi dalam dialog lintas budaya dan kegiatan yang mendukung harmoni multikultural.                                                                                                                                                                                                                |                |
|        | d) Nasionalisme | 1. Memiliki rasa bangga terhadap budaya nasional dan lokal.<br>2. Berperan aktif dalam upaya melestarikan budaya bangsa sebagai bagian dari identitas nasional.<br>3. Menunjukkan sikap cinta tanah air melalui tindakan nyata seperti partisipasi dalam kegiatan nasional.<br>4. Mampu menyeimbangkan rasa nasionalisme dengan penghargaan terhadap budaya global. | 34, 35, 36, 37 |
|        | e) Inklusivitas | 1. Menunjukkan sikap terbuka dan menghargai semua individu tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau etnis.<br>2. Memfasilitasi lingkungan yang inklusif di mana setiap orang merasa dihargai dan                                                                                                                                                          | 38, 39, 40, 41 |

| Konsep                    | Indikator              | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Kuesioner          |
|---------------------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|                           |                        | <p>diterima.</p> <p>3. Mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.</p> <p>4. Mendorong dialog yang konstruktif dan adil antar individu dengan latar belakang budaya yang berbeda.</p>                                                                                                                                                                                                                                  |                    |
|                           | f) Pengalaman langsung | <p>1. Terlibat langsung dalam kegiatan budaya, seperti festival, <i>workshop</i> seni, atau upacara tradisional.</p> <p>2. Meningkatkan pemahaman budaya melalui interaksi dan pengalaman langsung dengan komunitas budaya lain.</p> <p>3. Memanfaatkan pengalaman langsung untuk memperdalam apresiasi dan kesadaran terhadap budaya.</p> <p>4. Mengintegrasikan pengalaman pribadi dari interaksi lintas budaya ke dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman sosial.</p> | 42, 43, 44, 45     |
| <b>Moderasi Beragama</b>  |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                    |
| Moderasi Beragama Menurut | a) Komitmen kebangsaan | 1. Memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | 46, 47, 48, 49, 50 |

| Konsep  | Indikator                          | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Kuesioner          |
|---------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Kemenag |                                    | kehidupan sehari-hari.<br>2. Menunjukkan rasa cinta kepada negara dan tanah air.<br>3. Mematuhi hukum yang berlaku dan berperan aktif dalam menjaga ketertiban sosial.<br>4. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kesatuan dan persatuan bangsa.<br>5. Menjaga keberagaman Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional. |                    |
|         | b) Toleransi                       | 1. Menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan.<br>2. Menerima perbedaan sebagai fitrah.<br>3. Menolak segala bentuk diskriminasi.<br>4. Mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif dan bebas dari intoleransi.<br>5. Memahami sudut pandang orang lain meskipun berbeda agama atau keyakinan.                          | 51, 52, 53, 54, 55 |
|         | c) Anti kekerasan atau radikalisme | 1. Menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.<br>2. Mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah atau mengatasi perselisihan.                                                                                                                                                                                       | 56, 57, 58, 59, 60 |

| Konsep | Indikator                           | Sub-Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Kuesioner          |
|--------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|        |                                     | 3. Mengendalikan emosi dan reaksi negatif.<br>4. Menentang segala bentuk tindakan radikalisme atau kekerasan dalam nama agama.<br>5. Mendukung program-program yang mendorong perdamaian dan kesadaran terhadap bahaya radikalisme.                                                                                       |                    |
|        | d) Akomodatif terhadap budaya lokal | 1. Melestarikan budaya lokal.<br>2. mempraktikkan tradisi lokal yang positif.<br>3. Mengapresiasi keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.<br>4. Berperan aktif dalam acara budaya lokal sebagai bentuk dukungan terhadap keberagaman budaya.<br>5. Menghargai nilai-nilai lokal yang selaras dengan ajaran agama. | 61, 62, 63, 64, 65 |

**Tabel 3. 4** Jumlah Item Pernyataan Kuesioner

| No | Variabel          | Jumlah | Pernyataan |
|----|-------------------|--------|------------|
| 1  | Literasi Digital  | 21     | 1-21       |
| 2  | Literasi Budaya   | 24     | 22-45      |
| 3  | Moderasi Beragama | 20     | 46-65      |

## G. Uji Keabsahan Instrumen

Pengecekan keabsahan data kuantitatif dengan uji validitas dan reliabilitas, digunakan untuk mengecek daftar pertanyaan apakah pertanyaan yang diajukan responden sudah sesuai atau belum digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>114</sup> Melalui pengujian instrumen tersebut, diharapkan dapat diperoleh data yang berkualitas. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen bekerja dengan baik dan dapat dipercaya, maka data yang dikumpulkan akan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, keandalan data dalam penelitian kuantitatif sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 30 responden dan 65 butir pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono, yang menyatakan bahwa jumlah minimum responden untuk uji coba kuesioner adalah 30 orang.<sup>115</sup> Masing-masing variabel yang digunakan terdiri dari literasi digital dengan 21 butir, literasi budaya dengan 24 butir, dan moderasi beragama dengan 20 butir. Untuk menguji validitas instrumen, pendekatan *Pearson* menggunakan rumus korelasi *product moment* diterapkan.

---

<sup>114</sup> Sujarweni dan Wiratna, *SPSS untuk Paramedis* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 172.

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Rumus *product moments* menurut Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - \sum X(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \text{ atau } r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

|            |                                                       |
|------------|-------------------------------------------------------|
| $r_{xy}$   | = Koefisien korelasi X dan Y                          |
| N          | = Jumlah Responden                                    |
| $\sum X$   | = Jumlah skor item X                                  |
| $\sum Y$   | = Jumlah skor total Y                                 |
| $\sum XY$  | = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total |
| $\sum X^2$ | = Jumlah skor item kuadrat X                          |
| $\sum Y^2$ | = Jumlah skor total kuadrat Y                         |

Adapun kesesuaian  $r_{xy}$  diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel *product moment* ( $r_{\text{tabel}}$ ) dengan N sebanyak 30 responden maka besar  $r_{\text{tabel}}$ -nya 0,361 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila  $r_{xy}$  atau  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar ( $>$ )  $r_{\text{tabel}}$  maka dinyatakan valid, apabila kurang dari ( $<$ )  $r_{\text{tabel}}$  maka tidak valid.<sup>116</sup>

Data yang dikumpulkan dari responden akan diuji validitasnya menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics 26 for Windows*. Proses uji validitas melibatkan beberapa langkah sebagai berikut. Pertama, tabulasi data dari setiap variabel disiapkan dalam format *xls*. Kedua, jumlah total untuk setiap responden ditambahkan pada kolom paling kanan. Selanjutnya, program

<sup>116</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 100.

SPSS dibuka, dan pengaturan variabel dilakukan pada tampilan *variable view*. Setelah itu, tabulasi data dari *Excel* disalin dan ditempelkan ke dalam data *view*. Kemudian, menu *analyze* dipilih, diikuti oleh submenu *correlate*, lalu opsi *bivariate*. Pada kotak *dialog bivariate correlations*, semua item dimasukkan ke dalam kotak *variabel*. Setelah itu, tanda centang diberikan pada *Pearson* di bagian *coefficient correlations*, juga pada *two-tailed* di bagian *test of significance*, serta *flag significant correlations*. Terakhir, klik OK, dan hasil analisis validitas akan ditampilkan oleh program.<sup>117</sup>

Langkah berikutnya dalam menentukan validitas suatu item adalah membandingkan nilai *rhitung* dengan *rtabel*. Untuk uji validitas dengan jumlah sampel (N) sebanyak 30 dan tingkat signifikansi 5%, nilai *rtabel* yang digunakan adalah 0,361. Jika *rhitung* lebih besar dari *rtabel*, maka item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika *rhitung* lebih kecil dari *rtabel*, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

---

<sup>117</sup> Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 104-106.

Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.5** Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X1)

| Item Pernyataan | <i>r<sub>hitung</sub></i> | Taraf Signifikansi | <i>r<sub>tabel</sub></i> | Kriteria |
|-----------------|---------------------------|--------------------|--------------------------|----------|
| 1               | 0,539                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 2               | 0,625                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 3               | 0,438                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 4               | 0,655                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 5               | 0,692                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 6               | 0,518                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 7               | 0,530                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 8               | 0,759                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 9               | 0,740                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 10              | 0,748                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 11              | 0,657                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 12              | 0,481                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 13              | 0,793                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 14              | 0,844                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 15              | 0,820                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 16              | 0,698                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 17              | 0,862                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 18              | 0,792                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 19              | 0,792                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 20              | 0,737                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 21              | 0,694                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner untuk variabel literasi digital (X1), diketahui bahwa setiap item pertanyaan dari nomor 1 hingga 21 memiliki nilai *r<sub>hitung</sub>* yang lebih besar dari *r<sub>tabel</sub>* sebesar 0,361. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 21 item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya, uji validitas untuk variabel X2 (Literasi Budaya) memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Hasil Uji Validitas Literasi Budaya (X2)

| Item Pernyataan | <i>r<sub>hitung</sub></i> | Taraf Signifikansi | <i>r<sub>tabel</sub></i> | Kriteria |
|-----------------|---------------------------|--------------------|--------------------------|----------|
| 22              | 0,488                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 23              | 0,662                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 24              | 0,746                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 25              | 0,588                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 26              | 0,690                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 27              | 0,606                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 28              | 0,377                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 29              | 0,662                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 30              | 0,716                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 31              | 0,799                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 32              | 0,658                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 33              | 0,740                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 34              | 0,633                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 35              | 0,676                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 36              | 0,604                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 37              | 0,850                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 38              | 0,751                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 39              | 0,818                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 40              | 0,746                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 41              | 0,762                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 42              | 0,554                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 43              | 0,436                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 44              | 0,758                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 45              | 0,761                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |

Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel literasi budaya (X2) menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dari nomor 22 hingga 45 memiliki nilai *r<sub>hitung</sub>* yang lebih besar dari *r<sub>tabel</sub>* sebesar 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ke-24 item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya, uji validitas untuk variabel Y (Moderasi Beragama) memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7** Hasil Uji Validitas Moderasi Beragama (Y)

| Item Pernyataan | <i>r<sub>hitung</sub></i> | Taraf Signifikansi | <i>r<sub>tabel</sub></i> | Kriteria |
|-----------------|---------------------------|--------------------|--------------------------|----------|
| 46              | 0,748                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 47              | 0,814                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 48              | 0,908                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 49              | 0,758                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 50              | 0,774                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 51              | 0,856                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 52              | 0,924                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 53              | 0,956                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 54              | 0,956                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 55              | 0,889                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 56              | 0,956                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 57              | 0,884                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 58              | 0,712                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 59              | 0,814                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 60              | 0,789                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 61              | 0,745                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 62              | 0,748                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 63              | 0,857                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 64              | 0,382                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |
| 65              | 0,540                     | 5%                 | 0,361                    | Valid    |

Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel moderasi beragama (Y) menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dari nomor 46 hingga 65 memiliki nilai *r<sub>hitung</sub>* yang melebihi nilai *r<sub>tabel</sub>* sebesar 0,361. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ke-20 item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpercayaan, keandalan, juga konsistensi dari instrument penelitian.<sup>118</sup> Adapun rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut:<sup>119</sup>

$$r_{ii} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas tes
- $n$  = Banyaknya butir item atau pertanyaan yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = Bilangan konstan
- $\sum si^2$  = Jumlah variansi skor tiap-tiap butir item
- $\sum st^2$  = Variansi total

David L. Streiner memberikan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas instrumen sebagai berikut:

- a. Jika koefisien reliabilitas instrumen bernilai 0,6 atau lebih, maka instrumen tersebut dianggap dapat diterima (*reliable*).
- b. Jika koefisien reliabilitas instrumen kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak dapat diterima (*unreliable*).<sup>120</sup>

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* akan dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 26 for Windows*.

Langkah-langkah yang perlu diikuti dalam proses ini adalah

<sup>118</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IMB SPSS Statistics Version 26.0* (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), hlm. 22.

<sup>119</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 208.

<sup>120</sup> David L. Streiner, "Starting at the beginning: An introduction to coefficient alpha and internal consistency," *Journal of Personality Assessment* Vol. 80, No. 1 (2003): hlm. 99-103., [https://doi.org/10.1207/S15327752JPA8001\\_18](https://doi.org/10.1207/S15327752JPA8001_18).

sebagai berikut: pertama, siapkan data dalam format tabulasi untuk masing-masing variabel dalam bentuk file *Excel (xls)*. Selanjutnya, buka program SPSS dan lakukan pengaturan pada *variabel view*. Setelah itu, salin data dari *Excel* dan tempelkan pada *data view* di SPSS. Pilih menu *Analyze*, kemudian sub-menu *Scale*, dan pilih *Reliability Analysis*. Setelah itu, akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis*, lalu pilih semua item dan masukkan ke dalam kotak item. Beri tanda centang pada opsi *Alpha* di bagian model, klik kolom *Statistics*, beri tanda centang pada kotak *Scale if item deleted*, dan klik *Continue*. Terakhir, klik OK, dan hasil uji reliabilitas akan ditampilkan.

Langkah berikutnya dalam menguji reliabilitas suatu item adalah memastikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, yang menandakan bahwa item tersebut dapat dianggap reliabel atau konsisten.<sup>121</sup> Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka item tersebut dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 8** Hasil Uji Reliabilitas Literasi Digital (X1)

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| 0.944                         | 21                |

<sup>121</sup> Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisiner Menggunakan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 71.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X1, yaitu literasi digital yang terdiri dari 21 item menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944. Nilai ini melebihi 0,60, yang menandakan bahwa semua item tersebut reliabel dan konsisten untuk diuji kembali.

**Tabel 3.9** Hasil Uji Reliabilitas Literasi Budaya (X2)

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| 0.941                         | 24                |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X2, yaitu literasi budaya yang terdiri dari 24 item dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941. Nilai ini lebih tinggi dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa semua item tersebut reliabel dan konsisten untuk diuji kembali.

**Tabel 3.10** Hasil Uji Reliabilitas Moderasi Beragama (Y)

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| 0.970                         | 20                |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Y, yaitu moderasi beragama yang terdiri dari 20 item menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,970. Nilai ini lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa semua item tersebut dapat dianggap reliabel dan konsisten untuk diuji ulang.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu:

### 1. Kuesioner / Angket

Kuesioner, yang berasal dari bahasa Inggris "*questionnaire*," didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dari individu melalui tulisan atau teknik yang menggunakan pertanyaan tertulis.<sup>122</sup> Kuesioner, yang juga dikenal dengan sebutan angket, merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dan jawaban dari responden.<sup>123</sup> Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, terlebih dahulu perlu dilakukan proses validasi dan pengujian. Skala merujuk pada suatu ukuran yang memiliki berbagai level atau tingkatan untuk mengukur sesuatu.<sup>124</sup> Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah *Skala Likert*, yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala ini memberikan lima opsi jawaban untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.<sup>125</sup> Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah pertanyaan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian:

---

<sup>122</sup> Helen Kara, *A Quick Fix: Write a Questionnaire* (London: SAGE Publications Ltd, 2019), hlm. 12.

<sup>123</sup> Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*, hlm. 33.

<sup>124</sup> Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*, hlm. 3.

<sup>125</sup> Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, hlm. 240.

**Tabel 3.11** Teknik Pengumpulan Data

| No | Variabel          | Teknik Pengumpulan Data | Skala               | Jumlah Item Pernyataan |
|----|-------------------|-------------------------|---------------------|------------------------|
| 1. | Literasi Digital  | Kuisisioner             | <i>Likert</i> (1-5) | 21                     |
| 2. | Literasi Budaya   | Kuisisioner             | <i>Likert</i> (1-5) | 24                     |
| 3. | Moderasi Beragama | Kuisisioner             | <i>Likert</i> (1-5) | 20                     |

Kuesioner untuk penelitian ini dikirim ke responden secara online. Kuesioner berupa form yang diunggah ke *Google Forms*. Peneliti kemudian menghubungi responden dan membagikan tautan pertanyaan. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti mengambil data yang terkumpul dalam sampel kemudian mengolah dan menganalisisnya sebagai teknik analisis data kuantitatif.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan responden dan konteks lingkungannya.<sup>126</sup> Dokumentasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu dokumentasi resmi dan tidak resmi. Dalam proses dokumentasi, dapat dilakukan pencatatan, penyalinan, atau pengambilan gambar dari dokumen yang ada.<sup>127</sup> Dokumentasi resmi dalam penelitian ini mencakup surat rekomendasi dan pernyataan dari instansi yang

<sup>126</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 104.

<sup>127</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 128.

berwenang dan terlibat dalam proses penelitian. Sedangkan dokumentasi tidak resmi mencakup informasi mengenai status dan kondisi sekolah, seperti identitas sekolah, lokasi, visi dan misi, serta jumlah guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi deskriptif tentang SMA sebagai lokasi penelitian, sekaligus hasil dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

## **I. Uji Prasyarat/Asumsi**

Sebelum melakukan analisis statistik, perlu dilakukan uji statistik pendahuluan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan uji analisis statistik.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebelum uji korelasi karena salah satu persyaratan dalam uji korelasi adalah data harus terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Satu Sampel *Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S)* dikarenakan ukuran sampel yang cukup besar, yakni lebih dari 30.<sup>128</sup>

Pemeriksaan asumsi normalitas secara grafis dapat dilakukan dengan melihat *plot* peluang normal dari sisaan yang

---

<sup>128</sup> Riyanto dan Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, hlm. 153.

telah dibakukan (*Normal Probability Plot*). Dalam *plot* ini, setiap observasi dipetakan dengan kuantil dari distribusi normal baku (nilai harapan skor-z), di mana nilai data observasi ditempatkan pada sumbu *horizontal* dan nilai harapan di bawah normalitas pada sumbu vertikal. Jika data mengikuti distribusi normal, maka titik-titik yang dipetakan akan cenderung berada di sekitar garis lurus.<sup>129</sup>

Statistik uji formal untuk menguji normalitas dalam SPSS dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan pemeriksaan secara grafis sebelumnya. Prosedur pengujian ini dimulai dengan memasukkan data ke dalam SPSS dan mencari nilai residual yang tidak distandarkan (*RES\_1*) melalui menu *analyze, regression*, dan *linear*. Variabel kemudian dimasukkan ke dalam kolom *dependent* dan *independent*, kemudian pilih opsi *save*, beri tanda centang pada *unstandardized*, lalu klik *continue* dan *OK*. Setelah kolom *RES\_1* muncul pada *data view*, uji normalitas dilakukan dengan memilih menu *analyze, nonparametric tests*, dan *legacy dialogs*, kemudian pilih *1-Sample K-S (Kolmogorov-Smirnov Test)*. Masukkan *RES\_1* ke dalam kolom *test variable list*, beri tanda centang pada kolom *normal*, dan klik *OK*. Data akan dianggap berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) >*

---

<sup>129</sup> Hajarisman, N. dan Marizsa Herlina, *Analisis Regresi dan Aplikasinya menggunakan SPSS* (Bandung: Program Studi Statistika, FMIPA Universitas Islam, 2022).

0,05; jika kurang dari 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk memvisualisasikan hubungan linier antara variabel dependen Y dan variabel independen X, SPSS menyediakan fasilitas yang dikenal sebagai *partial regression plots*. *Partial regression plots* ini adalah representasi grafis dari sisaan (residu), yang menunjukkan ketergantungan linier variabel dependen Y terhadap semua variabel independen X, kecuali variabel independen X1, sementara variabel X1 dipengaruhi linier oleh variabel independen lainnya yang sudah dikeluarkan dari model. Jika X1 yang dimasukkan dalam model regresi memiliki hubungan linier, maka *partial regression plot* harus menunjukkan pola linier yang jelas melalui titik-titik pada *plot* tersebut.<sup>130</sup>

Cara lain untuk menguji linearitas adalah dengan persamaan garis *regresi* dengan *uji-f*, digunakan rumus:<sup>131</sup>

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Bilangan untuk garis regresi  
 $Rk_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi  
 $Rk_{res}$  = Rerata kuadrat residu

<sup>130</sup> Herlina.

<sup>131</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 23.

Dari hasil perhitungan pengambilan keputusan dapat dilihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa hubungan linear tidak dapat ditolak ( $p\text{-value} > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Sebaliknya, jika  $p\text{-value} < 0,05$ , hubungan tersebut tidak linear dan mungkin perlu transformasi data atau penggunaan model *non-linear*.

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis dengan uji korelasi.

### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi wawasan tentang objek kajian melalui data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Kemudian klasifikasikan data tersebut menjadi tiga kategori dengan menggunakan rumus berikut.<sup>132</sup>

$$\begin{aligned} X &> Mean + SD \\ Mean - SD &\leq X \leq Mean + SD \\ X &< Mean - SD \end{aligned}$$

Langkah-langkah untuk melakukan analisis deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama, siapkan tabulasi data variabel dalam format *xls*. Setelah itu, buka program SPSS dan

---

<sup>132</sup> Sudijono, hlm. 176.

atur variabel-variabel pada bagian *variable view*. Salin tabulasi data dari *Excel* dan *paste* ke data view di SPSS. Kemudian, pilih menu *Analyze*, lanjutkan dengan memilih sub menu *Descriptive Statistics*, dan klik *Frequencies*. Setelah itu, akan muncul kotak *dialog Frequencies*, masukkan semua variabel yang diinginkan ke dalam kolom *Variables*. Klik pada kolom *Statistics* dan pilih ukuran statistik yang akan dihitung. Klik *Continue*, lalu klik tombol *Charts* untuk membuat grafik, dan pilih *Histograms*. Centang pilihan *Show Normal Curve on Histogram*, kemudian klik *Continue*. Terakhir, klik OK, dan hasil analisis akan muncul. Setelah itu, tentukan distribusi frekuensi dari data yang ada dengan menggunakan grafik atau diagram yang sesuai.

Cara lain untuk melakukan analisis statistik deskriptif adalah dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Analisis statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (rata-rata), *median*, *modus*, dan *standar deviasi* dapat dilakukan dengan mudah menggunakan *Microsoft Excel*. Untuk menghitung *mean*, gunakan fungsi `= AVERAGE(range)`, di mana *range* adalah rentang data yang ingin dianalisis. *Median*, yang merepresentasikan nilai tengah dari data yang diurutkan, dapat dihitung dengan fungsi `=MEDIAN(range)`. Sementara itu, *modus*, yang menunjukkan nilai paling sering muncul dalam data, dapat dihitung menggunakan `=MODE.SNGL(range)`. Untuk

menghitung *standar deviasi*, gunakan fungsi `=STDEV.P(range)` jika data mencakup seluruh populasi, atau `=STDEV.S(range)` jika data merupakan sampel. *Standar deviasi* menggambarkan tingkat penyebaran atau variasi dalam data. Fungsi-fungsi ini memberikan hasil langsung setelah memasukkan rentang data.

## 2. Analisis dengan uji korelasi

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, sedangkan uji korelasi ganda bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel *independent* secara bersamaan terhadap variabel *dependent*. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan *analisis Korelasi Product Moment*: pertama, buka menu *Analyze*, pilih *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*. Setelah kotak dialog *Bivariate Correlations* muncul, pindahkan variabel X1 dan Y ke dalam kolom *Variables*. Lakukan analisis dua kali, pertama antara X1 dan Y, lalu X2 dan Y. Berikan tanda centang pada opsi *Pearson* di bagian *Correlation Coefficients*, pilih *Two-tailed* pada bagian *Test of Significance*, centang pada opsi *Flag Significant Correlations*, lalu klik OK.

Pedoman dalam menafsirkan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:<sup>133</sup>

**Tabel 3.12** Pedoman *Koefisien Korelasi*

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 - 0,399       | Rendah           |
| 0,40 - 0,599       | Sedang           |
| 0,60 - 0,799       | Kuat             |
| 0,80 - 1,000       | Sangat Kuat      |

Untuk melakukan analisis korelasi ganda, pertama buka menu *Analyze*, pilih *Regression*, dan klik *Linear*. Setelah kotak *dialog Linear Regression* muncul, masukkan variabel X1 dan X2 sebagai variabel *independent*, dan Y sebagai variabel *dependent*. Klik tombol *Statistics*, beri tanda pada *opsi Estimates, Model Fit*, dan *R-squared Change*, lalu klik *Continue* dan OK.

Hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan melihat nilai *R*, yang menggambarkan kekuatan hubungan simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y, apakah hubungan tersebut lemah, moderat, atau kuat. Sedangkan nilai *R-squared* menunjukkan persentase kontribusi variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y. Prosentase yang tersisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi berganda dapat

<sup>133</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 248.

dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas tingkat kepercayaan  $\alpha=0,05$  dengan nilai probabilitas *sig.* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $\alpha=0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *sig. F change* ( $0,05 < \text{sig. F-change}$ ); maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.
- b. Jika nilai probabilitas  $\alpha=0,05$  lebih besar daripada nilai probabilitas *sig. F change* ( $0,05 > \text{sig. F-change}$ ); maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat suatu hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

Proses analisis data ini menggunakan beberapa perangkat lunak, termasuk *Microsoft Excel*, *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, dan metode *Successive Interval*, untuk memastikan bahwa analisis dilakukan dengan optimal dan menghasilkan kesimpulan yang tepat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sanden beralamat di Dusun Ngentak, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Sanden memiliki program khusus yaitu "SASAYOTA *Smart School*", sebuah program sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Acara ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar dan administrasi sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi operasional sekolah. SMA Negeri 1 Sanden Bantul memiliki 40 guru, 10 tenaga kependidikan, dan 648 siswa. Kepala sekolah saat ini adalah Sudiym, M.Pd. Berikut adalah visi dan misi sekolah tersebut.<sup>134</sup>

Visi:

SMA Negeri 1 Sanden memiliki Visi: “Terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, iman, taqwa, berkarakter dan berbudaya Indonesia serta berwawasan lingkungan”. Berikut adalah Misi yang dikembangkan:

1. Meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik maupun non akademik.
2. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama.

---

<sup>134</sup> “<https://sman1sanden.sch.id/profil/visi-misi/>,” t.t.

3. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai budaya dan karakter Indonesia.
4. Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan.

SMA Negeri 1 Sanden telah mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN-SM) berdasarkan Surat Keputusan No. 974/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 5 November 2019. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang berfokus pada pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, SMA Negeri 1 Sanden juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai. Sekolah ini memiliki akses internet yang lancar dan sumber listrik dari PLN yang menjamin kelancaran proses belajar mengajar.<sup>135</sup>

| Data Sekolah |  |              |   |                                |  |  |
|--------------|--|--------------|---|--------------------------------|--|--|
|              |  | NPSN         | : | 20400373                       |  |  |
|              |  | Nama Sekolah | : | SMA NEGERI 1 SANDEN            |  |  |
|              |  | Jenjang      | : | SMA                            |  |  |
|              |  | Alamat       | : | Dusun Ngentak KABUPATEN BANTUL |  |  |
|              |  | Provinsi     | : | DI YOGYAKARTA                  |  |  |

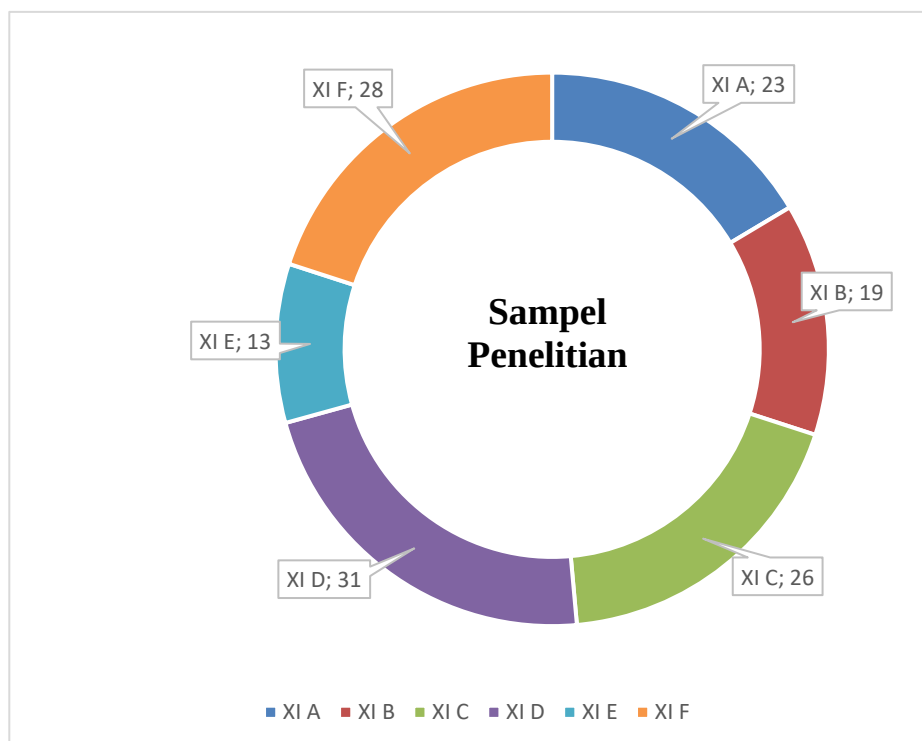
  

| Riwayat Akreditasi |                          |           |                     |                  |               |                  |
|--------------------|--------------------------|-----------|---------------------|------------------|---------------|------------------|
| No                 | Program                  | Peringkat | No. SK              | Tahun Akreditasi | Provinsi      | Tanggal Berakhir |
| 1                  | Bukan program kesetaraan | A         | 104/BAN-PDM/SK/2024 | 2024             | DI YOGYAKARTA | 31 Desember 2029 |
| 2                  | Bukan program kesetaraan | A         | 974/BAN-SM/SK/2019  | 2019             | DI YOGYAKARTA | 05 November 2024 |

<sup>135</sup> “<https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sma-negeri-1-sanden-16480>,” t.t.

## 2. Responden Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner dengan media online, yaitu *google form*. Pintasan atau *link website* yang memuat kuesioner tersebut didistribusikan kepada siswa yang duduk di kelas XI. Komposisi responden yang berhasil dihimpun ditunjukkan pada Gambar 4.1.



**Gambar 4. 1** Komposisi Sampel Penelitian

## 3. Analisis Deskriptif

### a. Analisis Deskriptif Moderasi Beragama

Variabel moderasi beragama diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan. Setiap item memiliki 5 (lima) pilihan jawaban sesuai dengan *skala likert*, dengan nilai

antara 1 (satu) hingga 5 (lima). Kuesioner ini diisi oleh 140 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Excel*, dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4. 1** Hasil Analisis Deskriptif pada Moderasi Beragama

| No. | Indikator | Mean  | Median | Modus | Std. Deviation |
|-----|-----------|-------|--------|-------|----------------|
| 1   | MB1       | 4,264 | 4,000  | 4,000 | 0,801          |
| 2   | MB2       | 4,250 | 4,000  | 5,000 | 0,832          |
| 3   | MB3       | 3,936 | 4,000  | 4,000 | 0,722          |
| 4   | MB4       | 4,221 | 4,000  | 4,000 | 0,730          |
| 5   | MB5       | 3,943 | 4,000  | 4,000 | 0,803          |
| 6   | MB6       | 4,186 | 4,000  | 5,000 | 0,941          |
| 7   | MB7       | 3,379 | 3,000  | 3,000 | 1,208          |
| 8   | MB8       | 4,200 | 4,000  | 4,000 | 0,670          |
| 9   | MB9       | 3,850 | 4,000  | 4,000 | 1,010          |
| 10  | MB10      | 3,850 | 4,000  | 4,000 | 0,881          |
| 11  | MB11      | 4,414 | 4,000  | 5,000 | 0,699          |
| 12  | MB12      | 4,586 | 5,000  | 5,000 | 0,710          |
| 13  | MB13      | 4,757 | 5,000  | 5,000 | 0,507          |
| 14  | MB14      | 4,164 | 4,000  | 4,000 | 0,774          |
| 15  | MB15      | 3,486 | 4,000  | 5,000 | 1,261          |
| 16  | MB16      | 4,221 | 4,000  | 4,000 | 0,730          |
| 17  | MB17      | 3,943 | 4,000  | 4,000 | 0,803          |
| 18  | MB18      | 3,207 | 3,000  | 4,000 | 0,877          |
| 19  | MB19      | 3,379 | 3,000  | 3,000 | 1,208          |
| 20  | MB20      | 4,200 | 4,000  | 4,000 | 0,670          |

(Sumber: Pengolahan Data, 2024)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis deskriptif pada moderasi beragama yang mencakup 20 indikator berupa nilai *mean*, *median*, *mode*, dan *standard deviation* (simpangan baku). Nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator berkisar antara 3,207 hingga 4,757, menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan penilaian

yang berada di atas titik tengah skala. *Median* dan *mode* sebagian besar memiliki nilai yang konsisten, yaitu 4,000 atau 5,000, mengindikasikan distribusi data yang relatif simetris. Simpangan baku (*standar deviasi*) berada dalam rentang 0,507 hingga 1,261, yang menunjukkan tingkat variabilitas atau penyebaran jawaban yang tidak terlalu ekstrem untuk sebagian besar indikator, kecuali beberapa indikator seperti MB15 (1,261) yang memiliki variabilitas lebih tinggi.

Tabel 4.1 memberikan gambaran yang terstruktur tentang persepsi responden terhadap indikator moderasi beragama. Konsistensi antara nilai *mean*, *median*, *modus* menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang baik, sementara simpangan baku memberikan informasi tentang homogenitas jawaban responden. Nilai *mean* yang tinggi pada indikator seperti MB12 (4,586) dan MB13 (4,757) mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dinilai sangat positif oleh responden. Data ini penting untuk memahami tingkat moderasi beragama dari perspektif kuantitatif dengan memperhatikan pola distribusi dan variabilitas data.

#### **b. Analisis Deskriptif Literasi Digital**

Variabel literasi digital diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 21 item pernyataan. Setiap item memiliki 5 (lima) pilihan jawaban sesuai dengan *skala likert*, dengan nilai antara 1 (satu) hingga 5 (lima). Kuesioner ini diisi oleh 140 siswa

kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Excel*, dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4. 2** Hasil Analisis Deskriptif pada Literasi Digital

| No. | Indikator | Mean  | Median | Modus | Std. Deviation |
|-----|-----------|-------|--------|-------|----------------|
| 1   | LD1       | 3,993 | 4,000  | 4,000 | 0,791          |
| 2   | LD2       | 3,950 | 4,000  | 4,000 | 0,900          |
| 3   | LD3       | 4,364 | 4,500  | 5,000 | 0,770          |
| 4   | LD4       | 4,593 | 5,000  | 5,000 | 0,645          |
| 5   | LD5       | 4,350 | 4,000  | 5,000 | 0,719          |
| 6   | LD6       | 4,264 | 4,000  | 4,000 | 0,801          |
| 7   | LD7       | 4,250 | 4,000  | 5,000 | 0,832          |
| 8   | LD8       | 3,936 | 4,000  | 4,000 | 0,722          |
| 9   | LD9       | 4,221 | 4,000  | 4,000 | 0,730          |
| 10  | LD10      | 3,943 | 4,000  | 4,000 | 0,803          |
| 11  | LD11      | 4,186 | 4,000  | 5,000 | 0,941          |
| 12  | LD12      | 3,379 | 3,000  | 3,000 | 1,208          |
| 13  | LD13      | 4,200 | 4,000  | 4,000 | 0,670          |
| 14  | LD14      | 3,850 | 4,000  | 4,000 | 1,010          |
| 15  | LD15      | 3,850 | 4,000  | 4,000 | 0,881          |
| 16  | LD16      | 4,414 | 4,000  | 5,000 | 0,699          |
| 17  | LD17      | 4,586 | 5,000  | 5,000 | 0,710          |
| 18  | LD18      | 4,757 | 5,000  | 5,000 | 0,507          |
| 19  | LD19      | 4,164 | 4,000  | 4,000 | 0,774          |
| 20  | LD20      | 3,486 | 4,000  | 5,000 | 1,261          |
| 21  | LD21      | 3,993 | 4,000  | 4,000 | 0,791          |

(Sumber: Pengolahan Data, 2024)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis deskriptif pada variable literasi digital yang mencakup 21 indikator berupa nilai *mean*, *median*, *modus*, dan *standard deviation* (simpangan baku). Nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator berkisar antara 3,379 hingga 4,757, menunjukkan bahwa responden umumnya

memberikan penilaian yang berada di atas titik tengah skala. *Median* dan *modus* sebagian besar memiliki nilai yang konsisten, yaitu 4,000 atau 5,000, mengindikasikan distribusi data yang relatif simetris. Simpangan baku (*standar deviasi*) berada dalam rentang 0,507 hingga 1,261, yang menunjukkan tingkat variabilitas atau penyebaran jawaban yang tidak terlalu ekstrem untuk sebagian besar indikator, kecuali beberapa indikator seperti LD20 (1,261) yang memiliki variabilitas lebih tinggi.

Tabel 4.2 memberikan gambaran yang terstruktur tentang persepsi responden terhadap indikator literasi digital. Konsistensi antara nilai *mean*, *median*, dan *modus* menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang baik, sementara simpangan baku memberikan informasi tentang homogenitas jawaban responden. Nilai *mean* yang tinggi pada indikator seperti LD 4 (4,593) dan LD18 (4,757) mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dinilai sangat positif oleh responden. Data ini penting untuk memahami tingkat literasi digital dari perspektif kuantitatif dengan memperhatikan pola distribusi dan variabilitas data.

### c. Analisis Deskriptif Literasi Budaya

Variabel literasi budaya diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 item pernyataan. Setiap item memiliki 5 (lima) pilihan jawaban sesuai dengan *skala likert*, dengan nilai antara 1 (satu) hingga 5 (lima). Kuesioner ini diisi oleh 140 siswa

kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Excel*, dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4. 3** Hasil Analisis Deskriptif pada Literasi Budaya

| No. | Indikator | Mean  | Median | Mode  | Std. Deviation |
|-----|-----------|-------|--------|-------|----------------|
| 1   | LB1       | 3,950 | 4,000  | 4,000 | 0,900          |
| 2   | LB2       | 4,364 | 4,500  | 5,000 | 0,770          |
| 3   | LB3       | 4,593 | 5,000  | 5,000 | 0,645          |
| 4   | LB4       | 4,350 | 4,000  | 5,000 | 0,719          |
| 5   | LB5       | 4,264 | 4,000  | 4,000 | 0,801          |
| 6   | LB6       | 4,250 | 4,000  | 5,000 | 0,832          |
| 7   | LB7       | 3,936 | 4,000  | 4,000 | 0,722          |
| 8   | LB8       | 4,221 | 4,000  | 4,000 | 0,730          |
| 9   | LB9       | 3,943 | 4,000  | 4,000 | 0,803          |
| 10  | LB10      | 4,186 | 4,000  | 5,000 | 0,941          |
| 11  | LB11      | 3,379 | 3,000  | 3,000 | 1,208          |
| 12  | LB12      | 4,200 | 4,000  | 4,000 | 0,670          |
| 13  | LB13      | 3,850 | 4,000  | 4,000 | 1,010          |
| 14  | LB14      | 3,850 | 4,000  | 4,000 | 0,881          |
| 15  | LB15      | 4,414 | 4,000  | 5,000 | 0,699          |
| 16  | LB16      | 4,586 | 5,000  | 5,000 | 0,710          |
| 17  | LB17      | 4,757 | 5,000  | 5,000 | 0,507          |
| 18  | LB18      | 4,164 | 4,000  | 4,000 | 0,774          |
| 19  | LB19      | 3,486 | 4,000  | 5,000 | 1,261          |
| 20  | LB20      | 3,993 | 4,000  | 4,000 | 0,791          |
| 21  | LB21      | 3,950 | 4,000  | 4,000 | 0,900          |
| 22  | LB22      | 4,364 | 4,500  | 5,000 | 0,770          |
| 23  | LB23      | 4,593 | 5,000  | 5,000 | 0,645          |
| 24  | LB24      | 3,350 | 3,000  | 4,000 | 0,719          |

(Sumber: Pengolahan Data, 2024)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis deskriptif pada variable literasi budaya yang mencakup 24 indikator berupa nilai *mean*, *median*, *modus*, dan *standard deviation* (simpangan baku). Nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator berkisar antara 3,350

hingga 4,757, menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan penilaian yang berada di atas titik tengah skala. *Median* dan *modus* sebagian besar memiliki nilai yang konsisten, yaitu 4000 atau 5000 yang mengindikasikan distribusi data yang relatif simetris. Simpangan baku (*standar deviasi*) berada dalam rentang 0,507 hingga 1,261, yang menunjukkan tingkat variabilitas atau penyebaran jawaban yang tidak terlalu ekstrem untuk sebagian besar indikator, kecuali beberapa indikator seperti LB19 (1,261) yang memiliki variabilitas lebih tinggi.

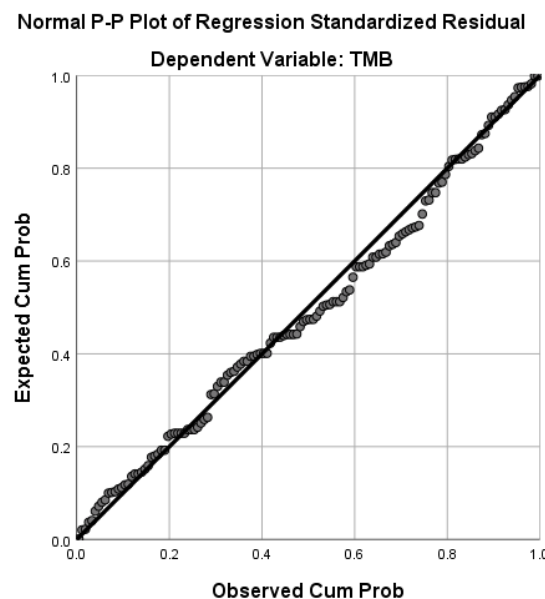
Tabel 4.3 memberikan gambaran yang terstruktur tentang persepsi responden terhadap indikator literasi digital. Konsistensi antara nilai *mean*, *median*, dan *modus* menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang baik. Nilai *mean* yang tinggi pada indikator seperti LB3 (4,593) dan LB23 (4,593) mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dinilai sangat positif oleh responden.

#### **4. Pengujian Prasyarat**

##### **a. Uji Normalitas**

Pada umumnya pengujian normalitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu grafik normal P-P *Plot* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Metode untuk mendeteksi data penelitian berdistribusi normal adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya.

Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.<sup>136</sup>



**Gambar 4. 2** Grafik Normal *P-P Plot* (X1 dan X2 terhadap Y)

Hasil uji normalitas untuk hubungan antara variabel X1 dan variabel X2 dengan variabel Y dapat dilihat pada Gambar 4.2. Dari gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi linier tersebut adalah normal.

Uji statistik formal untuk menguji normalitas dalam SPSS dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorv-Smirnov*. *Output* pengujian statistik normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.4. Kriteria pengujian metode tersebut adalah

<sup>136</sup> Ghozali, I, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Ed V (Semarang: Undip, 2011).

sebagai berikut:<sup>137</sup>

- a) Jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*)  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 4** *Output Pengujian Kolmogorov-Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized<br>Residual |
|------------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                  |                | 140                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                   |
|                                    | Std. Deviation | 6.75216065                 |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .060                       |
|                                    | Positive       | .060                       |
|                                    | Negative       | -.052                      |
| Test Statistic                     |                | .060                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

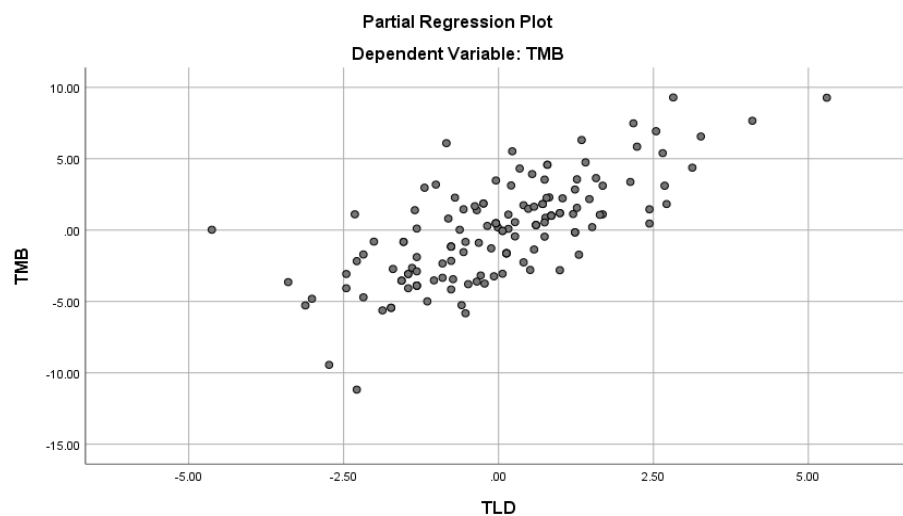
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari *output* yang tampak pada Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asym.sig 2 tailed*) sebesar  $0,2 > 0,05$ , bisa dikatakan bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian, model hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama memiliki data berdistribusi normal.

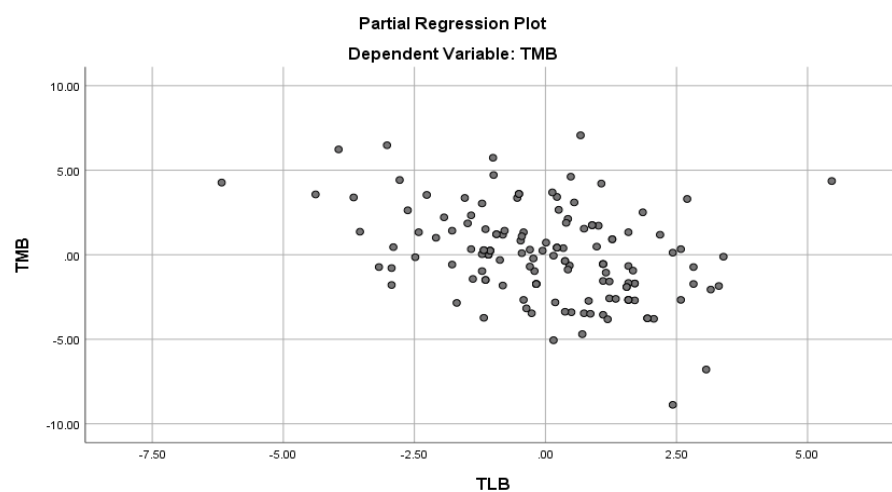
<sup>137</sup> Priyatno, D, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

### b. Uji Linearitas

Untuk melihat hubungan yang linear antara variabel moderasi beragama (Y) dengan variabel literasi digital dan literasi budaya secara grafis, kita dapat memperhatikan *output partial regression plots* yang terlihat pada Gambar 4.3 dan 4.4.



**Gambar 4. 3** *Partial Regression Plots* Literasi Digital dengan Moderasi Beragama



**Gambar 4. 4** *Partial Regression Plots* Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama

*Partial regression plots* adalah *plot* dari sisaan (*residu*) dimana kebergantungan linear dari variabel terikat Y pada semua variabel bebas X (kecuali variabel bebas X1 dengan variabel bebas X1 yang bergantung linear pada variabel bebas lainnya yang telah dikeluarkan dari model). Apabila X1 yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai hubungan yang linear, maka *partial regression plot* harus menunjukkan hubungan yang linear melalui titik *original*. Berdasarkan *output* pada Gambar 4.3 dan 4.4, dapat kita lihat bahwa *partial regression plot*, baik *plot* antara variabel moderasi beragama dengan variabel literasi digital maupun *plot* antara variabel moderasi beragama dengan variabel literasi budaya menunjukkan adanya hubungan yang linear.

## 5. Pengujian Korelasi

### a. Hubungan Literasi Digital dan Moderasi Beragama

Hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama dapat diukur dengan menggunakan uji korelasi *product-moment pearson*. Teknik analisis *korelasi product moment pearson* merupakan metode statistik parametrik yang menggunakan data dengan skala interval dan rasio, dengan memenuhi beberapa syarat tertentu. Misalnya, data harus dipilih secara acak, mengikuti distribusi normal, memiliki hubungan linier antara variabel yang dianalisis, dan pasangan data berasal dari subjek yang sama. Jika semua kondisi ini terpenuhi, maka analisis ini dapat diterapkan.

Namun, apabila salah satu kondisi tidak dipenuhi, maka penggunaan analisis ini tidak memungkinkan.

**Tabel 4. 5** *Output Pearson Correlation* (Literasi Digital – Moderasi Beragama)

| <b>Correlations</b> |                 |        |        |
|---------------------|-----------------|--------|--------|
|                     |                 | TLD    | TMB    |
| TLD                 | Pearson         | 1      | .950** |
|                     | Correlation     |        |        |
|                     | Sig. (2-tailed) |        | .000   |
|                     | N               | 140    | 140    |
| TMB                 | Pearson         | .950** | 1      |
|                     | Correlation     |        |        |
|                     | Sig. (2-tailed) | .000   |        |
|                     | N               | 140    | 140    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,950 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara literasi digital dan moderasi beragama, sesuai dengan tabel interval nilai koefisien korelasi 3.12. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis kerja diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan moderasi beragama memiliki hubungan yang signifikan.

### b. Hubungan Literasi Budaya dan Moderasi Beragama

Hubungan antara literasi budaya dan moderasi beragama dapat diukur dengan menggunakan uji korelasi *product-moment pearson*. Metode analisis korelasi *product moment pearson* adalah teknik statistik parametrik yang memanfaatkan data dalam skala interval dan rasio, dengan beberapa ketentuan tertentu. Contohnya, data harus dipilih secara acak, berdistribusi normal, memiliki pola hubungan linier antar variabel, dan setiap pasangan data berasal dari subjek yang sama. Jika semua ketentuan ini dipenuhi, analisis ini dapat digunakan. Namun, jika salah satu ketentuan tidak dipenuhi, maka teknik ini tidak dapat diterapkan.

**Tabel 4. 6** *Output Pearson Correlation* (Literasi Budaya – Moderasi Beragama)

| Correlations |                 |        |        |
|--------------|-----------------|--------|--------|
|              |                 | TLB    | TMB    |
| TLB          | Pearson         | 1      | .912** |
|              | Correlation     |        |        |
|              | Sig. (2-tailed) |        | .000   |
|              | N               | 140    | 140    |
| TMB          | Pearson         | .912** | 1      |
|              | Correlation     |        |        |
|              | Sig. (2-tailed) | .000   |        |
|              | N               | 140    | 140    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,912 dengan nilai signifikansi 0,000.

Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X2 dan Y bersifat sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara literasi digital dan moderasi beragama, sesuai dengan tabel interval nilai koefisien korelasi 3.12. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis kerja diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi budaya dan moderasi beragama memiliki hubungan yang signifikan.

**c. Hubungan Literasi Digital dan Literasi Budaya Secara Simultan dengan Moderasi Beragama**

Hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama secara simultan dapat diukur dengan menggunakan uji korelasi berganda. Uji korelasi berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen serta untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki pengaruh signifikan.

Hasil uji korelasi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4. 7** *Output Korelasi Berganda*

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |                 |                   |     |     |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics |     |     | Sig. F Change |
|                            |                   |          |                   |                            |                 | F Change          | df1 | df2 |               |
| 1                          | .958 <sup>a</sup> | .917     | .916              | 2.46492                    | .917            | 759.568           | 2   | 137 | .000          |

a. Predictors: (Constant), TLB, TLD

b. Dependent Variable: TMB

Setelah mengamati tabel hasil analisis di atas, data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel, sedangkan nilai yang mendekati +1 atau -1 menunjukkan korelasi yang semakin kuat. Tanda positif atau negatif pada koefisien menunjukkan arah hubungan, apakah positif atau negatif. Berdasarkan tabel, nilai R yang diperoleh adalah 0,958, yang menunjukkan tingkat hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan sangat kuat. Selain itu, koefisien korelasi yang bernilai positif berarti bahwa peningkatan satu variabel diikuti oleh peningkatan variabel lainnya.
- b. Nilai *R-Square* yang diperoleh adalah 0,917, yang menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, literasi digital dan literasi budaya secara

simultan memberikan kontribusi sebesar 91,7% terhadap moderasi beragama, sedangkan 8,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

c. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama.
- 2)  $H_a$ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama.

Berdasarkan tabel 4.7, Nilai *Sig.F Change* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan antara Literasi Digital dan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul**

Hubungan antara variabel literasi digital dan moderasi beragama telah dianalisis menggunakan uji korelasi *Product-Moment Pearson*, yang merupakan metode statistik untuk mengukur tingkat hubungan

linear antara dua variabel.<sup>138</sup> Berdasarkan hasil analisis, nilai korelasi *Pearson* antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,950. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat, karena menurut panduan interpretasi korelasi *Pearson*, nilai antara 0,80 hingga 1,00 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat tinggi. Dengan kata lain, peningkatan dalam tingkat literasi digital cenderung sejalan dengan peningkatan moderasi beragama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Amseke, Mahmudah, Jauhari et al., dan Fajri. Secara garis besar, penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa variabel literasi digital memiliki hubungan ataupun pengaruh pada variabel moderasi beragama.

Literasi digital diinterpretasikan sebagai daya kemampuan seseorang yang bukan hanya mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi saja, akan tetapi juga mencakup kecakapan dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran, bersikap kritis, kreatif dan inspiratif sebagai keahlian dalam digital.<sup>139</sup> Literasi digital memiliki tiga aspek penting, yaitu aspek teknologi, aspek kognitif dan aspek etika. Pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, mayoritas siswa sudah mampu menggunakan beberapa perangkat gawai ataupun komputer dalam kehidupan sehari-harinya. Penggunaan mayoritas penggunaan perangkat teknologi tersebut secara umum adalah untuk keperluan

---

<sup>138</sup> Bryman, A. dan Cramer, D., *Quantitative Data Analysis with IBM SPSS: A Guide for Social Scientists* (Routledge, 2011).

<sup>139</sup> Amseke, "Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa."

komunikasi dan *browsing* informasi.

Mayoritas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden sudah memiliki perangkat gawai yang mereka bawa ke lingkungan sekolah. Hal ini bukan lagi hal yang baru di dalam lingkungan sekolah. Perkembangan yang pesat akan arus teknologi informasi yang terjadi akhir-akhir ini sangat mendukung fenomena tersebut. Penggunaan gawai tersebut kebanyakan digunakan untuk melakukan komunikasi dengan teman, orang tua dan juga guru ataupun karyawan sekolah. Hal ini memberikan banyak sekali kemudahan dan manfaat positif dalam berkomunikasi siswa. Komunikasi dapat terjalin dengan sangat mudah tanpa harus tatap muka langsung dengan lawan bicaranya.

Penggunaan perangkat gawai juga dilakukan untuk melakukan *browsing* informasi terbaru yang akhir-akhir ini sering menjadi trending. Misalkan saja pencarian mereka dalam memilih tempat untuk makan bersama, trending *fashion*, gaya hidup berwisata, hingga informasi berita resmi. Kemudahan akses teknologi ini meningkatkan siswa untuk mengetahui segala informasi yang tidak terbatas, termasuk dalam aspek keagamaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Amseke yang menemukan bahwa literasi digital memberikan dampak positif berupa instrumen yang cukup efektif untuk menghindari dan mencegah berbagai doktrin, penipuan, ataupun ekstrimisme agama yang tersebar secara praktis.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Amseke.

Adanya akses terhadap informasi yang terbuka, siswa dapat memilih dan mempertimbangkan informasi yang layak mereka percayai. Dalam situasi ini, siswa memanfaatkan aspek kognitif dan etika yang dimiliki. Aspek kognitif membantu siswa memahami, memvalidasi, membandingkan, serta berpikir kritis terhadap informasi yang tersedia di media digital. Sementara itu, aspek etika berkaitan dengan kemampuan mereka dalam bersosialisasi di dunia maya dan melindungi diri dari kejahatan digital atau *cyber crime*. Siswa dengan kemampuan literasi digital yang baik, dalam hal ini selalu mengedapankan aspek etika dan kognitif, siswa tersebut diharapkan mampu menghadapi disrupsi digital yang disampaikan pada penelitian Jauhari.<sup>141</sup> Disrupsi digital digambarkan dengan cara beragama yang semakin terasa dengan pudarnya afiliasi dengan lembaga keagamaan resmi, bergesernya otoritas keagamaan, menguatnya individualisme, dan perubahan dari pluralisme menjadi tribalisme. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital ini hendaknya juga dibarengi dengan peningkatan moderasi beragama untuk memperkecil peluang masuknya doktrin yang bersifat menyesatkan masuk pada keyakinan siswa.

Literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran siswa di kelas, terutama di era kemajuan teknologi saat ini. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dengan lebih luas dan

---

<sup>141</sup> Jauhari, B., M. Y. Hidayat., dan Sukari, "Pengaruh Literasi Budaya, Literasi Digital dan Kesadaran Beragama terhadap Moderasi Beragama Siswa," *Jurnal Darma Agung* Vol. 32, No. 1 (2024): 577–85.

mendalam, mulai dari materi ajar, video interaktif, hingga simulasi virtual yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang suatu topik. Selain itu, literasi digital membantu siswa menjadi lebih kritis dalam menilai informasi yang mereka temukan di internet. Siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen pasif, tetapi juga menjadi pembelajar aktif yang mampu memanfaatkan dan mengolah informasi secara bijaksana. Dengan penerapan literasi digital yang efektif, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia nyata.

Perilaku dan sikap di dunia maya memiliki dampak yang besar terhadap konsekuensi hukum dan sosial di dunia nyata.<sup>142</sup> Untuk menghindari persoalan tersebut, diperlukan suatu upaya penguatan literasi digital yang baik bagi siswa kelas XI. Literasi digital yang memadai akan membantu siswa memahami batasan, etika, dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya, termasuk bagaimana memanfaatkan media sosial dengan bijak, menghormati privasi orang lain, serta menghindari tindakan seperti penyebaran informasi palsu atau ujaran kebencian. Literasi digital juga memungkinkan siswa untuk mengenali risiko dan ancaman yang mungkin muncul di dunia maya, seperti perundungan siber (*cyberbullying*) atau penipuan daring, sehingga mereka dapat melindungi diri dengan lebih baik. Dengan literasi digital yang kuat, siswa tidak hanya mampu berperilaku secara

---

<sup>142</sup> Fajri, Y. A., "Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang" (Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember., 2024).

bertanggung jawab di ruang digital, tetapi juga menjadi warga digital yang berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan daring yang aman dan inklusif.

## **2. Hubungan antara Literasi Budaya dan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul**

Hubungan antara literasi budaya dan moderasi beragama telah dianalisis menggunakan uji korelasi *Product-Moment Pearson*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi *Pearson* antara literasi budaya dan moderasi beragama sebesar 0,912. Menurut kriteria interpretasi korelasi, nilai antara 0,80 hingga 1,00 mencerminkan hubungan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat moderasi beragama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Amseke, Mahmudah, Jauhari et al., dan Fajri. Secara garis besar, penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa variabel literasi budaya memiliki hubungan ataupun pengaruh pada variabel moderasi beragama.

Literasi budaya siswa berperan penting dalam memperkaya pemahaman mereka tentang keragaman budaya, nilai-nilai tradisional, dan kepekaan terhadap berbagai isu sosial.<sup>143</sup> Dengan literasi budaya yang baik, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden tidak hanya

---

<sup>143</sup> Amseke, "Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa."

memiliki pemahaman yang mendalam tentang warisan budaya, tetapi juga mampu menghargai nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar identitas bangsa. Literasi budaya mendorong siswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial yang kompleks, sehingga mereka dapat bersikap kritis sekaligus menghormati perbedaan. Kemampuan ini menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan apresiasi terhadap keragaman budaya, yang pada akhirnya memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, literasi budaya berperan sebagai sarana untuk menciptakan dialog antar budaya, menjadikan siswa sebagai perantara perubahan yang mempromosikan inklusi, keberagaman, dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Literasi budaya menekankan pada sikap dan rasa memiliki siswa dan memegang nilai-nilai luhur yang ada dalam budaya di lingkungannya.<sup>144</sup> Kemampuan literasi budaya dimulai dari rasa percaya diri siswa terhadap budaya yang berkembang di lingkungan sekolah, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya tersebut. Siswa yang memiliki literasi budaya yang baik akan mampu berinteraksi dengan budaya lain dengan sikap toleransi, kemampuan beradaptasi, dan tetap berpegang pada nilai-nilai budaya yang dianutnya. Dalam konteks moderasi beragama, literasi budaya yang kuat dapat meningkatkan sikap moderat siswa dalam kehidupan beragama di sekolah. Mereka menjadi lebih toleran terhadap

---

<sup>144</sup> Mahmudah, "Korelasi Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama pada Siswa Jenjang Madrasah Aliyah di Kota Madiun."

perbedaan keyakinan dan lebih sadar akan pentingnya menghormati kepercayaan orang lain, memperkuat harmoni dan sikap saling menghargai dalam lingkungan sosial mereka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri, individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya dan agama cenderung menunjukkan sikap terbuka dan inklusif dalam menghadapi perbedaan.<sup>145</sup> Pemahaman ini memungkinkan siswa memandang keragaman sebagai aset yang memperkaya sudut pandang, bukan sebagai ancaman terhadap identitas atau keyakinan pribadi. Sikap keterbukaan tersebut menjadi fondasi penting untuk mendorong dialog yang positif dan menghindari prasangka yang dapat memicu konflik. Berdasarkan perilaku tersebut, siswa dapat mengembangkan toleransi yang kokoh, menghormati perbedaan keyakinan, praktik, serta nilai-nilai budaya tanpa merasa terancam. Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang keragaman budaya dan agama cenderung terhindar dari sikap ekstremisme dan fanatisme, yang sering kali disebabkan oleh pandangan sempit atau kesalahan dalam memahami keyakinan tertentu. Selain mendukung harmoni sosial, sikap keterbukaan ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan penuh rasa saling menghormati.

Literasi budaya mencakup berbagai aspek kearifan lokal yang

---

<sup>145</sup> “Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.”

memiliki kaitan erat dengan upaya memperkuat moderasi beragama.<sup>146</sup> Kearifan lokal yang tercermin dalam tradisi, nilai-nilai, dan norma sosial berfungsi sebagai panduan dalam mewujudkan keharmonisan di lingkungan sekolah. Literasi budaya memiliki kaitan erat dengan moderasi beragama melalui penerapan nilai-nilai universal yang diusung oleh kearifan lokal, seperti penghormatan terhadap perbedaan, penyelesaian konflik secara damai, serta penguatan solidaritas sosial. Nilai-nilai ini mendorong tumbuhnya sikap toleransi, yang merupakan indikator utama moderasi beragama, di mana siswa mampu menerima dan menghormati keberagaman tanpa mengesampingkan prinsip keyakinan yang mereka anut.

Memiliki literasi budaya yang baik membantu siswa memahami pentingnya menyeimbangkan identitas keagamaan dengan penghargaan terhadap keragaman budaya. Kemampuan ini memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa dan turut menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, harmonis, dan damai. Pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal tidak hanya meningkatkan sikap toleransi, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan saling menghormati antar individu.

---

<sup>146</sup> “Pengaruh Literasi Budaya, Literasi Digital dan Kesadaran Beragama terhadap Moderasi Beragama Siswa.”

### **3. Hubungan antara Literasi Digital dan Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul**

Hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama telah dianalisis menggunakan uji korelasi berganda untuk mengevaluasi hubungan simultan kedua variabel terhadap moderasi beragama. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi budaya memiliki hubungan simultan yang signifikan dengan moderasi beragama, dengan kontribusi sebesar 91,7%. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi dalam variabel moderasi beragama dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut. Nilai probabilitas (*sig. F change*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menguatkan bukti statistik bahwa hubungan ini signifikan secara simultan. Penemuan ini menegaskan pentingnya literasi digital dan budaya dalam membentuk sikap moderasi beragama individu.

Moderasi beragama adalah sikap dan cara pandang yang mengedepankan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman, baik dalam hal budaya, etnis, bahasa, maupun agama.<sup>147</sup> Siswa yang memiliki literasi digital dan literasi budaya yang baik mampu memahami keterbukaan terhadap nilai-nilai keberagaman serta mewujudkan sikap yang seimbang dalam menerapkan prinsip moderasi beragama secara positif. Sikap ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan lingkungan

---

<sup>147</sup> Amseke, "Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa."

sekolah yang damai, harmonis, dan seimbang, di mana setiap siswa dapat hidup berdampingan tanpa konflik yang berarti. Melalui moderasi beragama, perbedaan tidak lagi dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai kekayaan yang mempererat hubungan sosial dan mendorong terciptanya interaksi antar siswa yang saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Diperlukan langkah-langkah yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan faktor-faktor yang mendukung moderasi beragama, seperti literasi budaya dan literasi digital. Literasi budaya memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang mendorong sikap toleransi dan inklusivitas. Sementara itu, literasi digital memungkinkan siswa menggunakan teknologi dengan bijak untuk menyebarkan informasi yang mendukung moderasi beragama serta menangkal konten yang berpotensi menimbulkan konflik. Kolaborasi antara literasi budaya dan literasi digital menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya mampu memahami dan menghargai keragaman, tetapi juga menjaga harmoni di tengah tantangan era digital saat ini.

Budaya dan teknologi saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena setiap peradaban atau lingkungan kehidupan memerlukan media atau produk teknologi serta sumber daya perilaku yang tidak tampak, seperti aspek sosial. Keterkaitan ini selalu berjalan seiring dengan perkembangan lingkungan sosial, yang kemudian diikuti oleh kemajuan

teknologi pada masa itu. Di lingkungan sekolah, kebutuhan pembelajaran yang semakin meningkat seiring dengan tuntutan zaman modern dan perkembangan teknologi, menuntut sekolah untuk menyediakan fasilitas pendukung, seperti laboratorium komputer, sistem informasi berbasis digital, serta komunikasi dan media pembelajaran melalui platform digital. Kebiasaan-kebiasaan ini membentuk budaya baru di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Sanden, yang mencakup budaya dan komunikasi berbasis digital.

Peningkatan literasi digital dan literasi budaya merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter siswa yang toleran di tengah keberagaman.<sup>148</sup> Literasi digital dapat membantu siswa untuk memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak, termasuk dalam memilih informasi yang relevan, menghindari penyebaran hoaks, serta memanfaatkan *platform* digital untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menciptakan interaksi positif di dunia maya, serta mendorong terciptanya dialog yang konstruktif dan inklusif.

Literasi budaya memberikan siswa pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kearifan lokal, tradisi, dan keberagaman budaya. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk menghargai perbedaan, mengembangkan sikap empati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai

---

<sup>148</sup> Mahmudah, “Korelasi Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama pada Siswa Jenjang Madrasah Aliyah di Kota Madiun.”

kemanusiaan. Gabungan antara literasi digital dan budaya tidak hanya memperkuat karakter siswa sebagai individu yang toleran, tetapi juga mendorong mereka untuk memperluas, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan dengan cara yang damai. Dengan karakter yang terbentuk melalui kedua jenis literasi ini, siswa mampu menjadi pemimpin masa depan yang menghargai keragaman dan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Pada penelitian ini, literasi digital dan literasi budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan moderasi beragama pada siswa XI SMA Negeri 1 Sanden. Adapun hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama sebagai mana tergambar dalam indikator-indikator moderasi beragama sebagai berikut:

a. Komitmen kebangsaan

Literasi digital dan literasi budaya memiliki hubungan yang erat dengan moderasi beragama, terutama dalam konteks memperkuat komitmen kebangsaan. Literasi digital memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dalam mengakses informasi yang mendukung nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan harmoni sosial. Kemampuan ini membantu siswa memilah konten yang relevan dan menolak informasi yang bersifat provokatif atau ekstremis. Dengan literasi digital yang baik, siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten positif yang mendukung

keberagaman agama dan budaya. Hal ini pada akhirnya mampu memperkuat moderasi beragama di tengah tantangan era digital.

Literasi budaya memberikan siswa pemahaman mendalam tentang pentingnya menghormati kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi keberagaman di lingkungan sekolah. Pemahaman ini memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kerukunan antar siswa dalam konteks kebangsaan. Ketika literasi digital dan budaya berjalan selaras, siswa lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi dan inklusivitas, yang pada akhirnya dapat memperkuat komitmen siswa terhadap kebangsaan. Dengan kombinasi literasi ini, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden dapat menjadi generasi penerus yang tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menjaga dan mempromosikan keberagaman sebagai kekuatan bangsa dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

#### b. Toleransi

Literasi digital dan literasi budaya memiliki peran signifikan dalam mendukung moderasi beragama, dalam konteks toleransi. Siswa tidak hanya belajar untuk menghargai keberagaman di tingkat budaya, tetapi juga mampu mengelola perbedaan dalam konteks keagamaan dengan cara yang damai dan toleran. Literasi digital yang dipadukan dengan literasi budaya membekali siswa dengan

keterampilan untuk berinteraksi dengan dunia yang semakin terhubung dan beragam, menjadikan mereka perantara perubahan yang berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan inklusif.

c. Anti kekerasan atau radikalisme

Literasi digital dan literasi budaya memiliki peran signifikan dalam mendukung moderasi beragama, terutama dalam konteks pencegahan kekerasan dan radikalisme di kalangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak di era teknologi yang sarat dengan konten provokatif. Dengan literasi digital yang baik, siswa mampu mengenali dan menolak propaganda ekstremisme yang sering kali menyebar melalui media sosial atau *platform* daring. Kemampuan ini membantu siswa mempromosikan narasi positif yang mendukung perdamaian dan harmoni antar siswa, sehingga berkontribusi dalam membentuk lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dan radikalisme.

Literasi budaya memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya serta agama. Pemahaman ini mendorong siswa untuk menghindari sikap eksklusif yang sering kali menjadi akar dari radikalisme dan konflik berbasis agama. Dengan literasi budaya, siswa lebih mampu menerima perbedaan

sebagai kekayaan bangsa dan melihat keberagaman sebagai elemen yang memperkuat persatuan. Ketika literasi digital dan budaya bekerja secara sinergis, siswa tidak hanya memiliki kesadaran yang lebih baik untuk menolak kekerasan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mempromosikan moderasi beragama sebagai jalan utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan harmonis.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Sikap akomodatif, yang mencerminkan keterbukaan dalam menerima praktik keagamaan yang berbasis budaya dan digital, menjadi kunci penting dalam membangun kemampuan berpikir terbuka pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden. Sikap ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai berbagai perspektif yang muncul dari keberagaman budaya dan agama di lingkungan sekolah. Dengan sikap akomodatif, siswa dapat melihat perbedaan sebagai kekayaan yang memperkuat harmoni sosial, bukan sebagai ancaman terhadap identitas atau keyakinan mereka. Penerapan nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang lebih toleran dan inklusif.

Penerimaan terhadap praktik keagamaan berbasis budaya dan digital juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan adaptif. Praktik keagamaan berbasis

budaya, seperti yang mengajarkan kearifan lokal, memberikan wawasan tentang nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Sementara itu, praktik berbasis digital memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan interaksi antar siswa. Dengan memadukan kedua aspek ini, siswa tidak hanya belajar tentang keragaman, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin digital dan global.

Sebagaimana upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Sanden untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama berbasis digital dan budaya melalui beberapa program literasi digital dan literasi budaya yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa pada keragaman agama dan budaya. Harapannya siswa mampu untuk berpikir terbuka terhadap keragaman agama dan budaya, serta bersikap kritis terhadap informasi yang mereka peroleh melalui media digital. Dengan demikian, akan terbentuk kepribadian siswa yang moderat yang selalu mengedepankan sikap toleran, anti kekerasan dan radikalisme, dan memiliki jiwa nasionalisme sebagai bagian dari bangsa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi dengan teori yang sudah ada yaitu perilaku moderasi beragama dilandaskan pada teori toleransi yang telah dikemukakan oleh Rainer Forst. Secara umum, teori toleransi mengungkapkan kerangka konseptual yang mengupas bagaimana masyarakat mampu untuk mengelola perbedaan terkhusus

yang berkaitan dengan agama, budaya dan nilai moral. Teori toleransi memberikan pemahaman toleransi sebagai praktik sosial dan politik yang menjunjung tinggi pada keberagaman, sekaligus mengatasi konflik nilai secara konstruktif. Teori ini didasarkan pada beberapa dimensi, yaitu dimensi normatif, kondisi dialog, kritik terhadap toleransi pasif, dan hubungan kekuasaan dalam toleransi.<sup>149</sup> Dengan adanya teori toleransi ini, perilaku moderasi beragama dapat dilakukan dengan baik dengan memahami bagaimana berbagai tradisi agama dapat hidup berdampingan dalam situasi yang harmonis. Dengan mempraktikkan toleransi sebagai penghormatan dan pengakuan, masyarakat dapat menghindari konflik berbasis agama dan membangun hubungan yang lebih inklusif.

---

<sup>149</sup> Rainer Forst, "Toleration, Justice and Reason. In C. McKinnon & D. Castiglione (Eds.), *The Culture of Toleration in Diverse Societies: Reasonable Toleration*," *Manchester University Press*, 2003, 71–85.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul "Hubungan antara Literasi Digital dan Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025" ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul tahun pelajaran 2024/2025 diketahui memiliki koefisien korelasi sebesar 0,950 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama tergolong sangat kuat, sesuai dengan interval 0,80 - 1,000. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan moderasi beragama dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi.
2. Hubungan antara literasi budaya dan moderasi beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul tahun pelajaran 2024/2025 diketahui memiliki koefisien korelasi sebesar 0,912 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi budaya dan moderasi beragama tergolong sangat kuat, sesuai dengan interval 0,80 - 1,000. Selain itu, nilai signifikansi

yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi budaya dan moderasi beragama dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi.

3. Hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama secara simultan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul tahun pelajaran 2024/2025 diketahui sebesar 0,958. Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut sangat kuat, karena berada dalam interval 0,80 - 1,000. Selain itu, koefisien korelasi yang bersifat positif mengindikasikan bahwa jika satu variabel meningkat, maka variabel lainnya juga akan mengalami peningkatan. Sementara itu, nilai *R-Square* sebesar 0,917 menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi budaya secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 91,7% terhadap moderasi beragama, sedangkan 8,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Adapun nilai *Sig. F Change* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang dalam digital dan budaya, semakin

besar kemungkinan ia memiliki sikap beragama yang moderat. Oleh karena itu, perkembangan teknologi dan perubahan budaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap moderasi beragama jika didukung dengan literasi yang memadai. Sebaliknya, apabila perubahan tersebut tidak diiringi dengan literasi yang cukup, maka dapat berpotensi menimbulkan pemahaman beragama yang kurang moderat. Dengan demikian, generasi Z perlu meningkatkan literasi digital dan literasi budaya agar dapat bersikap lebih moderat dalam beragama serta terhindar dari ekstremisme.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Kuatnya hubungan antara kedua variabel bebas, yaitu literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama, menunjukkan pentingnya kedua variabel tersebut dalam moderasi beragama. Untuk penelitian kedepannya bisa dilakukan penelitian yang mengkaji implementasi kedua variabel tersebut untuk meningkatkan kemampuan moderasi beragama.
2. Dalam penelitian tersebut, bisa juga melibatkan guru dan karyawan sekolah untuk mendapatkan perspektif dari dua sisi, yaitu perspektif siswa sebagai pelaku dan perspektif guru sebagai pengawas implementasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, dan Nurhayati. "Moderasi Beragama Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal pada Masyarakat Donggo di Bima." *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 19, No. 2 (Desember 2020).
- Ambarita, Jenri, dan Ester Yuniati. "Blog Interaktif Berbasis Literasi Digital sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama bagi Generasi Milenial." *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 15, No. 2 (2021).
- Amseke, Fredericksen Victoranto. "Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa." *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* Vol. 7 No. 1 (t.t.). [https://doi.org/Doi : 10.36972/jvow.v7i1.220](https://doi.org/Doi:10.36972/jvow.v7i1.220).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arismawati, Umi. *Observasi*. Sanden, 2024.
- Ariyani, Rika, t.t. <https://www.rikaariyani.com/2023/04/manfaat-moderasi-beragama.html?m=1> diakses pada 1 Juli 2024.
- Arrosyid, Harun. "Aktualisasi Moderasi Beragama Model E-Collage : Internalisasi Konsep Equilibrium Berbasis Konten Digital Perspektif Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Di Mi Hasanuddin Di Kabupaten Mojokerto)." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.12, no. Oktober 2022 (t.t.). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Wasathiyah dalam Al-Qur an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- A'yun, Qurrota. "Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII secara Daring." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* Vol. 5, No.1 (2021).
- Aziz, Aceng Abdul, dan dkk. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2019.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Diakses 12 Juni 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Bawden, David. "Promoting literacy in a digital age: approaches to training for

- information literacy.” *Learned Publishing* Vol. 15, No. 4 (2002).
- Bryman, A., dan Cramer, D. *Quantitative Data Analysis with IBM SPSS: A Guide for Social Scientists*. Routledge, 2011.
- Candra, Widya Ayu. “Pemanfaatan Platform Literasi Digital Berbasis Blog Sebagai Media Edukasi Moderasi Beragama di Era Society 5.0.” *Jurnal Penalaran Riset* Vol.01, No.02 (November 2022). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/jpr/index>.
- Dalmini. *Observasi*. Sanden, 2024.
- Dianto, Icol. “Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital.” *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 5, No. 2 (Desember 2021). <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar>.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Fadli, Adi. “Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia.” *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* Vol. 12 No. 1 (Juni 2023). <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.
- Fajri, Y. A. “Pengaruh Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.” Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember., 2024.
- Fathurrahman, Arif Rumata, Muh. Iqbal, dan Asman. “Dakwah digital sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Pemuda.” *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 41, No. 2 (2021).
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dilengkapi Analisis Regresi IMB SPSS Statistics Version 26.0*. Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021.
- Forst, Rainer. “Toleration, Justice and Reason. In C. McKinnon & D. Castiglione (Eds.), *The Culture of Toleration in Diverse Societies: Reasonable Toleration*.” *Manchester University Press*, 2003.
- Fuadi, Moh. Ashif. “Ketahanan Moderasi Beragama Mahasiswa di Tengah Melting Pot Gerakan Keagamaan di Surakarta.” *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* Vol. 16 No. 2 (Desember 2021). <https://doi.org/DOI:10.37680/adabiya.v16i2.1072>.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Ed V. Semarang: Undip, 2011.

- Hajarisman, N., dan Marizsa Herlina. *Analisis Regresi dan Aplikasinya menggunakan SPSS*. Bandung: Program Studi Statistika, FMIPA Universitas Islam, 2022.
- Handayani, Fitri, dan dkk. “Inovasi dan Tantangan Literan Budaya di Era Digital.” *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci* Vol. 2, No. 1 (2024).
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, dan I Putu Suardipa. “Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama melalui Learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha pada Siswa Sd Gugus Banyuning.” *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura* Vol.13, No. 2 (Juli 2022). <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/>.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Mubtadiin* Vol. 7, No. 2 (Desember 2021).
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Hidayat, Rahmat. “Toleransi dan Moderasi Beragama.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, No. 2 (2022). <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- “<https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sma-negeri-1-sanden-16480>,” t.t.
- “<https://diskominfo.bantulkab.go.id/news/pencapaian-indeks-spbe-tinggi-pemkab-bantul-bawa-pulang-piala-dalam-digital-government-award>,” t.t. Diakses 4 Juni 2024.
- “<https://sman1sanden.sch.id/profil/visi-misi/>,” t.t.
- Husin, M. Irhamna, dan M. Ihsanul Arief. “Pengaruh Literasi Budaya, Reference Group dan Orientasi Keberagamaan terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa di Kalimantan Selatan.” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 17, No. 2 (Maret 2023).
- Husna, Jazimatul, dan dkk. *Antologi Literasi Digital*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017.
- Irawan, I Ketut Angga. “Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan melalui Moderasi Beragama.” *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama STHD Klaten*, 2020.
- Iskandar, Dudi, dan Muhamad Isaeni. “Penggunaani Internet di Kalangan Remaja di Jakarta.” *Communicare: Jurnal of Communication Studies* Vol.6, No.1 (2019).

- Jauhari, B., M. Y. Hidayat., dan Sukari. “Pengaruh Literasi Budaya, Literasi Digital dan Kesadaran Beragama terhadap Moderasi Beragama Siswa.” *Jurnal Darma Agung* Vol. 32, No. 1 (2024).
- Kara, Helen. *A Quick Fix: Write a Questionnaire*. London: SAGE Publications Ltd, 2019.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diakses 22 Juni 2024. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>.
- . *Buku Saku Moderasi Beragama*. Kemenag RI. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- . *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kenedi, Agus, dan Suci Hartati. “Moderasi Pendidikan Islam melalui Gerakan Literasi Digital di Madrasah.” *Jurnal Muftadiin* Vol. 8 No. 01 (Juni 2022). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>.
- Kurniawati, Rahmaditta. “Bimbingan Literasi Media dan Pengarus Utamaan Moderasi Beragama di PPM-PIN IAIN Surakarta.” *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* Vol. 9 No. 2 (2021). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>.
- Lemke, Cheryl. *enGauge 21st Century Skills: Digital Literacies for a Digital Age*. Naperville: Meitiri Group, 2002.
- Liliana, Gina, dan dkk. “Meningkatkan Literasi Digital untuk Memerangi Penyebaran Hoax pada Siswa SMPN 2 Banjarbaru.” *Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora (EKSHUM)* Vol. 2 No. 1 (t.t.). <http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>.
- Mahardika, Esti Kurniawati, dan dkk. “Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 2 (Desember 2023). <https://doi.org/DOI:10.37985/murhum.v4i2.287>.
- Mahmudah. “Korelasi Literasi Budaya dan Literasi Digital terhadap Moderasi Beragama pada Siswa Jenjang Madrasah Aliyah di Kota Madiun.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Mahmudi, dan Nasrullah. “Literasi Budaya dan Kewargaan pada Era Revolusi

Industri 4.0 sebagai Upaya dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia.” *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 16, No. 1 (2022).

Masitoh, Siti. “Blended Learning Berwawasan Literasi Digital suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045.” *Proceedings of The ICECRS* Vol. 1, No. 3 (2018). <https://doi.org/DOI: 10.21070/picecrs.v1i3.1377>.

Masykhur, Imam Mustofa Anis, dan dkk. *Gerak Langkah Pendidikan Islam untuk Moderasi Beragama*. Tangerang: IMCC, 2019.

Mauludi, Sahrul. *Socrates Café: Bijak, Kritis, dan Inspiratif seputar Dunia dan Masyarakat Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.

McClure, Paul. “Tinkering with Technology and Religion in the Digital Age: The Effects of Internet Use on Religious Belief, Behavior, and Belonging.” *Journal for the Scientific Study of Religion* Vol. 56, No. 3 (Desember 2017). <https://doi.org/10.1111/jssr.12365>.

Miswari, Zuhairi. *Hadratussyekh Hasyim Asy’ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas, 2010.

Mujizatullah. “Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo.” *Educandum* Vol. 6, No. 1 (Juni 2020).

Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Muliani, Anisah, dan dkk. “Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia.” *Journal of Education and Technology* Vol. 1, No. 2 (2021). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>.

Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Musdalifah, Intan, Hamidah Tri Andriyani, Krisdiantoro, Afif Pradana Putra, Moh. Ali Aziz, dan Sokhi Huda. “Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.” *Sosial Budaya* Vol. 18, No. 2 (Desember 2021). <https://doi.org/Vol. 18, No. 2>.

Nasionalita, Kharisma, dan Catur Nugroho. “Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 18, No. 1 (April 2020).

Nudiati, Deti, dan Elih Sudiapermana. “Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa.” *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* Vol. 3, No. 1 (2020).

<https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.151>.

Nugraha, Dipa. "Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 6 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6>.

"Observasi di SMA Negeri 1 Sanden," 2024.

Pattilouw, Fachrul, Agustinus M.L. Batlajery, Rachel Iwamony, dan Defi Ninkeula. "Literasi Kebangsaan dan Moderasi Beragama di Negeri Lisabata, Nuniali, dan Wakolo." *Jurnal PkM Setiadharma* Vol. 3, No. 2 (Agustus 2022).

Prastyo, Angga Teguh, dan Isna Nurul Inayati. "Implementasi Budaya Literasi Digital untuk Memperkuat Moderasi Beragama bagi Santri (Studi Kasus di Mahad Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)." *International Journal of Educational Resources* Vol. 02, No. 06 (April 2022).

Priyatno, D. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Pute, Jimmi Pindan, Alferdi, dan Deflit Dujerslaim Lilo. "Revitalisasi Moderasi Beragama melalui Pemanfaatan Literasi Digital Oleh Gen-Z." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 3, No. 1 (Juni 2023). <https://masokan.iakn-toraja.ac.id/>.

Putri, Nina Eka. "The Effect of Student Digital Literacy on Radicalism Attitudes at PTKIN in Aceh." *Journal of Education and Teaching Learning* Vol. 5, No. 1 (Januari 2023). <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i1.1057>.

Qasim, Muhammad. *Membangun Moderasi Beragama Umat melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.

"QS. An-Nahl (16) : 128," t.t. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/128>.

Rahman, Alip. "Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global." *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 3, No. 1 (2018).

Rendiyawati, Rindi, dan dkk. "Pentingnya Literasi Budaya dalam Menumbuhkan Kesadaran Multikultural dalam Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 1 (Januari 2024). <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho>.

Riel, Jeremy, Sonya Christian, dan Brad Hinson. "Charting Digital Literacy: A Framework for Information Technology and Digital Skills Education in The Community College, presented at Innovations 2012 (March 2012) Philadelphia." Diakses 1 Juli 2024. [https://www.researchgate.net/publication/282861959\\_Charting\\_digital\\_li](https://www.researchgate.net/publication/282861959_Charting_digital_li)

teracy\_A\_framework\_for  
\_information\_technology\_and\_digital\_skills\_in\_the\_community\_college.

Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Rizal, Chairul, dan dkk. *Literasi Digital*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Rosmalina, Asriyanti. "Dakwah Literasi Digital terhadap Perilaku Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 13, No. 1 (Juli 2022). <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi>.

Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.

Salsabila, Annisa Anastasia, dan dkk. "Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial." *inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol.3, No.1 (2024). <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>.

Saumantri, Theguh. "Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Agama." *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 24, No. 2 (Oktober 2022). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.

Septiani, Devianeu Widiyusni, dan Bunyamin Maftuh. "Application of Project Based Learning (PBL) Model to Improve Cultural Literacy Capabilities of Elementary School Student, Proceeding The Second International Conference of Elementary Education" Vol. 2, No. 1 (2020).

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Ed. Ke-4. Jakarta: Kencana, 2016.

Simpson, John, Edmund Weiner, dan James Murray. Diakses 25 Juni 2024. [https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/culture\\_1?q=culture](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/culture_1?q=culture).

Solihah, Mar'atus, dan Yasir. "Pengaruh Literasi Media Digital terhadap Pemahaman Moderasi Beragama pada Mahasiswa PGMI di STIT Muhammadiyah Banjar." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 11, No. 2 (2022).

Sopandi, Evi. "Urgensi Literasi Digital dan Kaitannya dengan Materi Keagamaan di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah," 2019. [https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumenpenelitian/158642281P OLISY\\_BRIEF\\_65ok\\_2019-4.pdf](https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumenpenelitian/158642281P%20OLISY_BRIEF_65ok_2019-4.pdf).

St. Mislikhah. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Studi*

- Keislaman* Vol. 11, No. 2 (2020).  
<https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i2.368>.
- Streiner, David L. "Starting at the beginning: An introduction to coefficient alpha and internal consistency." *Journal of Personality Assessment* Vol. 80, No. 1 (2003). [https://doi.org/10.1207/S15327752JPA8001\\_18](https://doi.org/10.1207/S15327752JPA8001_18).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudirman, dan Mahfuzi Irwan. *Pendidikan Multiliterasi*. Jakarta: Premada Media, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, dan Wiratna. *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sulianta, Feri. *Model Konten Digital Berlandaskan IPS pada User Generated Content Platfrom sebagai Media Literasi (The Big Picture of Specific Research)*. Bandung: Universitas Widyatama, 2020.
- Susilo, Dr. Mohamad Joko. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Tugiah, dan Jon Syahputra. "Shaping Quality Islamic Education in the Digital Age." *INFLUENCE: International Journal of Science Review* Vol. 4 No. 2 (2022).
- Tyas, Rachma Widining, dan dkk. "Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 melalui Literasi Digital." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 11, No. 2 (2021).
- Urbayatun, Siti, dan dkk. *Komunikasi Pedagogik untuk Pengembangan Kemampuan Literasi pada Siswa*. Yogyakarta: Kalika, 2018.
- Wahab, Rochmat. *Literasi Budaya*. Yogyakarta, 2019.  
<https://timesindonesia.co.id/kopi-times/228000/literasi-budaya>.
- Wahyuni, Molli. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan*

SPSS Versi 25. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.

Walter, Elizabeth. "Cambridge Dictionary." Diakses 25 Juni 2024.  
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/culture>.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yusuf, Muhammad Zulfikar, dan Destita Mutiara. "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama." *Dialog* Vol. 45, No. 1 (Juni 2022).  
<https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>.

Zahrah, Fatimatuz. "Moderasi Beragama dan Mahasiswa: Kajian Sistematis Review." *Prosiding Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional I* Vol. 1, No. 1 (2022).

## LAMPIRAN

### Lampiran I: Permohonan Izin Penelitian



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu Uli Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 111/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/IX/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala SMA Negeri 1 Sanden**  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Sari Wulan  
NIM : 22913101  
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister  
NO HP : 083152373858

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 18 September 2024

Ketua Prodi



*[Signature]*  
Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## Lampiran II: Kuesioner Penelitian

### HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN LITERASI BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Instruksi Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada nomor yang tersedia, kemudian beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

| Literasi Digital |                                                                                                                                             |                     |    |    |   |    |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----|----|---|----|
| No               | Pernyataan                                                                                                                                  | Alternative Jawaban |    |    |   |    |
|                  |                                                                                                                                             | STS                 | TS | KS | S | SS |
| 1                | Saya bisa menggunakan perangkat teknologi (komputer, ponsel pintar, tablet) untuk menyelesaikan tugas sekolah.                              |                     |    |    |   |    |
| 2                | Saya mampu menghubungkan perangkat digital saya (misalnya <i>smartphone</i> , komputer) ke internet dan mengatasi masalah teknis sederhana. |                     |    |    |   |    |
| 3                | Saya sering menggunakan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.                          |                     |    |    |   |    |
| 4                | Saya pernah membuat konten digital (misalnya video, presentasi, poster) untuk tugas sekolah dengan menggunakan teknologi digital.           |                     |    |    |   |    |
| 5                | Saya menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan ide-ide baru dan imajinatif dalam                                                    |                     |    |    |   |    |

|    |                                                                                                                                                                    |  |  |  |  |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|    | tugas-tugas kreatif.                                                                                                                                               |  |  |  |  |  |
| 6  | Saya menikmati proses eksplorasi ide-ide baru dengan memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi kreatif (misalnya desain grafis, pengeditan video).                |  |  |  |  |  |
| 7  | Saya sering berkolaborasi dengan teman-teman melalui <i>platform</i> digital (misalnya <i>Google Classroom</i> , <i>Zoom</i> ) untuk menyelesaikan tugas kelompok. |  |  |  |  |  |
| 8  | Saya bisa menjelaskan ide saya kepada orang lain dan menegosiasikan gagasan dalam grup diskusi online.                                                             |  |  |  |  |  |
| 9  | Saya sering menggunakan media sosial atau aplikasi pesan instan untuk berkomunikasi dengan guru atau teman mengenai pelajaran.                                     |  |  |  |  |  |
| 10 | Saya memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan audiens yang berbeda (misalnya teman, guru, atau orang tua) melalui media digital.                               |  |  |  |  |  |
| 11 | Saya mampu menggunakan berbagai format komunikasi (teks, gambar, video) untuk menyampaikan ide-ide saya melalui <i>platform</i> digital.                           |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya merasa mampu menemukan informasi yang akurat dan terpercaya dari internet untuk tugas sekolah.                                                                |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya bisa membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan saat melakukan pencarian di internet.                                                                |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya selalu memeriksa sumber informasi yang saya temukan di internet untuk memastikan keakuratannya.                                                               |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya selalu menganalisis informasi secara kritis sebelum mengambil kesimpulan saat mencari informasi di internet.                                                  |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya sering berpikir kritis tentang dampak dari informasi yang saya temukan di media digital                                                                       |  |  |  |  |  |

|                        |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|                        | terhadap pemahaman saya.                                                                                                                            |  |  |  |  |  |
| 17                     | Saya berusaha menghormati pandangan budaya dan sosial yang berbeda saat berdiskusi di ruang digital.                                                |  |  |  |  |  |
| 18                     | Saya memahami pentingnya sikap toleransi ketika berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda di media digital. |  |  |  |  |  |
| 19                     | Saya berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi di media sosial atau <i>platform</i> digital lainnya.                                             |  |  |  |  |  |
| 20                     | Saya menyadari risiko keamanan yang mungkin timbul saat berinteraksi dengan orang asing di internet.                                                |  |  |  |  |  |
| 21                     | Saya selalu memastikan keamanan akun digital saya dengan menggunakan kata sandi yang kuat dan tidak membagikannya kepada orang lain.                |  |  |  |  |  |
| <b>Literasi Budaya</b> |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
| 22                     | Saya memahami bahwa cara berpikir dan bertindak saya dibentuk oleh budaya yang saya anut.                                                           |  |  |  |  |  |
| 23                     | Saya sering memikirkan bagaimana budaya memengaruhi pandangan saya tentang dunia dan orang lain.                                                    |  |  |  |  |  |
| 24                     | Saya mampu mengkritisi nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat secara objektif.                                                                   |  |  |  |  |  |
| 25                     | Saya menerapkan pemahaman budaya dalam pengambilan keputusan di kehidupan sehari-hari.                                                              |  |  |  |  |  |
| 26                     | Saya dapat mengenali berbagai bentuk kesenian yang mencerminkan budaya lokal maupun nasional.                                                       |  |  |  |  |  |
| 27                     | Saya menghargai seni tradisional dan modern sebagai ekspresi dari kekayaan budaya.                                                                  |  |  |  |  |  |
| 28                     | Saya pernah berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya seperti pameran atau pertunjukan seni.                                                        |  |  |  |  |  |

|    |                                                                                                                      |  |  |  |  |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 29 | Saya mendukung upaya untuk melestarikan kesenian lokal di daerah saya.                                               |  |  |  |  |  |
| 30 | Saya menghargai keragaman budaya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.                                       |  |  |  |  |  |
| 31 | Saya terlibat dalam kegiatan komunitas yang mendukung keragaman budaya dan sikap toleransi.                          |  |  |  |  |  |
| 32 | Saya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya.                              |  |  |  |  |  |
| 33 | Saya aktif dalam kegiatan yang mendukung dialog lintas budaya dan harmoni dalam masyarakat.                          |  |  |  |  |  |
| 34 | Saya bangga dengan warisan budaya nasional dan sering menunjukkan rasa cinta terhadap budaya lokal.                  |  |  |  |  |  |
| 35 | Saya merasa bertanggung jawab untuk melestarikan budaya nasional sebagai identitas bangsa.                           |  |  |  |  |  |
| 36 | Saya berperan aktif dalam kegiatan yang menunjukkan rasa cinta tanah air, seperti upacara bendera.                   |  |  |  |  |  |
| 37 | Saya mampu menyeimbangkan kebanggaan terhadap budaya nasional dengan keterbukaan terhadap budaya global.             |  |  |  |  |  |
| 38 | Saya selalu bersikap terbuka dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan etnis di sekitar saya.                      |  |  |  |  |  |
| 39 | Saya menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua orang merasa diterima tanpa memandang latar belakang mereka. |  |  |  |  |  |
| 40 | Saya terbiasa bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang budaya untuk mencapai tujuan bersama.           |  |  |  |  |  |
| 41 | Saya mendorong dialog yang adil dan konstruktif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang                   |  |  |  |  |  |

|                          |                                                                                                                              |  |  |  |  |  |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|                          | berbeda.                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
| 42                       | Saya pernah terlibat langsung dalam kegiatan budaya seperti festival atau <i>workshop</i> seni.                              |  |  |  |  |  |
| 43                       | Saya mendapatkan pemahaman baru tentang budaya lain melalui interaksi langsung dengan komunitas budaya tersebut.             |  |  |  |  |  |
| 44                       | Saya menggunakan pengalaman langsung dari interaksi lintas budaya untuk memperkaya wawasan saya tentang keberagaman.         |  |  |  |  |  |
| 45                       | Saya menerapkan pemahaman dari pengalaman lintas budaya dalam kehidupan sehari-hari dan saat berinteraksi dengan orang lain. |  |  |  |  |  |
| <b>Moderasi Beragama</b> |                                                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 46                       | Saya memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.                                           |  |  |  |  |  |
| 47                       | Saya menunjukkan rasa cinta kepada negara melalui sikap dan tindakan.                                                        |  |  |  |  |  |
| 48                       | Saya mematuhi hukum yang berlaku dan mendukung upaya menjaga ketertiban masyarakat.                                          |  |  |  |  |  |
| 49                       | Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kesatuan dan persatuan bangsa.                                       |  |  |  |  |  |
| 50                       | Saya merasa penting untuk menjaga keberagaman Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional.                              |  |  |  |  |  |
| 51                       | Saya selalu menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan di lingkungan saya.                                   |  |  |  |  |  |
| 52                       | Saya menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan manusia yang beragam.                                                  |  |  |  |  |  |
| 53                       | Saya menolak segala bentuk diskriminasi berdasarkan suku, agama, atau latar belakang sosial.                                 |  |  |  |  |  |
| 54                       | Saya mendukung terciptanya lingkungan yang                                                                                   |  |  |  |  |  |

|    |                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|    | inklusif dan bebas dari intoleransi.                                                                |  |  |  |  |  |
| 55 | Saya berusaha memahami sudut pandang orang lain meskipun berbeda agama atau keyakinan.              |  |  |  |  |  |
| 56 | Saya menolak segala bentuk kekerasan, baik dalam bentuk fisik maupun verbal.                        |  |  |  |  |  |
| 57 | Saya lebih memilih menyelesaikan konflik dengan cara damai daripada menggunakan kekerasan.          |  |  |  |  |  |
| 58 | Saya mengendalikan emosi saya saat menghadapi situasi yang memicu perselisihan.                     |  |  |  |  |  |
| 59 | Saya menentang segala bentuk tindakan radikalisme atau kekerasan dalam nama agama.                  |  |  |  |  |  |
| 60 | Saya mendukung program-program yang mendorong perdamaian dan kesadaran terhadap bahaya radikalisme. |  |  |  |  |  |
| 61 | Saya mendukung pelestarian budaya lokal yang ada di lingkungan saya.                                |  |  |  |  |  |
| 62 | Saya mempraktikkan tradisi lokal yang positif sebagai bagian dari identitas budaya.                 |  |  |  |  |  |
| 63 | Saya mengapresiasi keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.                                  |  |  |  |  |  |
| 64 | Saya berperan aktif dalam acara budaya lokal sebagai bentuk dukungan terhadap keberagaman budaya.   |  |  |  |  |  |
| 65 | Saya menghargai nilai-nilai lokal yang selaras dengan ajaran agama saya.                            |  |  |  |  |  |

## Lampiran III: Kuesioner pada Google Form

### KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Petunjuk Pengisian:  
Bacalah pernyataan yang tertera pada setiap nomor dan pilih pada pilihan jawaban yang menurut anda paling sesuai dan tepat.

Keterangan:  
STS : Sangat Tidak Setuju  
TS : Tidak Setuju  
KS : Kurang Setuju  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

1. Email \*

\_\_\_\_\_

Identitas Responden

Stahkan isi identitas berikut

2. Nama Lengkap \*

\_\_\_\_\_

3. Nomor Absen \*

\_\_\_\_\_

## 01

7. 2. Saya mampu menghubungkan perangkat digital saya (misalnya smartphone, komputer) ke internet dan mengatasi masalah teknis sederhana. \*

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1. Sangat Tidak Setuju  
☐ 2. Tidak Setuju  
☐ 3. Kurang Setuju  
☐ 4. Setuju  
☐ 5. Sangat Setuju

8. 3. Saya sering menggunakan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. \*

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1. Sangat Tidak Setuju  
☐ 2. Tidak Setuju  
☐ 3. Kurang Setuju  
☐ 4. Setuju  
☐ 5. Sangat Setuju

9. 4. Saya pernah membuat konten digital (misalnya video, presentasi, poster) untuk tugas sekolah dengan menggunakan teknologi digital. \*

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1. Sangat Tidak Setuju  
☐ 2. Tidak Setuju  
☐ 3. Kurang Setuju  
☐ 4. Setuju  
☐ 5. Sangat Setuju

## 03

4. Kelas \*

Tandai satu oval saja.

- ☐ XI A  
☐ XI B  
☐ XI C  
☐ XI D  
☐ XI E  
☐ XI F

5. Email \*

\_\_\_\_\_

Literasi Digital

Bacalah pernyataan yang tertera pada setiap nomor dan pilih pada pilihan jawaban yang menurut anda paling sesuai dan tepat.

6. 1. Saya bisa menggunakan perangkat teknologi (komputer, ponsel pintar, tablet) untuk menyelesaikan tugas sekolah. \*

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1. Sangat Tidak Setuju  
☐ 2. Tidak Setuju  
☐ 3. Kurang Setuju  
☐ 4. Setuju  
☐ 5. Sangat Setuju

## 02

10. 5. Saya menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan ide-ide baru dan inovatif dalam tugas-tugas kreatif. \*

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1. Sangat Tidak Setuju  
☐ 2. Tidak Setuju  
☐ 3. Kurang Setuju  
☐ 4. Setuju  
☐ 5. Sangat Setuju

11. 6. Saya menikmati proses eksplorasi ide-ide baru dengan memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi kreatif (misalnya desain grafis, pengeditan video). \*

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1. Sangat Tidak Setuju  
☐ 2. Tidak Setuju  
☐ 3. Kurang Setuju  
☐ 4. Setuju  
☐ 5. Sangat Setuju

12. 7. Saya sering berkolaborasi dengan teman-teman melalui platform digital (misalnya Google Classroom, Zoom) untuk menyelesaikan tugas kelompok. \*

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1. Sangat Tidak Setuju  
☐ 2. Tidak Setuju  
☐ 3. Kurang Setuju  
☐ 4. Setuju  
☐ 5. Sangat Setuju

## 04

#### Lampiran IV: Dokumentasi Mengisi Kuesioner





### Lampiran V: Data Sampel

| NO |         | Timestamp           | Nama Lengkap                  | Email Address                      | T_LD              | T_LB            | T_MB            |
|----|---------|---------------------|-------------------------------|------------------------------------|-------------------|-----------------|-----------------|
|    |         |                     |                               |                                    | iterasi<br>Digita | terasi<br>Buday | derasi<br>Berag |
| 1  | XI A-1  | 11/1/2024 10:11:28  | Abdulloh Abbad Falah          | abbadfalah8991@gmail.com           | 86                | 95              | 79              |
| 2  | XI A-2  | 11/1/2024 10:11:33  | Aldo Daffa S                  | aldodava3@gmail.com                | 84                | 93              | 77              |
| 3  | XI A-3  | 11/1/2024 10:10:49  | Alifah Ramadhani Zahidah      | alifahramadhani37@gmail.com        | 88                | 98              | 83              |
| 4  | XI A-24 | 11/1/2024 10:09:38  | Nisrina Firdaus Althafunnisa  | nisrina.firdaus43@sma.belajar.id   | 84                | 94              | 80              |
| 5  | XI A-5  | 11/1/2024 10:07:16  | Anastasia Bethari Maharani    | bethasia1029@gmail.com             | 86                | 92              | 84              |
| 6  | XI A-6  | 11/1/2024 10:05:54  | Cindy Ramadhani Septi W.      | cindynamdhani8@gmail.com           | 94                | 106             | 89              |
| 7  | XI A-7  | 11/1/2024 10:08:26  | Dito Tryardana Prasetyo       | ditpras067@gmail.com               | 91                | 104             | 88              |
| 8  | XI A-8  | 11/6/2024 7:28:05   | Fauzan Nur Sahra              | sahrafauzan@gmail.com              | 98                | 109             | 94              |
| 9  | XI A-9  | 11/6/2024 7:26:46   | Fernando Afrian R.            | fernandoafrian09@gmail.com         | 95                | 106             | 92              |
| 10 | XI A-10 | 11/7/2024 10:11:08  | Gilang Kurnia Putra           | yunsdddhshs@gmail.com              | 91                | 102             | 86              |
| 11 | XI A-11 | 11/6/2024 7:30:20   | Hana Nur Azizah               | hananurazizah.b1@gmail.com         | 86                | 97              | 76              |
| 12 | XI A-36 | 11/1/2024 10:06:39  | Zulfa Nurrohmah               | nurrohmahzulfa5@gmail.com          | 89                | 101             | 86              |
| 13 | XI A-13 | 11/1/2024 10:07:30  | Ines Kalista Ursula Janitra   | ineskalista09@gmail.com            | 83                | 95              | 74              |
| 14 | XI A-14 | 11/1/2024 10:09:39  | Isnaini Lutfia Sari           | lutfiaisnaini55@gmail.com          | 90                | 103             | 84              |
| 15 | XI A-33 | 11/6/2024 12:34:03  | Yoga Okta Pratama             | yogaokta2007@gmail.com             | 96                | 105             | 93              |
| 16 | XI A-16 | 11/1/2024 10:09:19  | Kirenata Lasiyamiani          | kiren.nata@gmail.com               | 91                | 102             | 84              |
| 17 | XI A-30 | 11/1/2024 10:04:14  | Shania Nur Amelia             | shanianuramelia@gmail.com          | 89                | 100             | 86              |
| 18 | XI A-18 | 11/7/2024 7:42:51   | Luqman Arief Badarudin        | arepluqman11@gmail.com             | 90                | 99              | 87              |
| 19 | XI A-35 | 11/1/2024 10:07:51  | Zahra Aliffia Salsabila       | zahrasal269@gmail.com              | 91                | 101             | 89              |
| 20 | XI A-20 | 11/1/2024 10:13:10  | Muklishatun Hasanah           | muklishatun.h@gmail.com            | 95                | 109             | 90              |
| 21 | XI A-21 | 11/1/2024 10:06:12  | Nadhif Zahrotul Izza          | nadhifzahrotulizza01@gmail.com     | 88                | 100             | 83              |
| 22 | XI A-29 | 11/7/2024 10:12:30  | Satrio Wibowo                 | wsatrio763@gmail.com               | 92                | 102             | 86              |
| 23 | XI A-23 | 11/7/2024 10:18:38  | Namja Rindy Laksmana          | namjalaksmana@gmail.com            | 92                | 106             | 85              |
| 24 | XI B-1  | 10/30/2024 11:34:15 | Agesti Risda Rahma            | agestirida@gmail.com               | 95                | 108             | 85              |
| 25 | XI B-3  | 10/30/2024 11:39:36 | Anita Triyasari               | fajarmartono23@gmail.com           | 81                | 93              | 77              |
| 26 | XI B-5  | 10/30/2024 11:33:13 | Arita Meylawati               | meylaarita@gmail.com               | 78                | 88              | 75              |
| 27 | XI B-7  | 10/30/2024 11:35:52 | Bhekti Prasetyo               | bhektiprasetyo972@gmail.com        | 88                | 103             | 82              |
| 28 | XI B-4  | 10/30/2024 11:40:09 | Ardini Revitya Hariza         | ardinirevitya@gmail.com            | 83                | 97              | 78              |
| 29 | XI B-2  | 10/30/2024 11:38:06 | Alya Nazhira Faizanda         | alyanazhira250@gmail.com           | 105               | 119             | 99              |
| 30 | XI B-10 | 10/30/2024 11:36:30 | Emran Rabbani Hashmi          | emranrabbani3@gmail.com            | 79                | 91              | 80              |
| 31 | XI B-23 | 10/30/2024 11:38:18 | Miftakhul Jannah Rindi A.     | mifftaantika92@gmail.com           | 92                | 106             | 82              |
| 32 | XI B-26 | 10/30/2024 11:35:54 | Nurul                         | nurultok96@gmail.com               | 81                | 95              | 66              |
| 33 | XI B-28 | 10/30/2024 11:36:09 | Pelangi Nurmila Yuwandewi     | pelitapelangiakhita@gmail.com      | 92                | 106             | 84              |
| 34 | XI B-36 | 10/30/2024 11:42:05 | Yusrina Nur Arsyifatunnisa Q. | yusrinaarsyifatunnisa@gmail.com    | 84                | 95              | 79              |
| 35 | XI B-32 | 10/31/2024 19:31:57 | Salwa Huriya Nugroho          | salwa220308@gmail.com              | 89                | 98              | 84              |
| 36 | XI B-21 | 10/30/2024 11:38:10 | Lutfi Ardian Rahmadhani       | ardianlutfi209@gmail.com           | 64                | 74              | 63              |
| 37 | XI B-35 | 10/30/2024 11:37:04 | Ulfy Khasanah                 | ulfykhasanah07@gmail.com           | 103               | 117             | 96              |
| 38 | XI B-24 | 10/30/2024 11:37:42 | Muhammad Rafif Abdillah       | papisabdi6@gmail.com               | 78                | 89              | 71              |
| 39 | XI B-25 | 10/30/2024 11:38:30 | Nabila Atha Safa Azahra       | nabilanabilanabil156@gmail.com     | 101               | 115             | 95              |
| 40 | XI B-30 | 10/30/2024 11:38:02 | Rehan Banu Putra              | saputrabanu236@gmail.com           | 80                | 92              | 77              |
| 41 | XI B-17 | 10/30/2024 11:37:06 | Januar Adi Santosa            | hadeh.3649@gmail.com               | 97                | 111             | 87              |
| 42 | XI B-29 | 10/31/2024 20:29:27 | Putri Widati Muliasari        | putriwidati28@gmail.com            | 89                | 102             | 82              |
| 43 | XI C-33 | 11/5/2024 13:15:14  | Siti Hamidah                  | sitihamidahh2007@gmail.com         | 82                | 92              | 73              |
| 44 | XI C-32 | 11/1/2024 15:24:18  | Shofiyyatul Husna             | shofiyyatul.husna61@sma.belajar.id | 101               | 116             | 96              |

|    |         |                     |                                 |                                   |     |     |    |
|----|---------|---------------------|---------------------------------|-----------------------------------|-----|-----|----|
| 45 | XI C-31 | 11/6/2024 7:26:28   | Shauqi Cahya Robbi              | shauqicahyarobbi911@gmail.com     | 73  | 84  | 69 |
| 46 | XI C-30 | 11/5/2024 13:42:00  | Sabrina Malaika Purnama         | sabrinamalaikaa@gmail.com         | 86  | 101 | 78 |
| 47 | XI C-1  | 11/5/2024 13:13:11  | Adinda Thalia Salsabilla        | adindathalia707@gmail.com         | 94  | 109 | 90 |
| 48 | XI C-2  | 11/5/2024 13:32:56  | Afifa Rohma Ayudista            | afifahrohma87@gmail.com           | 99  | 113 | 95 |
| 49 | XI C-3  | 11/8/2024 7:22:45   | Arya Maliq A                    | aryamaliq7@gmail.com              | 87  | 102 | 84 |
| 50 | XI C-4  | 11/6/2024 18:47:52  | Danta Rofi Pratama              | dantapratama544@gmail.com         | 84  | 98  | 74 |
| 51 | XI C-5  | 11/5/2024 13:15:35  | Dwi Sulistiyaningsih            | dwisulistiyaningsih234@gmail.com  | 73  | 87  | 67 |
| 52 | XI C-6  | 11/1/2024 16:13:39  | Fatma Khairunnisa               | fatmakhairunnisa60@gmail.com      | 95  | 109 | 85 |
| 53 | XI C-7  | 11/5/2024 14:21:53  | Ferdy Putra Pratama             | ferdypratama2502@gmail.com        | 82  | 97  | 74 |
| 54 | XI C-8  | 11/5/2024 13:18:11  | Galih Santoso                   | galih santoso246@gmail.com        | 93  | 103 | 93 |
| 55 | XI C-9  | 11/5/2024 13:21:27  | Hafidz Nur Rizqi                | hafidzrizqi37@gmail.com           | 83  | 94  | 78 |
| 56 | XI C-10 | 11/5/2024 13:35:08  | Handardhika Wihatmanti          | handard1k4.m@gmail.com            | 89  | 107 | 87 |
| 57 | XI C-11 | 11/5/2024 13:16:40  | Hazna Nur Ikhrami               | haznanurikhrami@gmail.com         | 96  | 108 | 88 |
| 58 | XI C-12 | 11/5/2024 13:15:14  | Heti Rahmawati Ladedutu         | hetirahmawati291@gmail.com        | 100 | 113 | 93 |
| 59 | XI C-13 | 11/7/2024 15:19:46  | Ihsan Arfian Faiz               | ihsanfaiz730@gmail.com            | 75  | 86  | 69 |
| 60 | XI C-14 | 11/5/2024 13:13:06  | Inas Syamila                    | syamilainas@gmail.com             | 101 | 114 | 99 |
| 61 | XI C-15 | 11/1/2024 14:15:39  | Junico Ahmad Alfareza           | zenn2hengkeng@gmail.com           | 88  | 103 | 79 |
| 62 | XI C-16 | 11/5/2024 13:16:23  | Khalisa Tara Ghina Nurendro     | festaghina95@gmail.com            | 98  | 112 | 88 |
| 63 | XI C-17 | 11/8/2024 7:35:09   | Khrisna Banu Nugroho            | legendmiya5000@gmail.com          | 80  | 91  | 74 |
| 64 | XI C-18 | 11/5/2024 13:18:14  | Muhammad Asraful Anam           | anammuhammadasraful@gmail.com     | 71  | 81  | 62 |
| 65 | XI C-19 | 11/5/2024 13:18:09  | Muhammad Farhan Muzakki         | muhammadfarhan.zakki@gmail.com    | 74  | 86  | 69 |
| 66 | XI C-20 | 11/5/2024 13:13:29  | Muncarni Ziven Adi Utami        | muncarniziven@gmail.com           | 80  | 91  | 75 |
| 67 | XI C-21 | 11/5/2024 13:18:25  | Muzaki Aslam Mansurin Fatah     | muzakiaslamf@gmail.com            | 86  | 101 | 79 |
| 68 | XI C-22 | 11/5/2024 13:13:43  | Nabila Rahmawati                | nabilarahmawatie99@gmail.com      | 87  | 101 | 78 |
| 69 | XI D-24 | 10/30/2024 14:01:27 | Muhammad Bintang Anas Putra     | ridwananas1979@gmail.com          | 85  | 99  | 75 |
| 70 | XI D-1  | 11/6/2024 7:46:38   | Anisa Nur Rohmah                | anurohmah85@gmail.com             | 88  | 99  | 82 |
| 71 | XI D-2  | 11/1/2024 14:43:46  | Auliya Rahmi Hamidah            | auliyahamidah889@gmail.com        | 85  | 97  | 79 |
| 72 | XI D-3  | 11/1/2024 14:16:49  | Aurelita Anggun Sekar Ayu P.    | aurelitaanggunsekar@gmail.com     | 75  | 87  | 68 |
| 73 | XI D-4  | 11/5/2024 21:48:58  | Ayu' Azizah                     | ayuazizah2004@gmail.com           | 91  | 103 | 86 |
| 74 | XI D-5  | 11/7/2024 9:06:05   | Azka Syarifa Rais               | azkabogem@gmail.com               | 87  | 99  | 81 |
| 75 | XI D-6  | 10/30/2024 13:48:50 | Azkia Nur Zahratussita          | azkianurzahratussita@gmail.com    | 92  | 106 | 85 |
| 76 | XI D-7  | 11/6/2024 12:14:54  | Bondan Shofi Maulana            | bondanshofi@gmail.com             | 51  | 55  | 52 |
| 77 | XI D-8  | 11/2/2024 11:21:27  | Chelsea Aura                    | wechiez17@gmail.com               | 84  | 99  | 71 |
| 78 | XI D-9  | 11/1/2024 14:16:27  | Citra Esa Nur Rahma             | citra.esa6@sma.belajar.id         | 84  | 95  | 79 |
| 79 | XI D-10 | 10/30/2024 13:55:19 | Citra Intan Brilliana           | anacitra48@gmail.com              | 74  | 86  | 69 |
| 80 | XI D-11 | 10/30/2024 13:48:54 | Clarissa Zahra Amorita          | clarissaamorita@gmail.com         | 84  | 97  | 82 |
| 81 | XI D-12 | 11/7/2024 9:09:41   | Desta Andika Febriananda        | destaandhikanegsas@gmail.com      | 81  | 93  | 74 |
| 82 | XI D-13 | 11/5/2024 13:53:53  | Dewi Masitoh                    | dewimasitoh0987@gmail.com         | 75  | 89  | 67 |
| 83 | XI D-14 | 11/7/2024 9:17:19   | Favian Sahitya Tamam            | tamamvafiansahityatamam@gmail.com | 78  | 88  | 71 |
| 84 | XI D-15 | 11/1/2024 14:07:42  | Frida Febiyanti                 | fridafebiyanti516@gmail.com       | 88  | 102 | 81 |
| 85 | XI D-16 | 10/30/2024 13:56:03 | Hafizh Rizky Azhari             | hafizhrizkazarhi@gmail.com        | 79  | 92  | 72 |
| 86 | XI D-17 | 10/30/2024 13:48:25 | Hanenda Nurriszky Akbar Isnauri | isnaurinenda@gmail.com            | 81  | 95  | 75 |
| 87 | XI D-18 | 11/7/2024 9:10:53   | Hanifa Atha                     | hanifacendana@gmail.com           | 100 | 114 | 97 |
| 88 | XI D-19 | 10/30/2024 13:54:17 | Harun Nugroho                   | nugrohoharun106@gmail.com         | 88  | 100 | 79 |
| 89 | XI D-20 | 10/30/2024 20:19:59 | Hisyam Taqiyuddin Farros        | htfarros@gmail.com                | 72  | 81  | 68 |
| 90 | XI D-21 | 11/6/2024 7:39:47   | Husna Nabila                    | husnanabila1505@gmail.com         | 77  | 87  | 71 |
| 91 | XI D-22 | 11/7/2024 10:25:45  | Jihan Kurniawati                | jihankurniawati1106@gmail.com     | 84  | 93  | 76 |
| 92 | XI D-23 | 10/30/2024 13:54:07 | Maritza Nurrahma Putri          | maritsaputri55@gmail.com          | 93  | 107 | 87 |

|     |         |                     |                              |                                   |     |     |    |
|-----|---------|---------------------|------------------------------|-----------------------------------|-----|-----|----|
| 93  | XI D-25 | 10/30/2024 13:50:33 | Nabila Syafa Khoirunisa      | syafa4776@gmail.com               | 91  | 105 | 83 |
| 94  | XI D-26 | 11/1/2024 14:10:15  | Niswati Aghnia Fadila        | niswatiaghniafadila@gmail.com     | 86  | 98  | 78 |
| 95  | XI D-27 | 10/30/2024 13:49:42 | Nurmalita Aurellia Berliana  | nurmalitaaurellia@gmail.com       | 68  | 77  | 68 |
| 96  | XI D-28 | 11/5/2024 22:33:54  | Nuur Fauziyah Yumnnaa        | fauziyahyumna20@gmail.com         | 85  | 99  | 75 |
| 97  | XI D-29 | 11/7/2024 9:06:31   | Oktavian Raditya Saputra     | oktavian.raditya50@sma.belajar.id | 87  | 100 | 76 |
| 98  | XI D-30 | 10/30/2024 13:53:35 | Retno Arum Lestari           | arumretno51@gmail.com             | 77  | 87  | 71 |
| 99  | XI D-31 | 10/30/2024 13:51:48 | Reva Larasati                | revalaras97@gmail.com             | 77  | 87  | 71 |
| 100 | XI E-8  | 10/30/2024 13:25:53 | Ardhita Fariza Rahmadhani    | ardhitafariza@gmail.com           | 86  | 98  | 78 |
| 101 | XI E-9  | 10/30/2024 13:24:32 | Arieva Eka Argarani          | arievayk@gmail.com                | 86  | 98  | 78 |
| 102 | XI E-10 | 10/30/2024 13:24:31 | Arthadya Ning Arini          | artadianingarini@gmail.com        | 86  | 98  | 78 |
| 103 | XI E-11 | 10/30/2024 13:26:17 | Athania Sabila Azarine       | niaaa.sa125@gmail.com             | 86  | 99  | 77 |
| 104 | XI E-12 | 10/30/2024 13:27:40 | Atika Zahra Ratifah          | zahraatika1510@gmail.com          | 77  | 86  | 72 |
| 105 | XI E-13 | 10/30/2024 13:26:57 | Desty Nurlita Putri          | litaput3@gmail.com                | 83  | 96  | 73 |
| 106 | XI E-14 | 10/30/2024 14:14:10 | Elvira Rahma Winastika       | rahmaelvira07@gmail.com           | 87  | 101 | 79 |
| 107 | XI E-15 | 10/30/2024 13:28:58 | Enggar Kaltsum Fabiola       | enggar.kaltsum26@sma.belajar.id   | 92  | 106 | 85 |
| 108 | XI E-16 | 10/30/2024 13:26:58 | Ervina Cinta Chairani        | ervina.cinta42@sma.belajar.id     | 87  | 101 | 79 |
| 109 | XI E-17 | 10/30/2024 13:24:35 | Farida Anis Nurhana          | faridaanis819@gmail.com           | 88  | 102 | 80 |
| 110 | XI E-18 | 10/30/2024 13:23:25 | Kartika Rifaldita            | kartikarifaldita@gmail.com        | 91  | 105 | 82 |
| 111 | XI E-19 | 10/30/2024 13:27:32 | Latifa Febriyanti            | latifafebri33@gmail.com           | 87  | 99  | 80 |
| 112 | XI E-20 | 10/30/2024 13:33:57 | Latifah Nur Amanda           | latifahamanda51@gmail.com         | 97  | 110 | 94 |
| 113 | XI F-28 | 11/5/2024 12:56:14  | Titin Diah Nur Fauziyah      | titindiahnurfauziyah@gmail.com    | 80  | 93  | 72 |
| 114 | XI F-27 | 11/5/2024 12:51:46  | Thristan Nimas Suryani       | thristannimas@gmail.com           | 98  | 112 | 91 |
| 115 | XI F-26 | 11/5/2024 12:47:48  | Tasya Angeliza               | tasyaangeliza@gmail.com           | 102 | 117 | 97 |
| 116 | XI F-25 | 11/5/2024 12:53:41  | Syalva Oktaviana Putri       | syalvaputri30@gmail.com           | 90  | 104 | 81 |
| 117 | XI F-1  | 11/1/2024 20:24:24  | Adelia Puji Lestari          | aadeell346@gmail.com              | 75  | 86  | 64 |
| 118 | XI F-2  | 11/5/2024 12:47:11  | Annisa Muharruma Tri Cahyani | cahyaannisa2304@gmail.com         | 88  | 102 | 83 |
| 119 | XI F-3  | 11/1/2024 14:42:58  | Aulia Ikhsana Faiza          | auliafaiza57@gmail.com            | 88  | 102 | 79 |
| 120 | XI F-4  | 11/5/2024 12:44:29  | Cinta Ayu Aulia              | cintaayuaulia354@gmail.com        | 72  | 80  | 66 |
| 121 | XI F-5  | 11/5/2024 12:50:30  | Devina Khoirunisa            | devinakhairunisa07@gmail.com      | 85  | 96  | 79 |
| 122 | XI F-6  | 11/5/2024 12:54:29  | Devina Siti Ayudiarohma      | devinarohma878@gmail.com          | 91  | 104 | 85 |
| 123 | XI F-7  | 11/5/2024 12:51:36  | Fa'fuan Ninda Fattahurochmah | raffaz555@gmail.com               | 94  | 106 | 86 |
| 124 | XI F-8  | 11/5/2024 12:51:45  | Farah Aldhina Nur Wijayanti  | farahaldhina@gmail.com            | 94  | 106 | 86 |
| 125 | XI F-9  | 11/5/2024 12:53:12  | Fauzan Aditya Prabandaru     | fauzanprabandaru91@gmail.com      | 97  | 110 | 94 |
| 126 | XI F-10 | 11/5/2024 12:50:38  | Hapsari Cindy Putranti       | hapsaricindy70@gmail.com          | 80  | 93  | 72 |
| 127 | XI F-11 | 11/2/2024 9:41:41   | Isna Rahmawati               | isnarahmawati827@gmail.com        | 94  | 108 | 84 |
| 128 | XI F-12 | 11/5/2024 13:02:51  | Kharisa Ninda Aurelia        | kharisachacha1@gmail.com          | 98  | 112 | 91 |
| 129 | XI F-13 | 11/5/2024 12:47:50  | Khenzia Deista Anggraini     | dwisupanti92@gmail.com            | 102 | 117 | 97 |
| 130 | XI F-14 | 11/5/2024 12:59:31  | Khumaira Bunga Asyifa        | bungasyifayk603@gmail.com         | 78  | 88  | 72 |
| 131 | XI F-15 | 11/1/2024 14:14:52  | Lidya Rosyidayana Putri      | lidyaputripagung@gmail.com        | 88  | 102 | 79 |
| 132 | XI F-16 | 11/5/2024 12:53:14  | Lutviana Candra Dewi         | lutvianacandradewi10@gmail.com    | 88  | 99  | 84 |
| 133 | XI F-17 | 11/5/2024 12:54:57  | Nadya Safa V                 | safavelyza@gmail.com              | 85  | 96  | 79 |
| 134 | XI F-18 | 11/1/2024 19:32:01  | Nandya Ayu Kumara Dewi       | nandyaayukumaradewi@gmail.com     | 83  | 94  | 75 |
| 135 | XI F-19 | 11/5/2024 12:49:05  | Ovi Nur Fitasari             | ovinurf@gmail.com                 | 88  | 102 | 79 |
| 136 | XI F-20 | 11/5/2024 12:53:10  | Rizqi Ahmad Saputra          | rizqisaputraa29@gmail.com         | 91  | 104 | 85 |
| 137 | XI F-21 | 11/5/2024 12:52:10  | Rosella Ganies Dwi Apriaty   | rosellaganiesdwi@gmail.com        | 86  | 97  | 80 |
| 138 | XI F-22 | 11/5/2024 12:41:10  | Salwa Adibah Warsita         | salwawarsita06102008@gmail.com    | 85  | 96  | 79 |
| 139 | XI F-23 | 11/5/2024 12:49:21  | Silfia Ayu Wardana           | silfiayu16@gmail.com              | 91  | 104 | 85 |
| 140 | XI F-24 | 11/5/2024 12:57:30  | Siti Rahmatussalimah         | sitirahma010578@gmail.com         | 86  | 97  | 80 |

## Lampiran VI: Output Normalitas dan Linieritas

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT TMB
  /METHOD=ENTER TLD TLB
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered     | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1     | TLB, TLD <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: TMB

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .115 <sup>a</sup> | .013     | -.001             | 6.80127                    | 1.943         |

a. Predictors: (Constant), TLB, TLD

b. Dependent Variable: TMB

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | 84.729         | 2   | 42.364      | .916 | .403 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 6337.243       | 137 | 46.257      |      |                   |
|       | Total      | 6421.971       | 139 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: TMB

b. Predictors: (Constant), TLB, TLD

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 68.480                      | 8.319      |                           | 8.232  | .000 |
|       | TLD        | -.007                       | .091       | -.007                     | -.078  | .938 |
|       | TLB        | -.118                       | .088       | -.114                     | -1.348 | .180 |

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | TLD        | .999                    | 1.001 |
|       | TLB        | .999                    | 1.001 |

a. Dependent Variable: TMB

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |     |     |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
|       |           |            |                 | (Constant)           | TLD | TLB |
| 1     | 1         | 2.988      | 1.000           | .00                  | .00 | .00 |
|       | 2         | .009       | 18.078          | .00                  | .63 | .40 |
|       | 3         | .003       | 30.742          | 1.00                 | .37 | .60 |

a. Dependent Variable: TMB

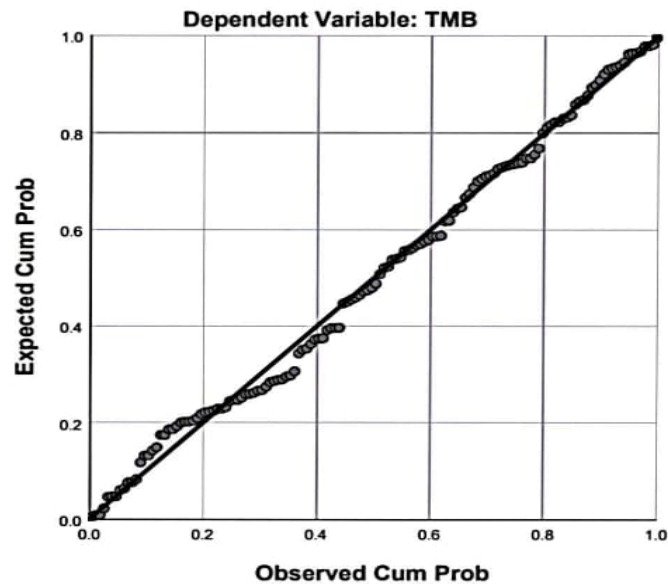
### Residuals Statistics<sup>a</sup>

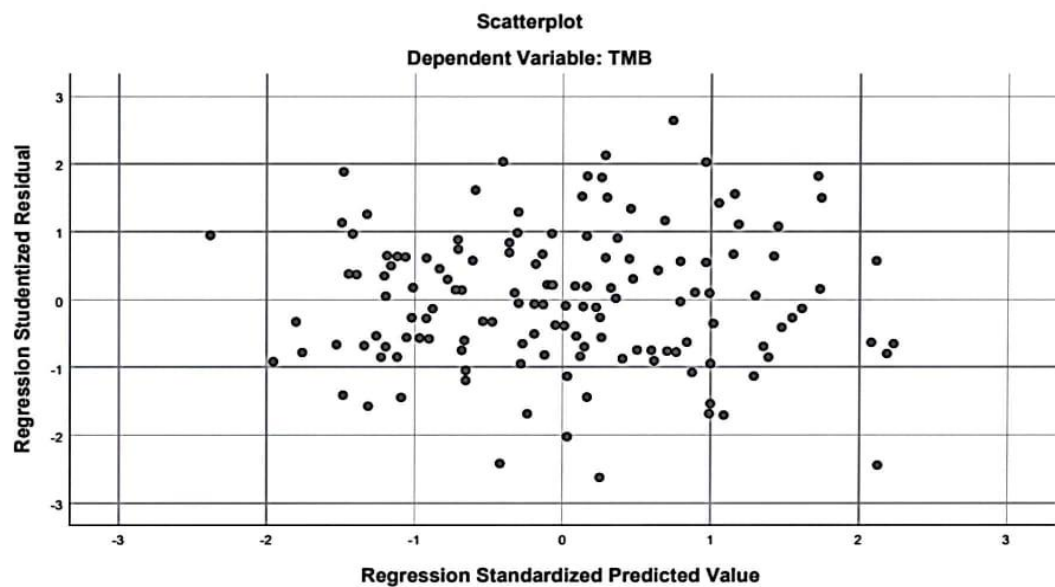
|                                   | Minimum   | Maximum  | Mean    | Std. Deviation | N   |
|-----------------------------------|-----------|----------|---------|----------------|-----|
| Predicted Value                   | 57.7244   | 61.3287  | 59.5857 | .78074         | 140 |
| Std. Predicted Value              | -2.384    | 2.233    | .000    | 1.000          | 140 |
| Standard Error of Predicted Value | .576      | 1.827    | .960    | .266           | 140 |
| Adjusted Predicted Value          | 57.3670   | 62.0240  | 59.5841 | .80574         | 140 |
| Residual                          | -17.78026 | 17.83742 | .00000  | 6.75216        | 140 |
| Std. Residual                     | -2.614    | 2.623    | .000    | .993           | 140 |
| Stud. Residual                    | -2.624    | 2.640    | .000    | 1.004          | 140 |
| Deleted Residual                  | -17.91632 | 18.07867 | .00161  | 6.90547        | 140 |
| Stud. Deleted Residual            | -2.683    | 2.700    | .000    | 1.011          | 140 |
| Mahal. Distance                   | .003      | 9.033    | 1.986   | 1.712          | 140 |
| Cook's Distance                   | .000      | .095     | .008    | .013           | 140 |
| Centered Leverage Value           | .000      | .065     | .014    | .012           | 140 |

a. Dependent Variable: TMB

## Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





#### NPAR TESTS

```
/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.
```

#### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 140                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 6.75216065              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .060                    |
|                                  | Positive       | .060                    |
|                                  | Negative       | -.052                   |
| Test Statistic                   |                | .060                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\Thinkpad T480\Desktop\PASTIWISUDA.COM\09 - PAI UII\Da
ta SMA 1 Sanden.sav'
/COMPRESSED.
```

## Lampiran VII: Output Korelasi

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=TLD TMB
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.

```

### Correlations

[DataSet1] C:\Users\Thinkpad T480\Desktop\PASTIWISUDA.COM\09 - PAI UII\Data SM  
A 1 Sanden.sav

| Correlations |                     | TLD    | TMB    |
|--------------|---------------------|--------|--------|
| TLD          | Pearson Correlation | 1      | .950** |
|              | Sig. (2-tailed)     |        | .000   |
|              | N                   | 140    | 140    |
| TMB          | Pearson Correlation | .950** | 1      |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000   |        |
|              | N                   | 140    | 140    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS
  /VARIABLES=TMB TLB
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.

```

### Correlations

| Correlations |                     | TMB    | TLB    |
|--------------|---------------------|--------|--------|
| TMB          | Pearson Correlation | 1      | .912** |
|              | Sig. (2-tailed)     |        | .000   |
|              | N                   | 140    | 140    |
| TLB          | Pearson Correlation | .912** | 1      |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000   |        |
|              | N                   | 140    | 140    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT TMB
/METHOD=ENTER TLD TLB.

```

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered     | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1     | TLB, TLD <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: TMB

b. All requested variables entered.

## Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 |
| 1     | .958 <sup>a</sup> | .917     | .916              | 2.46492                    | .917              | 759.568  | 2   |

## Model Summary

| Model | Change Statistics |               |
|-------|-------------------|---------------|
|       | df2               | Sig. F Change |
| 1     | 137               | .000          |

a. Predictors: (Constant), TLB, TLD

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 9230.031       | 2   | 4615.015    | 759.568 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 832.391        | 137 | 6.076       |         |                   |
|       | Total      | 10062.421      | 139 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: TMB

b. Predictors: (Constant), TLB, TLD

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -2.697                      | 2.196      |                           | -1.228 | .221 |
|       | TLD        | 1.610                       | .136       | 1.577                     | 11.876 | .000 |
|       | TLB        | -.571                       | .119       | -.638                     | -4.801 | .000 |

a. Dependent Variable: TMB

## Lampiran VIII: Output Korelasi Berganda

### REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT TMB
/METHOD=ENTER TLD TLB
/PARTIALPLOT ALL
/RESIDUALS NORMPROB(ZRESID) .

```

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered     | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1     | TLB, TLD <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: TMB

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 |
| 1     | .958 <sup>a</sup> | .917     | .916              | 2.46492                    | .917              | 759.568  | 2   |

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Change Statistics |               |
|-------|-------------------|---------------|
|       | df2               | Sig. F Change |
| 1     | 137               | .000          |

a. Predictors: (Constant), TLB, TLD

b. Dependent Variable: TMB

### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 9230.031       | 2   | 4615.015    | 759.568 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 832.391        | 137 | 6.076       |         |                   |
|       | Total      | 10062.421      | 139 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: TMB

b. Predictors: (Constant), TLB, TLD

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -2.697                      | 2.196      |                           | -1.228 | .221 |
|       | TLD        | 1.610                       | .136       | 1.577                     | 11.876 | .000 |
|       | TLB        | -.571                       | .119       | -.638                     | -4.801 | .000 |

a. Dependent Variable: TMB

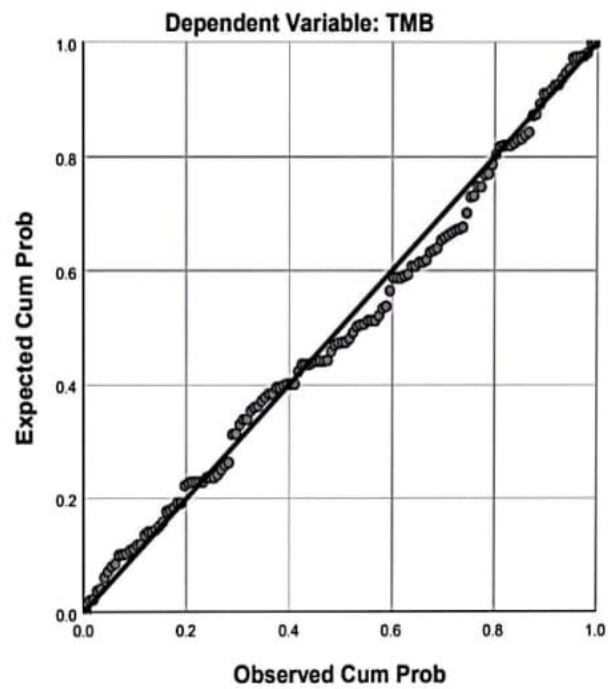
### Residuals Statistics<sup>a</sup>

|                      | Minimum  | Maximum | Mean    | Std. Deviation | N   |
|----------------------|----------|---------|---------|----------------|-----|
| Predicted Value      | 48.0212  | 98.4335 | 80.4357 | 8.14881        | 140 |
| Residual             | -7.49197 | 7.47665 | .00000  | 2.44713        | 140 |
| Std. Predicted Value | -3.978   | 2.209   | .000    | 1.000          | 140 |
| Std. Residual        | -3.039   | 3.033   | .000    | .993           | 140 |

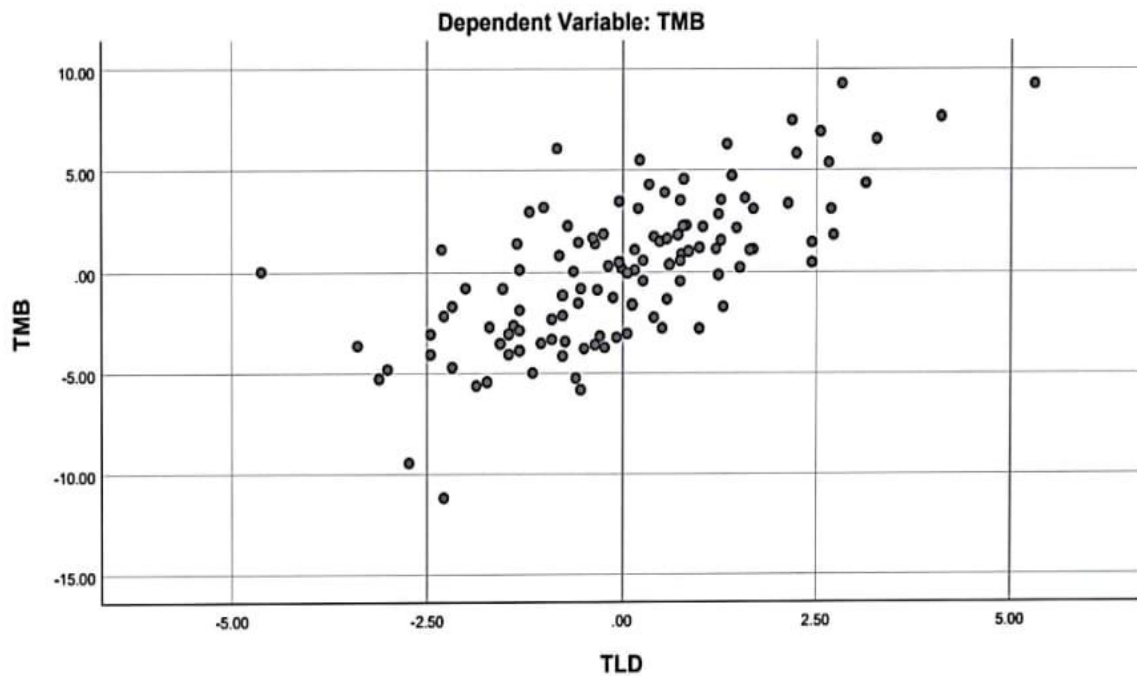
a. Dependent Variable: TMB

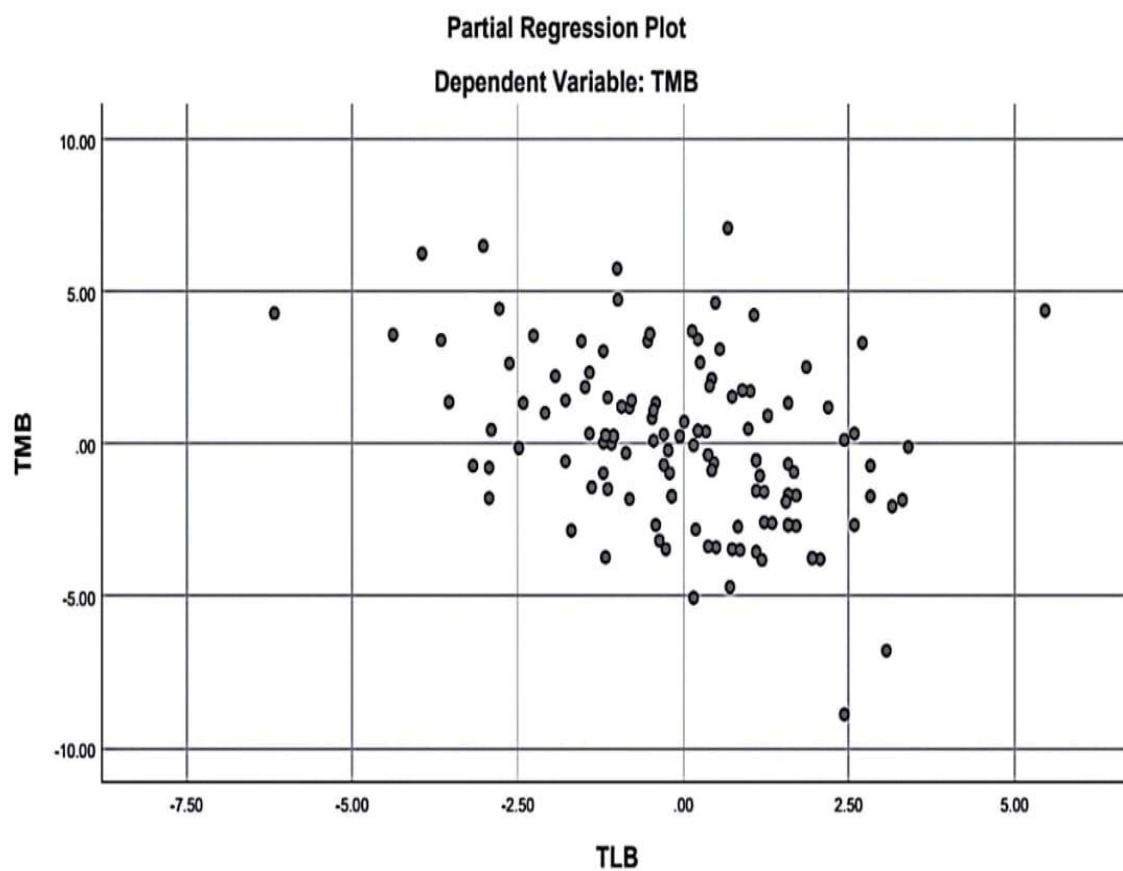
## Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Partial Regression Plot





## Lampiran IX: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL  
**SMAN 1 SANDEN**

Alamat : Murtigading Sanden Bantul D. I. Yogyakarta Kode Pos 55763 Telp. (0274) 2811907  
Website: [www.sman1sanden.sch.id](http://www.sman1sanden.sch.id) Email: [sman1sanden@jogjapro.go.id](mailto:sman1sanden@jogjapro.go.id)



### **SURAT KETERANGAN** **Nomor : B/400.7.22.1/79/SMB.16**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudyem, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sari Wulan  
NIM : 22913101  
Asal Universitas : Universitas Islam Indonesia  
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul "HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

23 Januari 2025  
KEPALA SMAN 1 SANDEN

SUDYEM, M.Pd.

## Lampiran X: Kartu Bimbingan Tesis



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung X, Jl. Waluyo Mangrove  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km. 14.5 Yogyakarta 55584  
Telp: (0274) 890000 ext. 4011  
F: (0274) 890000  
E: Rectoria@uii.ac.id  
W: www.uii.ac.id

### KARTU BIMBINGAN TESIS

**Nama Mahasiswa** : Sari Wulan **NIM** : 22913101  
**Judul Tesis** : HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN BUDAYA DENGAN  
 MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI  
 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025  
**Konsentrasi** : Pendidikan Islam  
**Dosen Pembimbing** : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D

| Bimbingan ke- | Tanggal           | Materi Bimbingan                                                                                       | Tanda Tangan Pembimbing |
|---------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1             | 25 September 2024 | Bimbingan hasil revisi setelah pelaksanaan seminar proposal berdasarkan masukan dari dosen pembimbing. |                         |
| 2             | 29 September 2024 | Penambahan referensi pendukung yang relevan dalam kajian pustaka.                                      |                         |
| 3             | 12 Oktober 2024   | Bimbingan Bab II dan Bab III penyesuaian dengan penelitian.                                            |                         |
| 4             | 23 Oktober 2024   | Bimbingan tentang instrument penelitian (butir-butir pertanyaan).                                      |                         |
| 5             | 7 November 2024   | Bimbingan tentang uji validitas dan reliabilitas.                                                      |                         |
| 6             | 14 Desember 2024  | Bimbingan Bab IV tentang pengaturan penulisan.                                                         |                         |
| 7             | 31 Desember 2024  | Bimbingan Bab IV bagian pembahasan.                                                                    |                         |
| 8             | 20 Januari 2025   | Bimbingan terkait abstrak dan kelengkapan tesis.                                                       |                         |
| 9             | 22 Januari 2025   | Konsultasi terkait persiapan Ujian Munaqasah.                                                          |                         |

Yogyakarta, 23 Januari 2025  
 Mengetahui  
 Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.L, Ph.D

## Lampiran XI: Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

### **SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

**No: 26/Perpus/IAIPM/I/2025**

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sari Wulan  
Nomor Induk Mahasiswa : 22913101  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D.  
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII  
Judul Tesis :

### **HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN BUDAYA DENGAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **17% (Tujuh Belas Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sari Wulan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 13 September 1993  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : S1-Kependidikan Islam  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Bongsren RT. 005, Gilangharjo, Pandak, Bantul,  
 Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Status : Menikah  
 No. HP : 083152373858  
 E-mail : 22913101@students.uui.ac.id

### **PENDIDIKAN**

#### **Pendidikan Formal:**

1998 – 1999 : Taman Kanak-kanak PKK Merten  
 1999 – 2005 : SD Negeri Renggosari  
 2005 – 2008 : SMP Muhammadiyah Sanden  
 2008 – 2011 : SMA Negeri 1 Sanden  
 2011 – 2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **PENGALAMAN KERJA**

2015 – Sekarang : GPAI di SMA Negeri 1 Sanden Bantul